HADIAH/PEMBELIAN
TGL. TERIMA : 23/07/2006
NO. INV. : 002112
NO. INV. : 5120002113001

LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

Pendekatan Fasade yang Interaktif Sebagai Citra Transparansi dan Aspiratif Masyarakat Temanggung

Oleh :

DEDI AGUNG SUSATYO
No Mhs : 01512005

Dosen Pembimbing :

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2006

PERPUSTAKAAN FTSP UII
YOGYAKARTA

LAPORAN PERANCANGAN

TUGAS AKHIR

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

Pendekatan Fasade yang Interaktif Sebagai Citra Transparansi dan Aspiratif Masyarakat Temanggung

SECRETARIATE BUILDING FOR TEMANGGUNG REGENCY GOVERMENT

Interactive Facade to Express Transparency and Aspirative Characteristics of Temanggung People

Oleh :

DEDI AGUNG SUSATYO
No Mhs : 01512005

Dosen Pembimbing :

IR. HASTUTI SAPTORINI, MA.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2006

LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PERANCANGAN TUGAS AKHIR

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI
DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

Disusun Oleh :

NAMA : DEDI AGUNG SUSATYO
NO. MHS : 01512005

Jogjakarta, Februari 2006

Mengetahui,

Ir. Revianto B. Santosa, M.Arch
Ketua Jurusan Arsitektur UII

Mengesahkan,

Ir. Hastuti saptorini, MA
Dosen Pembimbing Tugas Akhir

PRAKATA

بسم الله الرحمن الرحيم

Asalamu'alaikum. Wr. Wb

Alhamdullilahirobil'alamin, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, tiada ungkapan yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT, karena hanya dengan rahmat, berkah, hidayahnya dan karuniaNya, tugas akhir dengan judul " **Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung dengan Pendekatan Fasad yang Interaktif sebagai Citra Transparansi dan Aspiratif Masyarakat Temanggung** " ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik. Hanya kepada –Nya kami memohon petunjuk dalam segala suka dan duka selama berlangsungnya proses belajar sampai saat ini.

Penulisan laporan perancangan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata satu jurusan arsitektur fakultas teknik sipil dan perencanaan Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir tidak lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Walaupun tidak bisa disebutkan satu persatu, tetapi dengan sepenuh hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Bapak Ir. H. Revianto B Santosa, M.Arch**, selaku Ketua Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan UII
2. **Ibu Ir. Hastuti Saptorini, MA** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah banyak memberikan pengarahan, bimbingan, dorongan serta saran dan kritik selama penyusunan Tugas Akhir ini.
3. **Ibu Ir. Endi Marlina, MT** selaku Dosen Penguji yang telah banyak memberikan arahan, kritik dan masukan yang bersifat membangun.
4. **Bapak Munichy B. Edres M.Arch,** yang selalu mengkritikku untuk selalu membangun kepercayaan diri , juga saran dan bantuannya.
5. Seluruh Dosen dan Staff FTSP, atas bantuan dan kerjasamanya atas fasilitas yang telah diberikan selama ini.
6. Seluruh Pegawai Sekda kabupaten Temanggung yang telah membantu dan mengizinkan untuk bertanya dan meminjam buku – buku dinasnya.

7. Bapak dan Ibunda tercinta yang selalu mendorong, menasehati dan selalu mendoakanku selama ini.
8. Mas Agus, kakakku tercinta terima kasih atas bantuan dana yang menghidupi kebutuhanku selama kuliah ini, maaf karenaku mas belum bisa senang dengan hasil kerjanya, semoga aku bisa membalas semua kebaikanmu.
9. Twienhouse comunity, (kibo chan, mona, rido jabrix, bayu cab'ul, visa pi, waming bagori, kokom surokom, bangun sugito, fajar) maturnuwun atas doa dan kritikannya yang pedas dan membangun.(makacih special buat bangun n mona dah bantuain maket, gak tau apa jadinya tanpa kalian, makasih buat kibo atas komputer n printnya)
10. Ceriwis gank, special thanks buat dyah tiwuk sudah kasih contekan TA nya, putut dah bantuin cari data.
11. Rena, makasih atas dorongan semangat selama TA.
12. Teman – teman studioku ronal, adi mun-mun, rubi, anggi, mas cahyo, mas bayu, rizka, mbak wiwik, dan lain – lain yang sudah banyak membantu.
13. Teman – teman arsitektetur yang sudah banyak membantu menyelesaikan studiku selama ini.
14. Dan semua pihak yang yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga amal baik dan semua bantuan yang telah diberikan akan mendapat balasan limpahan rahmat dan hidayah-Nya

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Perancangan Tugas Akhir ini masih terdapat kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan semua kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga laporan perancangan ini memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum.Wr. Wb.

Jogjakarta,Februari 2006

(DEDI AGUNG SUSATYO)

Pendekatan Fasade Yang Interaktif Sebagai Citra Transparansi dan Aspiratif Masyarakat Temanggung

Disusun oleh :
DEDI AGUNG SUSATYO (01.512.005)

Dosen Pembimbing :
IR. HASTUTI SAPTORINI, MA

ABSTRAK

Gedung Sekretariat daerah adalah unsur dari kabupaten, yang berperan melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana. Pembangunan kembali gedung SekDa ini adalah sebagai upaya untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada pejabat pemerintah dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan administrasi kehidupan masyarakat Temanggung. Oleh karena itu pembangunan ini didasarkan pada pendapat dan ide dari wakil masyarakat / key person, agar mampu sebagai sarana mekanisme interaksi antara masyarakat dengan pemerintah, yang mencerminkan interaksi, transparansi, kewibawaan, kebudayaan masyarakat Temanggung.

Penerapan konsep tersebut diungkapkan melalui kriteria perancangan yang konstektual. Konsep kewibawaan ditampilkan dengan mengekspose kolom – kolom. Konsep aspirasi masyarakat pada gubahan massa yang diambil dari pandawa lima dan keterbukaan terlihat pada tiga bentuk masa yang mengimplikasikan keterbukaan pada semua sisi dan keseimbangan dan juga memunculkan ruang – ruang terbuka yang digunakan untuk interaksi masyarakat. Skema sirkulasi pada ruang luar menggunakan pola mengelilingi seluruh gedung yang memberikan kesan pengawasan menyeluruh. Pada skema tata hijau yang mengimplikasikan kesejukan sebagai ciri khas daerah Temanggung, digunakan vegetasi pohon pinus, material batu alam serta kolam air yang menjadi bagian tata landscape ruang luar. Bangunan sekda merupakan bangunan pemerintah yang kedudukannya paling tinggi, karena itu pada skema orientasi massa mengarah ke pusat kota serta ke bangunan kantor pemerintah yang lain.

Pengembangan desain merupakan hasil akhir dari penerapan konsep fasad yang interaktif sebagai citra transparansi dan aspiratif sesuai dengan kriteria yang telah dianalisis. Kolam merupakan faktor pembentuk konsep kesejukan. Pengaturan kolam menggunakan konsep lingkaran yang mengimplikasikan pusat sebuah pemerintahan serta transformasi mengayomi. Tumbuhan lanskap luar yang digunakan adalah pohon pinus yang diletakkan berjajar pada depan bangunan utama sebagai pembentuk identitas khas dari daerah Temanggung. Tampak bangunan sekretariat daerah menampilkan kesan budaya jawa, kewibawaan, transparan dan kesejukan. Kebudayaan jawa dalam tampak ditampilkan dalam atap yang menggunakan atap joglo. Kesan kewibawaan ditampilkan dalam barisan kolom – kolom yang berjajar pada depan bangunan. Kesejukan ditampilkan dalam penggunaan bahan material yang alamiah yaitu penggunaan batu hijau yang ditempelkan dinding. Pagar depan dibuat pendek yang memberi kesan keterbukaan dan berkesan peniadaan batasan pemerintah dengan masyarakat yang tercermin dari konsep interaksi.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....i
HALAMAN PERSEMBAHAN.....ii
PRAKATA.....iii
ABSTRAKSI..... v
DAFTAR ISI.....vi
DAFTAR GAMBAR.....ix
BAGIAN I KONSEP PERANCANGAN
BAB I. PENDAHULUAN
I.1. Batasan Pengertian judul.....1
I.2. Latar Belakang Permasalahan.....2
I.2.1. Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung.....2
I.2.2. Masyarakat Temanggung yang Kritis.....3
I.2.3. Pembangunan Gedung Sekretariat Daerah yang Aspiratif.....4
I.3. Rumusan Permasalahan.....6
I.3.1. Permasalahan Umum.....6
I.3.2. Permasalahan Khusus.....6
I.4. Tujuan dan Sasaran.....6
I.4.1. Tujuan.....6
I.4.2. Sasaran.....7
I.5. Lingkup Pembahasan.....7
I.5.1. Lingkop Non Arsitektural.....7
I.5.2. Lingkup Arsitektural.....7
I.6. Identifikasi Proyek.....7
I.7. Metode Penulisan.....9
I.8. Sistematika penulisan..... 10

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....11
II.1. Tinjauan Gedung Sekretariat Daerah.....11
II.1.1. Kedudukan,Tugas pokok dan fungsi..... 11
II.1.2. Posisi Sekretariat Daerah dalam Kabupaten.....12
II.1.3. Kegiatan pada gedung Sekretariat Daerah..... 13
II.2. Identitas Kabupaten Temanggung..... 14
II.3. Tinjauan Transparansi.....15
II.4. Tinjauan Kewibawaan..... 17

II.5. Ruangan penunjang citra kantor..... 19
II.6. Tinjauan Aspirasi Masyarakat..... 23

BAB III. ANALISA PENDEKATAN PERANCANGAN PADA GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH..... 27
III.1. Analisa bangunan yang Interaktif terhadap Masyarakat..... 27
III.2. Analisa Bangunan Aspirasi Masyarakat..... 30
III.2.1. Analisa Bangunan yang mengacu pada Kebudayaan Jawa.... 30
III.2.2. Analisa Bangunan yang mempunyai Kewibawaan..... 31
III.2.3. Analisa Bangunan yang Mencerminkan Identitas Temanggung..... 32
III.3. Analisa Bangunan yang mencerminkan transparansi..... 33
III.4. Analisa fungsi dan kegiatan..... 36
III.5. Analisa besaran ruang..... 38
II.6. Analisa Pendekatan Bangunan..... 39
III.6.1 Analisa pendekatan struktur..... 39
III.6.2 Analisa Pendekatan system utilitas..... 39
1. Sistem jaringan air bersih..... 39
2. Sistem jaringan air kotor..... 40
3. Sistemjaringan listrik..... 40
4. Sistem penghawaan..... 40
5. Sistem pemadam kebakaran..... 41
6. Sistem komunikasi..... 41

BAB IV. KONSEP PENDEKATAN PERANCANGAN GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH..... 42
IV.1. Konsep Bangunan SekDa yang interaktif..... 42
IV.2. Konsep bangunan aspirasi masyarakat temanggung..... 42
1. Bangunan yang mencerminkan kebudayaan jawa..... 42
2. Bangunan yang mencerminkan kewibawaan..... 42
3. Konsep bangunan yang mencerminkan identitas temanggung..... 43
IV.3. Konsep Bangunan SekDa yang Transparansi..... 43
IV.4. Konsep tata ruang dan besaran ruang..... 44
IV.5 Konsep struktur bangunan..... 45
IV.6 Konsep system utilitas bangunan..... 46
IV.7 Konsep penzoningan tapak..... 46

BAGIAN II SKEMATIK DESAIN

II.1 Skema perwilayahan kegiatan..... 48
II.2 Skema gubahan masa..... 50
II.3 Skema sirkulasi..... 52
II.4 Skema tata hijau..... 54
II.5 Skema orientasi masa.....56
II.6 Skema tata ruang dalam bangunan..... 57
II.7 Skema fasade..... 58

BAGIAN III PENGEMBANGAN DESAIN

III.1 Situasi 59
III.2 Siteplan 60
III.2.1 siteplan.....60
III.2.2 sirkulasi..... 60
III.2.3 kolam.....61
III.2.4 parkir..... 61
III.2.5 lanskap..... 62
III.3 Denah..... 62
III.4 Tampak.....64
III.5 Potongan.....66
III.6 Rencana sanitasi.....67
III.7 Detail pagar.....68
DAFTAR PUSTAKA..... 69
EKSTERIOR
INTERIOR
GAMBAR KERJA

DAFTAR GAMBAR

Bagian I KONSEP PERANCANGAN

Gb 1.1 Peta lokasi gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung.....9

Gb 2.1 Gedung Pusat Pemerintahan Kota Tangerang.....17

Gb 2.2 Contoh gedung pengadilan berwibawa.....18

Gb 2.3 Contoh gedung berwibawa.....19

Gb 3.1 Analisa keruangan site sekda.....29

Gb 3.2 Analisa atap joglo.....30

Gb 3.3 Analisa soko guru.....30

Gb 3.4 Analisa bangunan berkolom ekspose.....31

Gb 3.5 Analisa batu alam.....33

Gb 3.6 Analisa taman luar.....33

Gb 3.7 Analisa pembatas ruang luar dan ruang dalam.....34

Gb 3.8 Analisa bangunan berdinding kaca.....35

Gb 3.9 Analisa Pagar yang terbuka.....36

Gb 4.1 Konsep penzoningan tapak.....48

Bagian II SKEMATIK DESAIN

Gambar – gambar skematik desain.....49

Bagian III PENGEMBANGAN DESAIN

Gb Situasi.....59

Gb Siteplan.....60

Gb Kolam.....61

Gb Parkir.....61

Gb Lanskap.....62

Gb Denah Lantai 1.....62

Gb Denah Lantai 2.....63

Gb Denah Lantai 3.....64

Gb Detil kolom.....64

Gb Detil Kaca berair.....64

Gb Tampak samping kiri.....64

Gb Potongan.A-A.....66

Gb Potongan B-B.....66

Gb Potongan C-C.....67
Gb Rencana sanitasi.....67
Gb Detail pagar depan.....68
Gb Detail pagar samping.....68

Bagian 1

KONSEP PERANCANGAN

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Batasan Pengertian Judul

- Sekretariat Daerah Kabupaten

  Sekretariat Daerah Kabupaten adalah unsur pembantu Pimpinan Pemerintah Kabupaten dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati

- Fasad Bangunan

  Penampilan bangunan atau tampak bangunan yang terlihat dari luar, menggambarkan suatu kesan penghayatan yang ditangkap seseorang dan memiliki arti tertentu

- Citra

  Rupa; gambar; gambaran; kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah benda atau dalam hal ini adalah fasad bangunan.

- Transparansi

  Perihal tembus; nyata; jelas; sesuatu yang bersifat terbuka, tidak ditutup-tutupi. Menampilkan sebuah sosok bangunan yang bersifat terbuka

- Aspiratif Masyarakat

  Keinginan masyarakat, dalam hal ini keinginan masyarakat yang diwakili / key person oleh beberapa pejabat dan perangkat pemerintah untuk mengemukakan ide dan pendapatnya mengenai rencana pembangunan kembali Gedung Sekretariat Daerah . Dalam hal ini key person yang dikontak adalah orang yang terkait dengan

rencana pembangunan kembali SekDa sebagai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kesejahteraan rakyat serta pembinaan administrasi organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan teknis administratif.

Kesimpulan :

"Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung - Pendekatan Fasad Yang Interaktif Sebagai Citra Transparansi dan Aspiratif Masyarakat Temanggung".

Kegiatan perancangan gedung Sekretariat Daerah Kabupaten dengan pendekatan fasad dan tata ruang bangunan yang adaptif bagi masyarakat Temanggung, merupakan tempat melaksanakan penyelenggaraan pemerintahan, administrasi, organisasi dan tata laksana serta memberikan pelayanan administratif kepada seluruh perangkat daerah, sehingga gedung ini bertujuan untuk menyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan Kabupaten/Kota dalam fungsi perencanaan , pelaksanaan dan pengendalian pembangunan daerahnya, yang bisa mencitrakan transparansi dan aspirasi masyarakatnya.

1.2 Latar belakang Permasalahan

1.2.1 Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung

Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung adalah sebuah kantor administratif di bawah provinsi dan dipimpin oleh sekretaris daerah yang bertanggung jawab kepada seseorang bupati. Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung ini merupakan symbol dari suatu kehidupan masyarakat yang mendiami daerah Temanggung. Seiring perkembangan jaman, gedung Sekretariat daerah kabupaten Temanggung dinilai tidak lagi representative dan sudah tidak lagi bisa menampung kegiatan yang berkembang saat ini. dimana bangunan merupakan pengejawantahan dari unsur sebuah masyarakat karena itu sebuah bangunan yang bisa menunjukkan identitas atau jati diri yang melekat pada sosok bangunan

merupakan sebuah tuntutan zaman yang harus diperhatikan, karena keunikan, kekhasan, karakter dan potensi setempat tergambar dari sebuah wawasan fasad bangunan.

Pentingnya Gedung Sekretariat daerah yang mencakup banyak aspek masyarakat membuat pembangunan gedung Sekda yang diinginkan oleh masyarakat mengarah kepada bangunan yang berfasad dan bertata ruang yang dekat dengan masyarakat, tanpa ada perasaan menakutkan dan pejabat pemerintah yang menjalankan kegiatan ini bisa lebih terbuka dan merupakan bagian dari masyarakat, serta dengan pembaruan gedung ini maka diharapkan kinerja para pegawai yang bekerja di dalamnya dapat meningkat.

Mengingat bahwa gedung ini merupakan tempat menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan Kota dalam fungsi perencanaan , pelaksanaan dan pengendalian pembangunan daerahnya,maka sistem kerja yang terdapat dalam Sekretariat Daerah harus lebih menekankan pada keterbukaan interaksi berbagai peran di antara berbagai pelaku pembangunan di daerah, baik itu masyarakat, dunia usaha maupun pemerintah dengan diatur oleh 3 pilar utama, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi serta adanya *rule of law* yang jelas. Interaksi tersebut memberikan penekanan fungsi dan peran pada berbagai pelaku pembangunan. Tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menjadikan bangunan sebagai bagian dari masyarakat khususnya Temanggung. Dengan pembangunan gedung Sekretariat Daerah Kabupaten yang baru ini,diharapkan pemerintah mampu mengakomodir kegiatan yang berkembang.

1.2.2 Masyarakat Temanggung yang Kritis

Untuk menjadikan suatu kepemerintahan yang baik, maka pejabat yang mengatur pemerintahan harus memahami bagaimana karakter masyarakat yang dipimpinnya. Fenomena yang terjadi sekarang ini pada

masyarakat Temanggung adalah masyarakat ingin kebijakan public yang aspiratif, keberanian mengoreksi serta bersikap kritis terhadap para pejabatnya karena masyarakat menghendaki kepemimpinan yang mampu mengemban amanah. Masyarakat Temanggung berpandangan agar penanganan segala permasalahan dilakukan sesuai dengan aturan serta secara terbuka, ada tiga sisi yang dikehendaki masyarakat yang penanganannya harus jelas, yakni masalah hukum, sisi politik, dan masalah kepegawaian. Transparansi serta kejujuran pihak-pihak yang terkait dalam masalah tersebut sangat diharapkan,masyarakat juga menghendaki semua berjalan sesuai dengan aturan, Setiap membuat sebuah kebijakan, terlebih lagi yang menyangkut kepentingan masyarakat pemerintah hendaknya memberi penjelasan agar masyarakat mengetahui dan bisa memberi respons. Meningkatnya eskalasi politik di Temanggung bermula dari konsolidasi di internal Pemkab yang tidak lancar, hal ini memunculkan reaksi keras sejumlah pejabat di lingkungan Sekretariat daerah dan juga pada masyarakat Temanggung,komunikasi antara pemerintah dan masyarakat yang mestinya dibangun secara baik dengan semua pihak,dari hal ini setiap kebijakan dan persoalan bisa dikomunikasikan secara langsung.

Dengan Fenomena ini masyarakat menghendaki suasana baru di pemerintahannya, menghendaki suatu gedung yang dapat mewadahi aspirasi masyarakat,menghendaki suatu pejabat yang mengerti akan karakter masyarakatnya, serta menghendaki gedung yang dapat menjadikan kepemerintahan yang transparan.

1.2.3 Pembangunan Gedung Sekretariat Daerah yang Aspiratif

Pembangunan kembali gedung SekDa sebagai upaya untuk membangun kembali kepercayaan masyarakat kepada pejabat pemerintah dalam menjalankan fungsinya sebagai pelayanan administrasi kehidupan masyarakat Temanggung, menuju tercapainya masyarakat yang adil dan makmur. Pembangunan gedung sekda ini diharapkan mampu mewakili dari aspirasi masyarakat, oleh karena itu pembangunan ini diharapkan mampu

mengakomodasi pendapat dan ide dari wakil masyarakat / key person, demi kemajuan daerah. Dari beberapa orang wakil masyarakat yang didapat dari beberapa camat, dan beberapa pejabat pemerintah di kabupaten Temanggung menginginkan pembangunan ini sebagai berikut:

Para wakil masyarakat ini menginginkan bangunan yang mengacu pada kebudayaan jawa tengah terutama kebudayaan yang berasal dari yogyakarta karena dirunut dari sejarahnya kabupaten Temanggung merupakan kabupaten yang condong dengan kebudayaan jawa tengah yaitu yogyakarta walaupun sedikit terakulturasi oleh berbagai kebudayaan luar yogyakarta. Banyak tradisi – tradisi jawa (yogyakarta) yang dipakai sebagai awal kebudayaan yang berkembang di Temanggung seperti seni tari kuda lumping, seni ini merupakan pengejawantahan dari dari bentuk perang yang terjadi antara punggawa kerajaan dengan penjajah, seni musik campursari, karawitan kental dengan masyarakat Temanggung, terbukti pada upacara pernikahan, kehamilan bahkan upacara adat lainnya menggunakan adat jawa tengah terutama yogyakarta.

Bangunan dapat menampilkan sebuah aktifitas kegiatan dari tugas Sekretariat Daerah terhadap masyarakat dan pemerintah, sebuah transparansi dalam pemerintahan merupakan hal yang sangat didambakan oleh masyarakat,sifat keterbukaan merupakan ekspresi watak dari tugas Sekretariat Daerah yang harus disampaikan kepada masyarakat sebagai gambaran pelaku dalam menjalankan tugasnya.sehingga bangunan tersebut akan menggambarkan dan mengekspresikan identitas bangunan dari fungsinya. Bangunan pemerintahan seperti Sekretariat Daerah juga harus bisa menampilkan sebuah kewibawaan karena bangunan ini identik dengan kekuatan suatu pemerintahan yang mengatur kehidupan masyarakatnya.

Gedung sekda bisa memberikan akses jalinan komunikasi yang mindful, yaitu komunikasi yang bisa memberi apresiasi terhadap perbedaan-perbedaan yang ada antara pejabat dan masyarakat, Setiap membuat sebuah kebijakan, terlebih lagi yang menyangkut kepentingan masyarakat, pemerintah hendaknya memberi penjelasan agar masyarakat mengetahui dan

bisa memberi respons. Identitas kita sebagai bangsa atau cara kita menata kehidupan publik dengan pendekatan politik atau pendekatan administratif pemerintahan sebaiknya mengikutsertakan sebanyak-banyaknya interaksi dari masyarakat. Dalam perspektif atau cara pandang komunikasi, kemelut yang terjadi di jajaran birokrasi Kabupaten Temanggung ini merupakan wujud dari perilaku komunikasi yang terpolarisasi. Artinya, pihak-pihak yang berkomunikasi, dalam hal ini pemerintah dengan masyarakat, tidak mampu untuk meyakini atau secara serius menilai pandangan satu pihak sebagai salah dan pandangan pihak lain sebagai benar

Adanya ketidakseimbangan arus komunikasi yang berlangsung dalam tubuh organisasi Pemerintah Kabupaten Temanggung, adalah downward communication (komunikasi dari pimpinan kepada bawahan) lebih tampak mengemuka daripada upward communication (komunikasi dari bawahan kepada pimpinan). Pada tataran ideal, arus komunikasi downward dan upward perlu berjalan secara seimbang. Dalam hal ini pentingnya bangunan sekda sebaiknya bisa mencerminkan dan sebagai sarana mekanisme interaksi antara masyarakat dengan pemerintah,yang bisa mencapai kesamaan makna atau pengertian bersama di antara pihak-pihak yang terlibat di dalam interaksi tersebut sehingga bisa tercipta situasi yang kooperatif dan suasana baru yang lebih kondusif.

Rumusan Masalah

1.3.1. Permasalahan Umum

Bagaimana merancang gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung sebagai kantor admnistratif yang mempunyai kewibawaan yang mencerminkan identitas kota Temanggung .

1.3.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana konsep gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung yang bisa mewadahi aspirasi masyarakat Temanggung yang diekspresikan melalui fasad bangunan yang tranparansi dan aspiratif.

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Membangun dan merancang gedung sekretariat daerah kabupaten Temanggung sebagai kantor yang dapat berfungsi secara optimal dan dapat menampung kegiatan yang berkembang serta kenyamanan dalam melakukan kegiatan tersebut serta dapat membawa masyarakat Temanggung pada khususnya dan masyarakat pada umumnya ke arah masa depan yang lebih baik.

1.4.2. Sasaran

Merancang gedung sekretariat daerah kabupaten Temanggung dengan pendekatan konsep fasad yang mencitrakan transparansi dan aspiratif sebagai pengejawantahan masyarakat sehingga secara konseptual fasad, tata ruang, sirkulasi, kebutuhan ruang dapat menampung kegiatan administratif dan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang berkembang serta dapat mengidentitas kareteristik fungsi dan peran bangunan yang mencerminkan masyarakat sebagai gedung sekretariat daerah untuk membawa masyarakat ke arah yang lebih baik.

1.5. Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Non Arsitektural

- Pembahasan tentang pengertian, fungsi, hakekat gedung sekretariat daerah, hubungan gedung sekretariat daerah terhadap masyarakat .

1.5.2.Lingkup Arsitektural

Meliputi :

- Tinjauan mengenai sekretariat daerah kabupaten
- Tinjauan teoritis transparansi dan aspirasi masyarakat
- Tinjauan tentang fasad bangunan dan karakteristik masyarakat
- Pendekatan konsep perencanaan dan perancangan, meliputi:

1. fungsional
- Kapasitas ruang yang dapat menampung kegiatan /aktifitas yang berkembang.
- Perancangan tata letak ruang – ruang lain dan luasannya
- Kebutuhan akan ruang perkantoran.
- Sirkulasi antar hubungan ruang
- Organisasi ruang terhadap kegiatan
2. Perancangan kabupaten yang menggunakan konsep fasad serta pengaturan ruang.

1.6.Identifikasi Gedung Sekretariat Daerah

Lokasi berada di Kelurahan Jampiroso, jalan raya jenderal sudirman, Temanggung. Lokasi terletak berdekatan dengan gedung Bapeda dan jarak yang dekat ke kantor pemerintah lain , luas site ± 6000 m².Batasan lokasi sebagai berikut:

1. sebelah selatan :jl. Krakatau
2. sebelah barat :jl. Cermay
3. sebelah utara :jl. Jenderal Sudirman
4. sebelah timur :jl. Sumbing

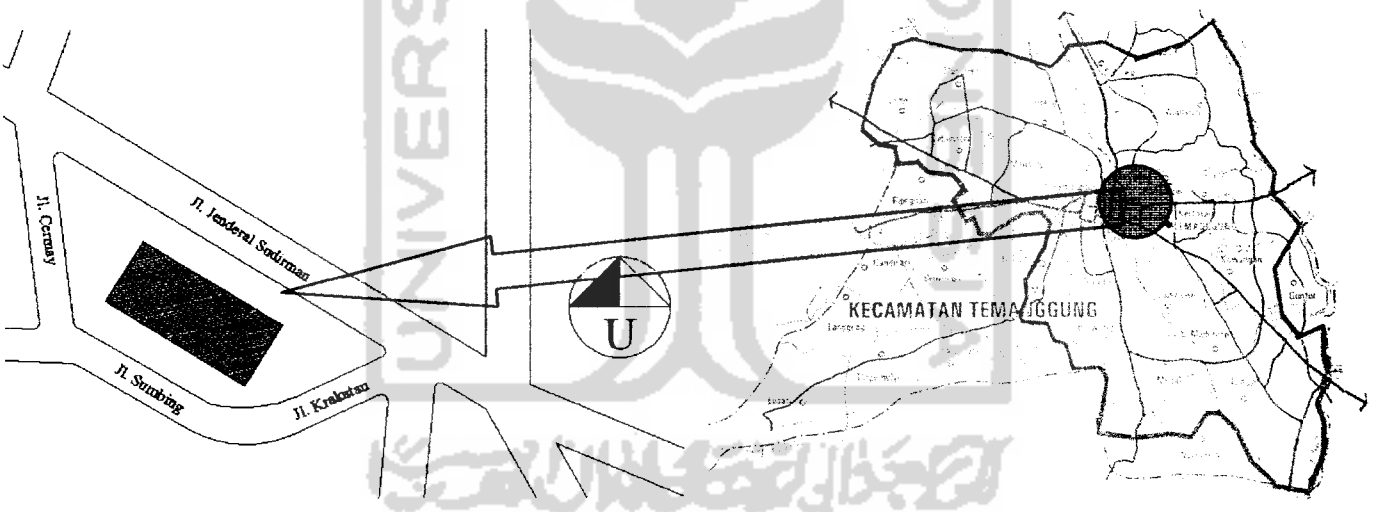

Gambar 1.1

Peta lokasi proyek sekretariat daerah kabupaten Temanggung

Pertimbangan site berdasar pada fungsi bangunan SekDa sebagai pembantu bupati dan penyelengara pemerintah kabupaten, pemilihan lokasi ini berdasar pada beberapa pertimbangan :

- lokasi berada di daerah arahan kabupaten Temanggung
- lokasi berada pada kawasan penunjang pertumbuhan guna mendukung pemerataan pembangunan

- sesuai dengan tata guna lahan yang ditetapkan oleh bapeda
- akses ke kantor-kantor pemerintah yang lain letaknya tidak jauh
- lokasi berada pada daerah yang mudah dijangkau dan tersedia sarana, dan prasarana penunjang bangunan.

1.7.Metode Penulisan

Tahapan pemecahan masalah :

1. Pengumpulan data

   Pengumpulan data dilakukan melalui tahapan:

   Studi literatur

   Yaitu dengan membaca literatur – literatur dan buku – buku kuliah, pencarian di internet dan bahan lain yang mendukung bahasan ini. Bertujuan untuk mendapatkan kajian umum Gedung Sekretariat Daerah kabupaten, kajian tentang transparansi serta fasad dan tata ruang bangunan.

2. Analisa Permasalahan dan Sintesa

   Strategi yang digunakan adalah dengan penguraian dan pengkajian data dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang perancangan desain guna menyelasaiakan masalah yang ada.Analisa dilakukan dengan pengkajian data yang berkaitan aspek masyarakat Temanggung.

   Hasil dari analisa tersebut disusun serta ditransformasikan kedalam bentuk fasad bangunan serta konsep perencanaan, meliputi : kebutuhan ruang, pola ruang dan hubungan ruang serta pengolahan site.

3. Kesimpulan

   Merumuskan konsep dasar perencanaan, meliputi : Perencanaan tapak, kebutuhan ruang, besaran ruang serta pengorganisasian ruang dan konsep dasar perancangan meliputi : sirkulasi ruangan, pola ruang, bentuk dan peletakan massa bangunan, fasade serta hal-hal lain yang menimbulkan suasana Gedung Sekretariat Daerah sebagai

gedung pemerintahan yang mempunyai kewibawaan dengan pendekatan transparansi dan aspirasi masyarakat.

1.8. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah sebagai berikut :

- **BAB I Pendahuluan**

  Menguraikan tentang batasan pengertian judul, latar belakang

  permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran,lingkup pembahasan, sistem penulisan, keaslian penulis dan, dan kerangka pola pikir.

- **BAB II Tinjauan Masyarakat Temanggung**

  Menguraikan tentang kajian teoritis, meliputi: pengertian hakekat dan fungsi gedung sekretariat daerah kabupaten, budaya, seni, prinsip – prinsip tentang filosofi kebudayaan yang berkembang,fasilitas yang terdapat di gedung sekda kabupaten,fasade dan tata ruang, sejarah perkembangan masyarakat Temanggung, serta studi kasus sebagai referensi dan pembanding.

- **BAB III Analisis dan Pendekatan Konsep**

  Menguraikan tentang kajian data guna mendapatkan sedikit gambaran konsep prediksi perencanaan dan perancangan gedung Sekretariat Daerah dari segi bangunan dan kegiatan melalui pendekatan Fasade yang interaktif sebagai citra transparansi dan aspiratif yang adptif bagi masyarakat.

- **BAB IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan**

  Berisi tentang konsep dasar perencanaan dan perancangan gedung Sekretariat Daerah kabupaten melalui pendekatan Fasad yang interaktif sebagai citra transparansi dan aspiratif yang adptif bagi masyarakat.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Tinjauan Gedung Sekretariat Daerah

II.1.1 Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi

Sekretariat Daerah Kabupaten adalah unsur pembantu Pimpinan Pemerintah Kabupaten dipimpin oleh seorang Sekretaris Daerah yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati. Sekretariat daerah mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksakan tugas pokok penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kesejahteraan rakyat serta pembinaan administrasi organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh organisasi perangkat daerah, dalam melaksanakan tugasnya maka seluruh komponen yang terdapat dalam struktur organisasi Sekretariat Daerah bekerjasama untuk melaksanakan tugas tersebut. Sekretaris daerah mempunyai fungsi :

- Pengkoordinasian perumusan kebijakan pemerintah daerah kabupaten
- Penyelenggaraan administrasi pemerintahan
- Pengelolaan sumber daya aparatur, keuangan, prasarana dan sarana pemerintah daerah kabupaten
- Pembinaan penyelengaraan pemerintah, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kesejahteraan rakyat dalam arti mengumpulkan, menganalisis, merumuskan program dan petunjuk teknis, serta memantau perkembangan penyelenggaraan dimaksud
- Pengkoordinasian staf terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh organisasi perangkat daerah dalam rangka penyelenggaraan administrasi pemerintahan

- Pembinaan administrasi, organisasi dan tatalaksana serta memberikan pelayanan teknis administratif kepada seluruh organisasi perangkat daerah
- Perencanaan, yaitu mempersiapkan rencana, menyusun program dan menilai pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kebijaksanaan dan peraturan perundang—undangan yang berlak
- Pengkoordinasian perumusan peraturan perundangan-undangan dan pembinaan hukum yang tugas - tugas Pemerintahan Daerah
- Pembinaan dan pelaksanaan hubungan masyarakat dan hubungan antar lembaga
- Pelaksanaan tugas - tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya

Filosofi dari penyelenggaraan otonomi daerah pada sekretariat daerah adalah semakin mendekatkan pelayanan kepada masyarakat lokal, bukan malah memperbesar kekuasaan elite daerah. Berlakunya UU NO.22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, memberikan konsekuensi terhadap meningkatnya beban dan tanggung jawab daerah dalam penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan kabupaten/ kota dalam fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian pembangunan daerahnya. Sekretariat daerah dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam menggali, mengelola dan memanfaatkan segala potensi yang dimilikinya.

II.1.2 Posisi Sekretariat Daerah dalam Kabupaten

Sekretariat Daerah merupakan satu – satunya instansi pemerintah yang terdapat pejabat esolon 2A yang ada di kabupaten , Sekda adalah jabatan karier, sehingga seorang sekda harus berasal dari pejabat yang paling senior. Mekanisme pengangkatan dan pemberhentian Sekda Kabupaten/Kota, oleh Gubernur selaku wakil pemerintah pusat di daerah atas usul Bupati/ Walikota, setelah berkonsultasi dengan Mendagri, sistem manajemen pegawai yang terdapat dalam kabupaten menggunakan

gabungan unifed system dan separated system. Artinya, ada bagian kewenangan yang diserahkan kepada daerah, sesuai dengan prinsif tersebut. Maka pejabat pembina kepegawaian daerah adalah pejabat karier tertinggi pada pemerintahan daerah, dalam hal ini adalah sekretaris daerah, disamping itu kepala daerah dalam mengangkat, memindahkan dan memberhentikan pejabat perangkat di daerah atas usul Sekda selaku pejabat pembina PNS di daerah. Untuk itu, maka Kadis dan Badan, Kantor, Direktur Rumah Sakit serta Camat bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekda.

Dengan demikian maka sekretariat daerah merupakan suatu kantor yang kedudukannya tertinggi di wilayah kabupaten, dengan kedudukannya sebagai pembina pegawai negeri sipil di daerahnya dan membantu kepala daerah dalam menyusun kebijakan dan mengkoordinasikan dinas daerah dan lembaga teknis.

II.1.3 Kegiatan pada gedung Sekretariat Daerah

Kegiatan yang diwadahi dalam bangunan gedung sekDa meliputi beberapa kegiatan yang meliputi aktifitas rutin kerja Sekretariat Daerah dan asistennya serta anggotanya sendiri yang pada pelaksanaanya dibagi dalam bagian – bagian menurut tugas dan fungsi masing – masing antara lain:

a. Sekretaris Daerah
b. Asisten tata praja
c. Asisten ekonomi pembangunan dan kesejahteraan rakyat
d. Asisten administerasi
e. Bagian – bagian yang terdapat dalam sekretariat daerah :

Bagian – bagian	Jumlah pegawai
1. Bagian pemerintahan umum	9
2. Bagian pemerintah desa	10
3. Bagian kesejahteraan rakyat	12
4. Bagian hukum	8
5. Bagian hubungan masyarakat	25
6. Bagian perekonomian	11
7. Bagian pengendalian program	12

8. Bagian penanaman modal 8
9. Bagian perlengkapan 13
10. Bagian keuangan 23
11. Bagian ortala 12
12. Bagian bagian umum 108
13. Kegiatan lain yang sering dilakukan di sekda

Susunan Organisasi Sekretariat Derah Kabupaten

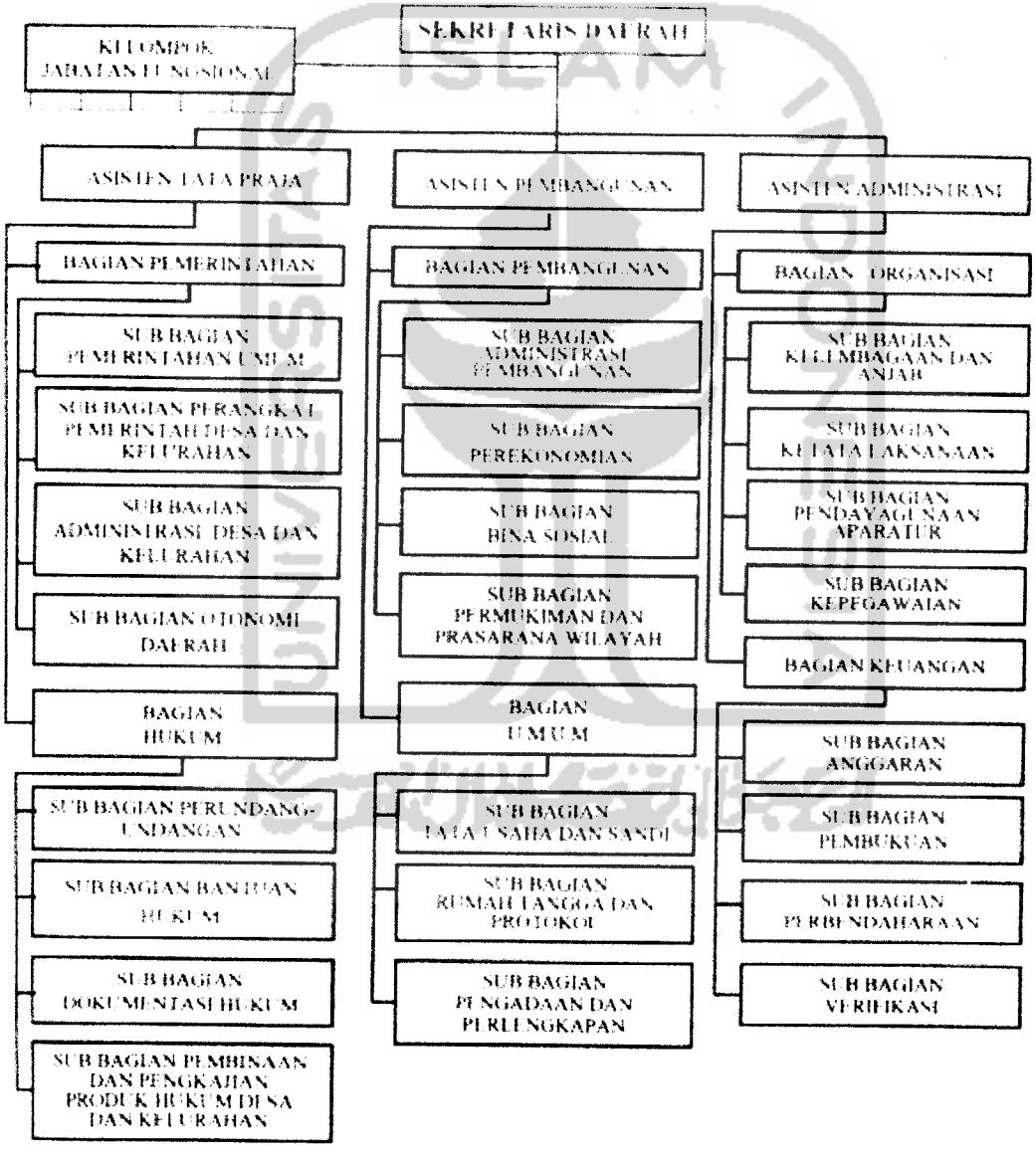

II.2 Identitas Kabupaten Temanggung

Penduduk Temanggung pada tahun 2002 tercatat sebanyak 661.429 jiwa, dengan luas wilayah mencapai 870,65 kilometer persegi. Hampir 70 persen warga Temanggung bermata pencaharian sebagai petani, terutama bercocok tanam tembakau pada musim kemarau. Karena itu, siapa pun yang memimpin Temanggung pasti mempunyai perhatian besar pada persoalan pertembakauan.,

Sektor pertanian sejak dulu sangat dominan di kabupaten Temanggung, dengan tembakau sebagai komoditas primadona, sebagian besar petani hidup berkecukupan, bahkan tidak sedikit yang hidup makmur. Data statistik juga menunjukkan, Indeks Mutu Hidup (physical quality life index) masyarakat setempat mencapai 78,04 persen, sedangkan umur harapan hidup 65,10 tahun. Dominasi sektor pertanian juga didukung oleh profil mata pencaharian penduduknya, yang mana 52 persen bekerja di sektor ini. Sedangkan yang bekerja di sektor industri pengolahan hanya 2 persen, bangunan 4,43 persen, perdagangan 4,36 persen, dan sektor angkutan 1,48 persen. Masyarakat Temanggung merupakan kota yang mempunyai budaya kesadaran yang tinggi dan mempunyai kebanggaan terhadap kotanya, ini terlihat kota ini yang selalu terlihat bersih, apalagi panorama alamnya sangat indah, "dipayungi" dua gunung kembar: Sindoro dan Sumbing.
Kemandirian masyarakat Temanggung, yang secara ekonomi berpegang pada komoditas tembakau, merupakan suatu asset yang berharga karena pendapatan dari pertanian tembakau memberikan kontribusi besar bagi pembangunan daerah di kabupaten Temanggung.

II.3 Tinjauan Transparansi

Makna transparansi bukanlah keterbukaan yang tanpa batas akan tetapi sesuai dengan tingkat pemeriksaan dan kebutuhan, asalkan ada kesempatan bagi publik untuk melakukan kontrol dan koreksi. Misalnya keterbukaan dalam sidang pengadilan merupakan suatu keharusan akan tetapi pemeriksaan oleh lembaga kepolisian tentunya tidak terbuka untuk umum.

Ketiadaan transparansi dan akuntabilitas adalah salah satu faktor penyebab tumbuh suburnya penyalahgunaan wewenang atau pelanggaran. Selain itu, korupsi terjadi karena adanya monopoli kewenangan ditambah adanya diskresi yang luas serta kurangnya akuntabilitas (termasuk transparansi). Kepemerintahan yang baik (Good Govermance) lebih menekankan pada transparansi atau keterbukaan interaksi berbagai peran di antara berbagai pelaku pembangunan di daerah, baik itu masyarakat, dunia usaha maupun pemerintah daerah dengan diatur oleh 3 pilar utama, yaitu akuntabilitas, transparansi, dan partisipasi serta adanya rule of law yang jelas.

Pemberlakuan konsepsi ketatapemerintahan yang baik selanjutnya menuntut kemampuan pihak-pihak terkait untuk melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal, efektif dan transparan . Pemerintah Daerah umumnnya Skretaris Daerah kabupaten khususnya mampu menjadi enabler, dunia usaha mampu menjadi inovator dan mesin pendorong ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat serta masyarakat berdaya untuk memupuk modal sosial (social capital) dan berpartisipasi bagi kebijakan-kebijakan yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

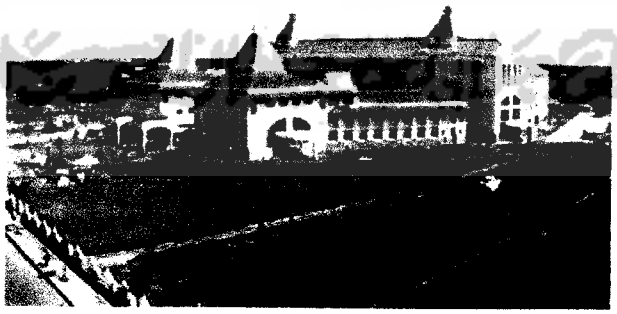

Gambar 2.1 Gedung Pusat Pemerintahan Kota Tangerang

Konsep pembangunan Gedung Pusat Pemerintahan ini mempunyai tiga sasaran utama yakni sebagai bangunan umum bersifat terbuka(transparansi), berfungsi sosial dan bersifat rekreatif. Dalam areal ini terdapat

ruang terbuka berupa plaza dan taman. Bangunan pusat perkantoran bersifat fungsional, fleksibel, efektif dan efisien dengan memperhatikan faktor kenyamanan, disiplin dan etos kerja serta faktor pemeliharaan. Sedangkan fungsi ruang/bangunan akan dipergunakan untuk kegiatan legislatif dan eksekutif, sehingga kegiatan penyelenggaraan pemerintahan akan terkonsentrasi dalam satu area.

II.4 Tinjaun Kewibawaan

"Citra" merujuk kepada suatu gambaran (image), yaitu kesan penghayatan yang menangkap arti bagi seseorang. Citra suatu gedung istana yang megah tentu menggambarkan juga kemegahan atau kewibawaan seorang kepala negara sebagai penghuninya

TANDA	PENANDA, BENTUK
	PENANDA, MAKNA

- Persepsi Citra Kewibawaan melalui Komunikasi Rupa

Kolom suatu bangunan, kolom membentuk sintagmatik, atau struktural, membentuk hubungan yang didukung dan yang mendukung. Kolom bukan atap dan bukan pula lantai. Kemudian kolom tadi juga membentuk hubungan asosiasi dalam pikiran dari bentuk yang terlihat dengan bentuk-bentuk menyerupai yang diketahui.

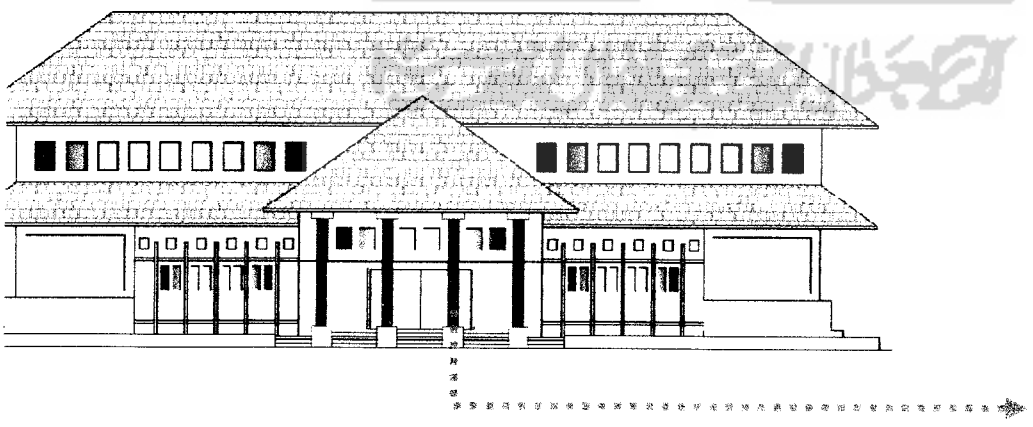

Kolom - kolom pada gedung pengadilan menggambarkan suatu kewibawaan

Gambar 2.2 contoh gedung pengadilan berwibawa

Gedung Pengadilan Tinggi sebagai penanda memperlihatkan bacaan secara menyeluruh bahwa gedung ini memiliki pengaruh gaya eklektik di Indonesia, menjadi kode zaman yang memadu nilai estetik Nusantara dan Barat. Empat kolom yang mengindikasikan suatu entrance adalah usaha menampilkan nilai kewibawaan mengambil nilai dari kolom-kolom Romawi (kode zaman arsitektur Romawi) dan atap

- Skala dan proporsi

  Skala menyinggung pada ukuran sesuatu dibandingkan dengan suatu ukuran standard referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan referensi atau dengan ukuran sesuatu yang dapat dijadikan patokan. Sedangkan proporsi lebih menekankan pada hubungan yang sebenarnya atau yang harmonis dari satu bagian dengan bagian yang lain atau secara menyeluruh.Penggunaan skala yang berbeda akan mempengaruhi kesan yang berbeda pula.

  Ketinggian dan lebar bangunan adalah salah satu prinsip dalam desain dan menjadi bahasa komunikasi rupa yang bisa memberi nilai karakter atau sifat objek seperti serius, monumental, wibawa. Wibawa gedung bisa diwujudkan antara lain dengan besaran yang meraksasa terhadap manusia serta lingkungannya. Bangunan yang mempunyai bentangan yang lebar merupakan prinsip yang akan memunculkan kesan kewibawaan juga dalam bangunan. kewibawaan dicapai dengan proporsi antara lebar dan tinggi lebih besar dari satu dan didukung dengan elemen-elemen bangunan yang berkesan vertikal dan horisontal.

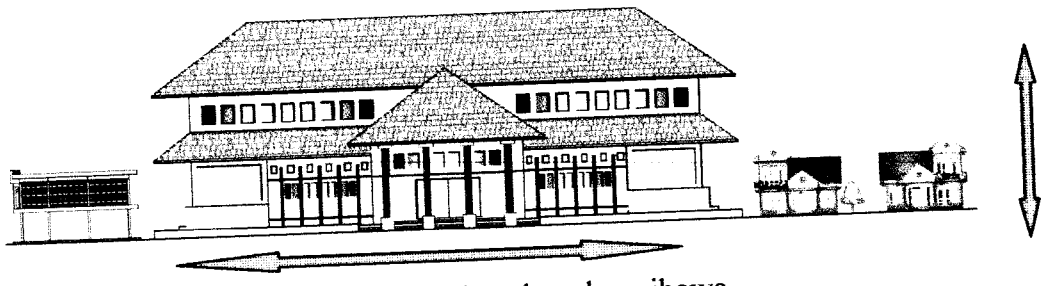

Gambar 2.3. contoh gedung berwibawa

Besaran gedung atau ruang interior dan fasilitas yang ada dalam ruang bisa juga menjadi indikasi (indeks) peruntukan atau fungsi ruang tersebut. Fasilitas suatu ruang menunjukkan dan mengkomunikasikan kegunaan ruang tersebut. Posisi suatu segi empat juga mengakibatkan persepsi sama pada umumnya. Posisi mendatar (landscape) dan meninggi (portrait) mempunyai perbedaan arti secara bahasa rupa. Segi-empat yang berposisi meninggi mempunyai arah vertikal, sedangkan yang mendatar menimbulkan arah horizontal. Arah vertikal lebih bisa mewakili untuk suatu nilai keagungan / kewibawaan dibandingkan dengan arah mendatar (Ching, 1979) Konsep skala pada perkembangan selanjutnya menambah ungkapan selain nilai denotatif, melainkan juga dapat mengkomunikasikan nilai konotatif misalnya simbol status bagi penghuninya. Sebagai contoh bentuk busur atau bentuk kolom-kolom Romawi sampai sekarang masih banyak ditemui sebagai suatu tengaran dari suatu gedung dengan karakter yang megah dan skalanya yang raksasa, dan tidak jarang berperan sebagai monumen peringatan Citra kewibawaan, monumental, agung dalam bahasa rupa arsitektur banyak dimiliki oleh dimensi yang lebih tinggi dan besar (kolosal). Secara hirarki, kewibawaan tingkat yang lebih tinggi haruslah mengatasi kewibawaan tingkat yang berada di bawahnya. Kewibawaan yang dimunculkan oleh daya pesona berasal dari wujud desain pada hal tertentu sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi manusia.

- warna

Peranan warna dalam bangunan dipakai untuk memperkuat bentuk,warna memberikan ekspresi kepada pikiran atau jiwa manusia yang melihatnya,oleh sebab itu warna sedikit banyak menentukan karakter, kesan kewibawaan disini akan muncul dengan pewarnaan bangunan yang sesuai,warna yang agak gelap akan memunculkan kesan kewibawaan.

II.5 Ruangan Penunjang Citra Kantor

□Tempat Kerja Pegawai

Sebagai kantor yang mewadahi kebutuhan akan administrasi pemerintahan ruangan kerja harus mendukung untuk terciptanya suasana yang kondusif dan transparan. Ruang kerja perkantoran pada dasarnya merupakan sebuah ruangan yang bersifat privaci umum.Artinya bahwa ruangan kerja itu suatu tempat yang bersifat umum sekaligus bersifat pribadi bagi orang yang bekerja pada ruangan tersebut.Sehingga tempat kerja perlu memperhatikan berbagai aspek,antara lain :

PENATAAN RUANG KANTOR

Ada 2 perumusan tentang defenisi tata ruang kantor yaitu :

1. Penataan kantor sebagai penyusunan perabotan dan alat perlengkapan pada luas lantai yang tersedia.
2. Penataan kantor adalah penentuan mengenai kebutuhan-kebutuhan ruang dan penggunaan secara terperinci dari sebuah ruang untuk penggunaan suatu susunan yang praktis dari faktor-faktor bagi pelaksanaan kerja perkantoran dengan biaya yang sehemat-hematnya.

PEDOMAN DALAM MENYUSUN TATA RUANG KANTOR

1. Pekerjaan dikantor dalam proses pelaksanaan dapat menempuh jalan terpendek.
2. Rangkaian aktivitas tata usaha dapat mengalir secar lancar.
3. Segenap ruang dipergunakan secara efisien
4. pengawasan terhadap pekerjaan dapat berlangsung dengan baik
5. pihak luar yang datang ke kantor tersebut mendapat kesan yang baik tentang kantor tersebut.
6. Susunan tempat kerja dapat diubah sewaktu-waktu diperlukan.

AZAS-AZAS PENATAAN RUANG KANTOR YANG BAIK

1. Azas jarak terpendek yaitu suatu tata ruang kantor yang terbaik ialah yang memungkinkan proses penyelesaian suatu pekerjaan menempuh jarak yang sependek-pendeknya.

2. Azas rangkaian kerja yaitu menempatkan para pegawai dan alat-alat kantor menurut rangkaian yang sejalan dengan urutan-urutan penyelesaian pekerjaan .
3. azas penggunaansegenap ruang yaitu mempergunakan sepenuhnya semua ruang yang ada termasuk ruang yang vertikal keatas maupun kebawah.
4. Azas perubahan susunan tempat kerja yaitu terjadinya pengubahan tata ruang kantor tersebut.

ADA 2 MACAM TATA RUANG KANTOR YAITU :

1. Tata ruang kantor terpisah yaitu susunan ruangan untuk bekerja terbagi-bagi dalam beberapa satuan yang dibagi-bagi karena keadaan gedung yang terdiri atas kamar-kamar
2. Tata ruang kantor yang terbuka yaitu Ruangan kerja yang dipisah-pisahkan tetapi semua aktivitasnya dilaksanakan pada satu ruang besar terbuka.

KEEFEKTIVITASAN TATA RUANG KANTOR TERBUKA

1. Memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap segenap pegawai
2. lebih memudahkan hubungan antar para pegawai
3. Lebih memudahkan tersebarnya cahaya dan perubahan udara
4. Jika terjadi penambahan pegawai/perabot kantor, tata ruang yang terbuka lebih mudah menampungnya.

TEHNIK UNTUK MENCAPAI SUATU TATA RUANG KANTOR YANG BAIK ADALAH :

1. Meja-meja disusun menurut garis lurus dan menghadap ke jurusan yang sama.
2. Pada tata ruang yang terbuka susunan meja-meja itu dapat terdiri atas beberapa baris.

3. Diantara baris-baris meja disediakan lorong-lorong untuk keperluan lalu lintas pegawai yang biasanya berjarak 120 cm
4. jarak antara satu meja dengan meja yang dimuka / dibelakng selebar 80 cm
5. pengawas kantor ditempatkan dibelakang para pegawainya.

FAKTOR-FAKTOR LAIN YANG BERHUBUNGAN DENGAN TATA RUANG KANTOR

1. Cahaya.

   Cahaya yang abadi / permanen : matahari dan cahaya buatan seperti lampu-lampu. Menurut penelitian cahaya matahari mampu menembus 5-7,5 meter dalam ruangan.

   Cahaya terbagi 4 yaitu

- Cahaya langsung seperti lampu-lampu
- Cahaya setengah langsung biasanya dibuat penopang lampu dengan kaca
- Cahaya setengah tak langsung
- Cahaya tak langsung. penerangan lampu yang terbaik adalah cahaya tak langsung karena akan memelihara kesejukan mata.

1. Warna

   Warna merupakan faktor yang penting untuk mempengaruhi keadaan jiwa pegawai.

   Menurut ahli ada 3 warna pokok yaitu : merah, kuning dan biru.

- Merah yaitu menggambarkan panas dan kegemparan pekerja, dapat menimbulkan emosi
- Kuning yaitu menggambarkan kehangatan matahari, merangsang mata dan syaraf, dapat menimbulkan perasaan riang gembira

- Biru yaitu menggambarkan kelembutan langit dan samudra, menyejukkan, keleluasaan, dan ketentraman. Pengaruh warna biru dapat mengurangi ketegangan otot-otot tubuh dan tekanan darah.

Menurut penelitian warna-warna yang digunakan dengan gedung perkantoran yaitu :

88% warna putih

88% campuran warna putih dan hijau

83 % warna abu-abu

81 % warna gading

Warna yang tepat untuk suatu kantor tergantung pada macam dan sifatnya pekerjaan di kantor yang bersangkutan.Jika pekerjaan membutuhkan ketenangan sebaiknya dipakai warna biru pada dinding kantor,Jika pekerjaan merupakan produktivitas diperlukan warna putih

1. Udara.

   Udara untuk AC diruangan kantor biasanya dipakai 27^0 C, usaha-usaha yang dibuat yaitu :

   - Mengatur suhu udara dalam ruang kerja dengan alat AC atau kipas angin
   - Mengusahakan sebanyak mungkin peredaran udara dalam ruangan kerja
   - Mengatur pemakaian kerja yang dipakai oleh para pekerja

2. Suara

   - Suara yang gaduh dapat mengganggu efisien kerja
   - Suara dapat dikurangi dengan lubang-lubang pentilasi agar suara terbawa angin keluar.

II.6Tinjauan Aspirasi masyarakat

Unjuk rasa yang berlangsung hampir pada setiap masalah yang terjadi dalam pemerintahan, menunjukkan bahwa masyarakat ingin kebijakan publik yang aspiratif. Masyarakat menuntut agar parlemen atau pemerintah benar-benar merupakan representasi dari konstituennya. Representasi oleh Johari (1985) diartikan sebagai "proses di mana sikap, pilihan, pandangan dan harapan seluruh atau sebagian warga negara, melalui perjuangan para wakil (yang dipilihnya) terwujud dalam berbagai tindakan pemerintah.

Pembangunan kembali Gedung Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung ini salah satunya didasarkan pada aspirasi masyarakat setempat. Dari ide dan pendapat tersebut akan dianalisis dan disintesakan menjadi rencana pembangunan yang lebih baik. Aspirasi tersebut didapat dari wakil masyarakat/key person, diantaranya :

- **Camat Temanggung**

  Camat sebagai pememimpin pelaksanaan kebijakan pemerintah daerah kabupaten/kota di wilayah kecamatan dan Membantu sekretaris daerah dalam penyiapan informasi mengenai wilayah kecamatan yang dibutuhkan dalam perumusan kebijakan bagi kepala daerah, mempunyai keinginkan pembangunan kembali gedung SekDa yaitu:

  - Mempertahankan Pendopo Jenar yang merupakan sejarah pemerintahan Temanggung
  - Bangunan berkebudayaan jawa karena masyarakat dekat dengan kebudayaan jawa
  - Pembuatan Pagar depan gedung sekretariat yang lebih baik agar masyarakat yang berdemo ada diluar pagar sehingga demo masyarakat terkontrol
  - Pembuatan taman depan gedung Sekretariat Daerah yang membuat bangunan SekDa menjadi sejuk

- **Kepala Bapeda Kabupaten Temanggung**

  - Bangunan mengacu kebudayaan jawa

- Pembuatan lahan parkir yang letaknya teratur dan jaraknya dekat dengan SekDa
- Pembuatan taman depan gedung Sekretariat Daerah karena gedung yang sekarang ini dinilai tidak menimbulkan identitas kota Temanggung yang berhawa sejuk dan subur.

- **Bagian Umum Sekretariat Daerah**

Pegawai SekDa , disini diwakili oleh bagian umum sebagai pengelola dan berkegiatan di gedung ini mempunyai aspirasi sebagai berikut:

- Bangunan menampilkan kewibawaan karena suatu gedung Sekretariat Daerah mempunyai tanggung jawab mengatur administrasi masyarakat serta kedudukannya yang tertinggi di kabupaten.
- Pembuatan gedung yang berhawa sejuk , karena dinilai gedung yang sekarang menghadirkan suasana panas karena pengaturan landskap yang kurang bagus
- Perencanaan sirkulasi yang nyaman,gedung yang sekarang terutama pada tangga sempit.
- Menambah luasan kantor
- Membuat pendopo jenar menjadi satu bagian dari gedung SekDa
- Membuat fasilitas kantin

- **Kepala Desa Madureso Temanggung**

Kepala desa sebagai pemegang kekusaan ketiga dari daerah kabupaten menginginkan gedung SekDa lebih dekat dengan masyarakat,

- Membuat pintu masuk ke gedung SekDa lebih dekat dengan masyarakat, karena selama ini untuk mencapai gedung sekda harus melalui halaman yang luas didepan gedung sekda, sehingga masyarakat yang mau masuk merasa diperhatiakan atau diawasi oleh para pegawai sekda.

- Membuat gedung SekDa mudah dikenali, karena banyak masyarakat yang ingin ke gedung ini menjadi bingung,karena banyaknya gedung perkantoran yang lain
- Menjadikan pendopo jenar sebagai entrance pertama sewaktu masuk gedung SekDa karena beberapa kegiatan masyarakat terdapat di pendopo ini sehingga masyarakat yang datang tidak akan segan karena sudah merasa dekat dengan masyarakat

II.7 Kesimpulan aspirasi masyarakat

Berbagai aspirasi yang didapat dari key person, wakil masyarakat kabupaten Temanggung, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

- Bangunan menampilkan kewibawaan karena suatu gedung Sekretariat Daerah mempunyai tanggung jawab mengatur administrasi masyarakat serta kedudukannya yang tertinggi di kabupaten.
- Bangunan mengacu kebudayaan jawa
- Pembuatan gedung Sekretariat Daerah Temanggung yang bisa mencerminkan hawa sejuk dan subur.
- Pembuatan gedung Sekretariat Daerah Temanggung yang mencerminkan identitas kota Temanggung
- Menambah luasan kantor serta perencanaan sirkulasi yang nyaman

BAB III
ANALISA PENDEKATAN PERANCANGAN PADA GEDUNG SKRETARIAT DAERAH

Analiasa Gedung SekDa Lama

Dalam perkembangannya gedung SekDa merupakan gedung yang berfungsi sebagai perencanaan kota, untuk menunjang kinerja dari SekDa maka pemerintah daerah menambah sejumlah pegawai pemerintah baru yang bekerja, dengan penambahan pegawai baru yang berjumlah 72 orang maka hal ini berpengaruh pada kebutuhan ruang kerja pagawai, pagawai baru membutuhkan ruang untuk bekerja, sedangkan ruangan kerja yang ada di SekDa hanya mampu menampung pegawai lama, maka untuk menampung sejumlah pegawai baru, ruangan kerja yang ada difungsikan agar mampu menampung seluruh pagawai, sehingga ditinjau dari kenyamanan pegawai untuk bekerja dan tamu untuk mendapatkan layanan administrasi kurang bisa optimal.

Dalam SekDa terdapat 12 bagian sedangkan penambahan pegawai adalah 72 orang , maka rata – rata penambahan setiap bagian sekda adalah: 6 orang, sedangkan dalam satu ruangan kerja ideal, seseorang membutuhkan 15 m^2, maka dalam setiap bagian SekDa membutuhkan ruangan sebesar 90 m^2 untuk 6 orang pegawai baru.Maka SekDa membutuhkan ruangan kerja baru sebesar 1080 m^2.

Dalam sekda ruangan yang tersisa sekitar 10% dari ruangan keseluruhan, Jumlah pegawai lama 179 orang, maka :

Kebutuhan ruang lama ►179 orang x 15 m^2 = 2685 m^2

Sisa ruang lama ► 10%

Sisa ruang ►2685m^2 x 10% = 268,5m^2

Kekurangan ruang ►1080 m^2 - 268,5 = 811,5 m^2

Jadi gedung SekDa ini kekurangan ruangan kerja sebesar 811,5 m^2

Analisa Pendekatan Secara Mikro

III.1 Analisa Bangunan yang Interaktif Terhadap Masyarakat

SekDa sebaiknya bisa mencerminkan dan sebagai sarana mekanisme interaksi antara masyarakat dengan pemerintah,yang bisa mencapai kesamaan makna atau pengertian bersama di antara pihak-pihak yang terlibat di dalam interaksi tersebut,interaksi atau komunikasi tersebut akan terjadi apabila ada ruang yang mewadahinya yang cukup luas, interaksi terjadi apabila kedua belah pihak mempunyai perasan, persatuan dan tidak ada perasaan segan.

Mekanisme interaksi

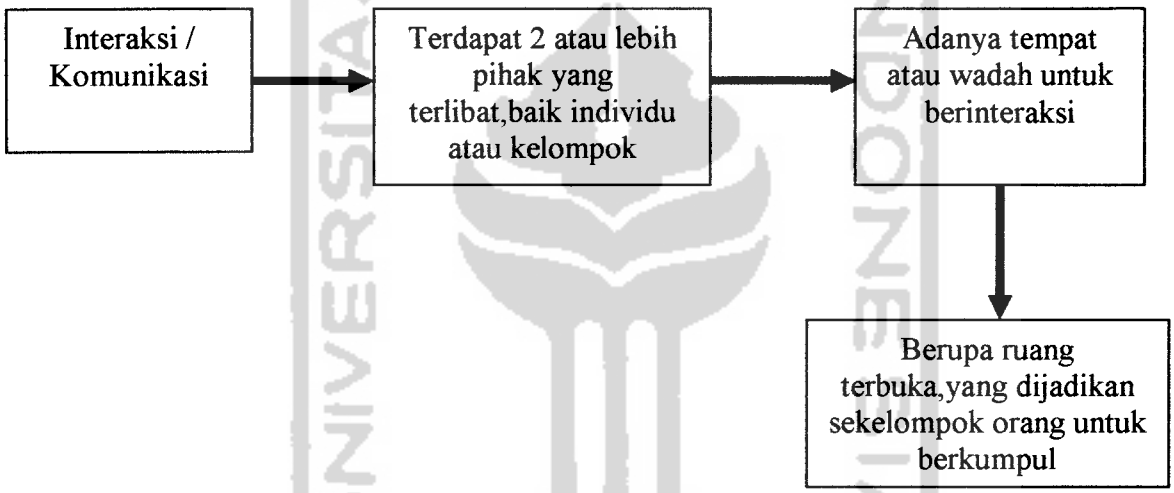

Gedung SekDa dalam mewadahi interaksi ini memerlukan ruang yang bisa menunjang interaksi antara, orang perorangan dengan pemerintah,atau kelompok manusia dengan pemerintah,kelompok disini merupakan kelompok masyarakat, ruangan yang dibutuhkan adalah ruangan yang bersifat terbuka, ruangan tersebut adalah tempat untuk saling mengadakan komunikasi (interaksi). Ditempat tersebut orang dapat menikmati dan berinteraksi di ruang terbuka yang cukup luas yang dapat menampung lebih dari 15 orang sebagai kelompok masyarakat.

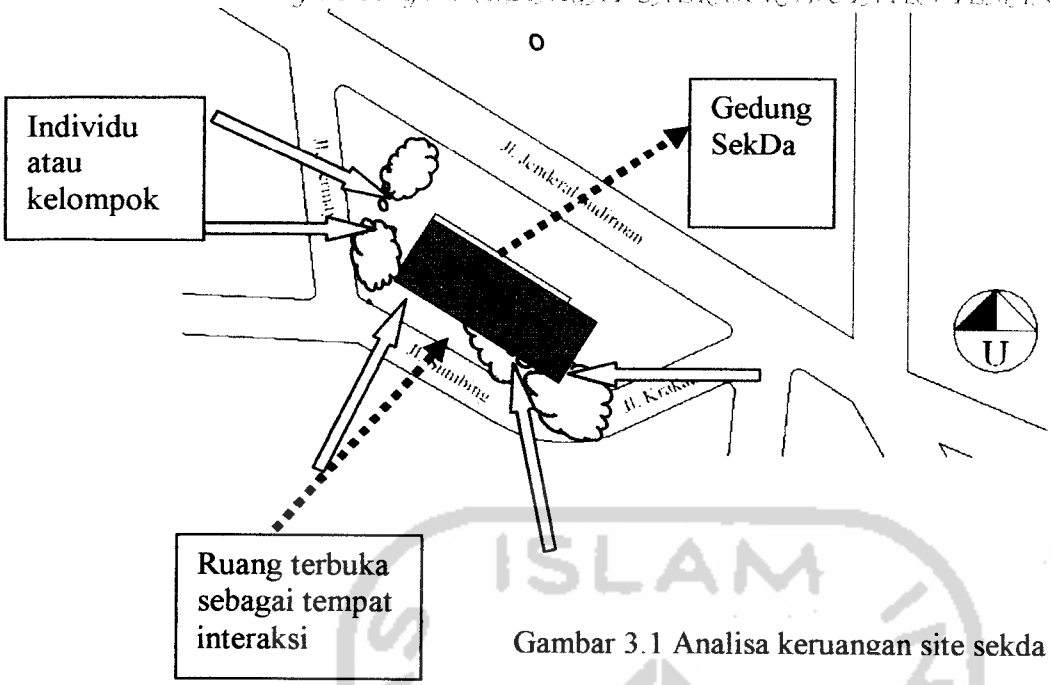

Gambar 3.1 Analisa keruangan site sekda

Tempat terbuka adalah tempat yang semua orang dapat memakai ruangan atau tempat tersebut sebagai tempat untuk berkomunikasi dengan pejabat pemerintah. Tempat terbuka bukanlah tempat yang secara umum terbuka secara fisik seperti lapangan, tetapi tempat yang mempunyai keterbukaan dalam sifatnya.

Interaksi yang terjadi dalam Sekretariat Daerah merupakan interaksi yang mempunyai tingkatan – tingkatan tertentu.Sehingga interaksi masyarakat harus melalui beberapa jalan atau tingkatan, pada Sekretariat Daerah dapat di gambarkan sebagai berikut:

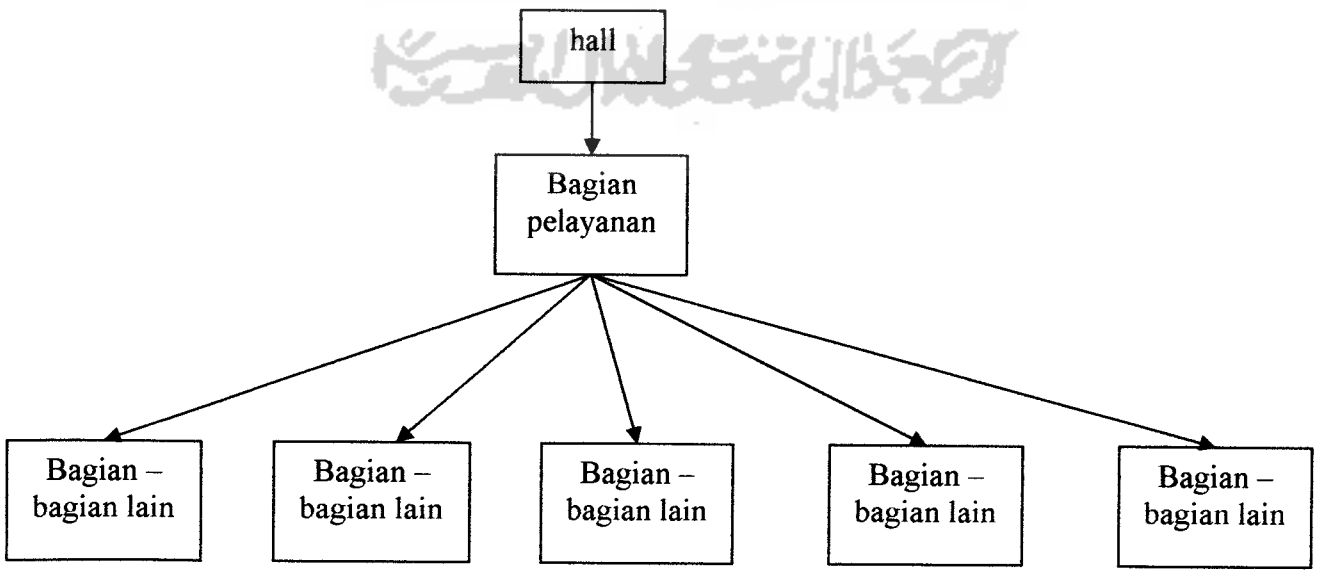

III.2 Analisa Bangunan Aspirasi Masyarakat Temanggung

III.2.1 Analisa Bangunan yang Mengacu pada Kebudayaan Jawa

Berdasarkan aspirasi masyarakat bahwa gedung Sekretariat Daerah mengacu pada kebudayaan jawa dimana dirunut dari sejarahnya Temanggung adalah daerah yang akrab dengan kebudayaan jawa khususnya jawa tengah. Kebudayaan jawa merupakan kebudayaan yang dipakai dalam event- event tradisi di temanggung.

Bangunan jawa yang menjadi simbol dari bangunan khususnya jawa tengah adalah bangunan joglo, bangunan tidak semata – mata mengadopsi secara utuh rumah joglo akan tatapi hanya konsep dasar dari joglo yang bisa dengan mudah ditangkap oleh masyarakat bahwa bangunan tersebut menggunakan konsep jawa.

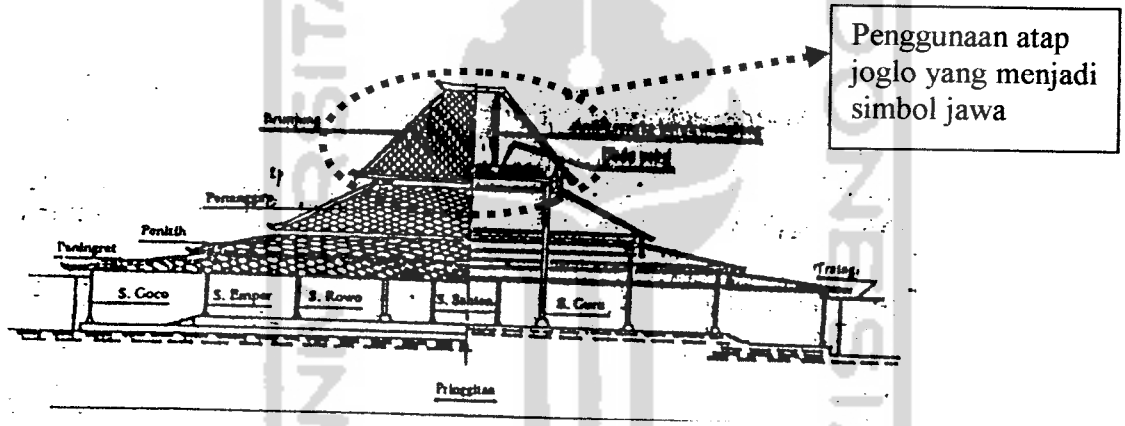

Gambar 3.2 Analisa atap joglo

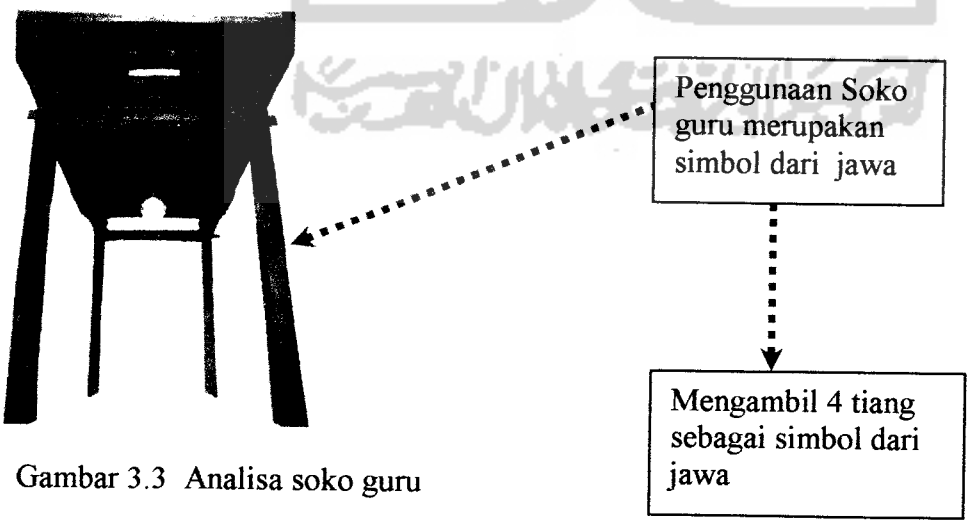

Gambar 3.3 Analisa soko guru

Penggunanaan atap joglo dan soko guru dalam gedung SekDa merupakan aplikasi yang cocok, tetapi dalam aplikasinya penggunaan unsur ini

mengalami inovasi dan modifikasi yang sesuai tanpa menghilangkan makna dari unsur tersebut yang memperkuat gedung yang memakai budaya jawa.

III.2.2 Analisa Bangunan yang Mempunyai Kewibawaan

Berdasarkan aspirasi masyarakat bangunan Sekretaris Daerah harus mempunyai kewibawaan, karena gedung ini merupakan tempat menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan kota.

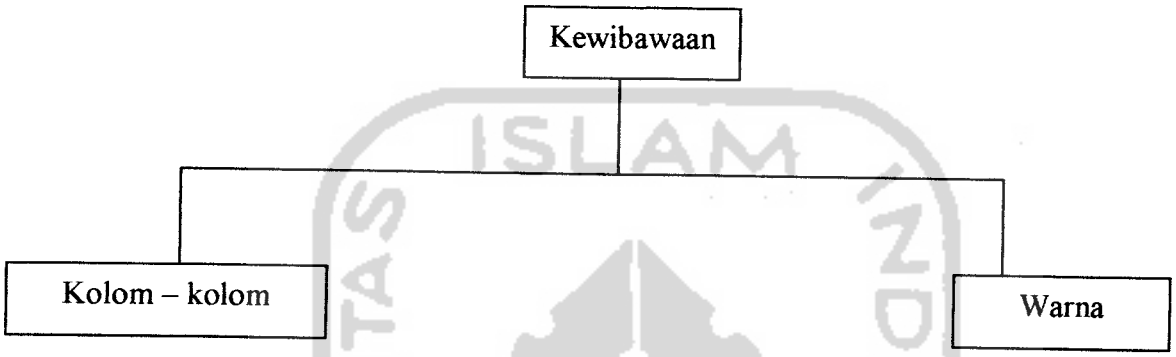

- Kolom

Kewibawaan pada gedung dapat ditunjukkan dengan kolom yang diekspose pada tampak luar bangunan, kolom yang digunakan tidak selalu harus kolom yang besar dan tinggi, deretan shading – shading jendela yang bukan struktural juga bisa mencerminkan kewibawaan.

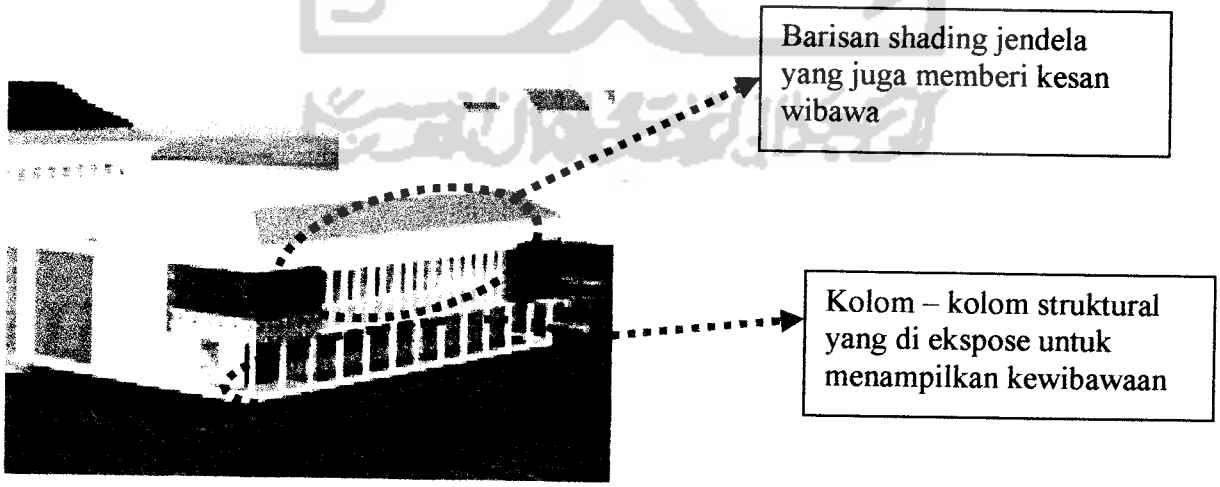

Gamabr 3.4 Analisa bangunan berkolom ekspose

- Warna

Pemakain warna yang lebih gelap pada bangunan akan mempengaruhi kesan kewibawaan, akan tetapi pewarnaan yang lebih gelap ini hanya beberapa bagian tertentu yang sekiranya dapat mewakili makna dari kewibawaan agar bangunan tidak terkesan kaku.

Setiap warna memiliki memilki gelombang warna yang berbeda – beda yang memberikan efek langsung baik fisik maupun psikologi, warna yang digunakan untuk untuk menimbulkan kesan kewibawaan:

- Ungu : memberikan kesan kreatif, powerful,obsesi, dan memberikan atmosfer spiritual,sensitif.
- Abu – abu : memberikan kesan independen ,stabil,konsentrasi,namun kaku,kritis,tidak komunikatif,dan menekan.

III.2.1 Analisa Bangunan yang Mencerminkan Identitas Temanggung

Daerah Kabupaten Temanggung pada umumnya berhawa dingin dimana udara pegunungan berkisar antara 20°C - 30°C, yang memilki dua musim yaitu: musim kemarau antara bulan april sampai dengan september dan musim penghujan antara bulan oktober sampai maret dengan curah hujan tahunan pada umumnya tinggi, Temanggung adalah daerah pegunungan, gunung yang tertinggi adalah gunung Sumbing (+ 3260 m) dan gunung Sindoro (+ 3151 m). Dengan keadaan ini maka daerah Temanggung merupakan daerah yang mempunyai panorama dan udara yang dingin, temanggung terkenal dengan area pertaniannya yaitu tembakau, dimana tanaman ini hidup di daerah yang dingin. karena itu gedung yang bernuansa sejuk sangat diinginkan oleh masyarakat temanggung sebagai identitas dari kota temanggung. Untuk mencapai tingkat kesejukan tersebut maka hal yang perlu dilakukan adalah :

- Penggunaan bahan bangunan yang mengambil dari alam merupakan pendekatan yang ditujukkan untuk membangun kesejukan, bahan – bahan ini selain mampu menampilkan daya tarik tersendiri, corak ornamental memberikan aksentuasi pada bentuk bangunan serta tata ruang. Nuansa alam yang terpancar dari batu alam menciptakan suasana segar dan kesan yang sejuk.

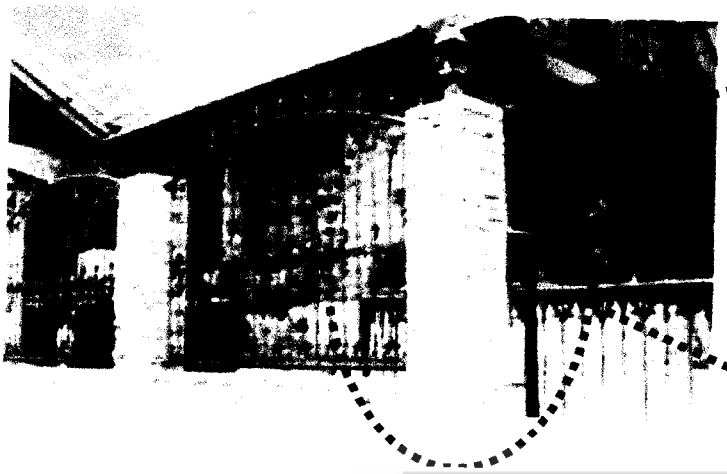

Gambar 3.5 analisa batu alam

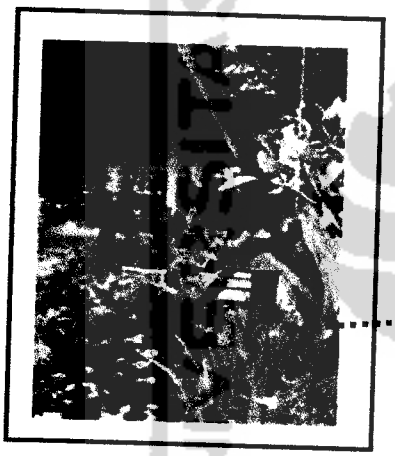

Gambar 3.6 Analisa taman luar

- Pengaturan lanskape yang sesuai dapat membentuk kesejukan dalam bangunan, pengaturan tanaman – tanaman pada subjek tertentu akan membuat seseorang merasa segar, berseri, dan energik. Dalam ilmu konservasi mengungkapkan bahwa setiap orang membutuhkan 1,2 m^2 rumput diatas tanah atau 4m^2 daun hijau untuk mendapatkan oksigen yang dibutuhkan jadi dalam gedung sekda pembuatan taman baik diluar gedung (halaman) ataupun dalam bangunan adalah untuk membuat bangunan tersebut mempunyai kesan kesejukan.

III.3 Analisa Bangunan yang Mencerminkan Transparansi

Transparansi merupakan keterbukaan, akan tetapi bukan keterbukaan yang tanpa batas tetapi sesuai dengan tingkat kebutuhan, dalam hal ini

keterbukaan bukan berarti gedung yang terbuka tanpa ada pembatas tetapi pendekatannya ditunjukkan melalui objek –objek yang dinilai harus bersifat terbuka.maka pendekatan yang dilakukan untuk mencapai keterbukaan adalah :

- Membuat halaman yang tanpa menggunakan pagar

Halaman yang tidak menggunakan pagar merupakan tampilan Keterbukaan, tetapi untuk menunjukkan adanya batas dari bagian gedung maka perlu diberi sesuatu yang bisa menimbulkan kesan masih bagian dari gedung,misalnya memberikan ketiinggian yang berbeda antara halaman dengan ruang luar dari site, atau denan memberikan warna yang berbeda antara bagian dalam site dan luar site,sehingga keterbukaan itu masih terdapat batas – batas yang masih bisa terkontrol.

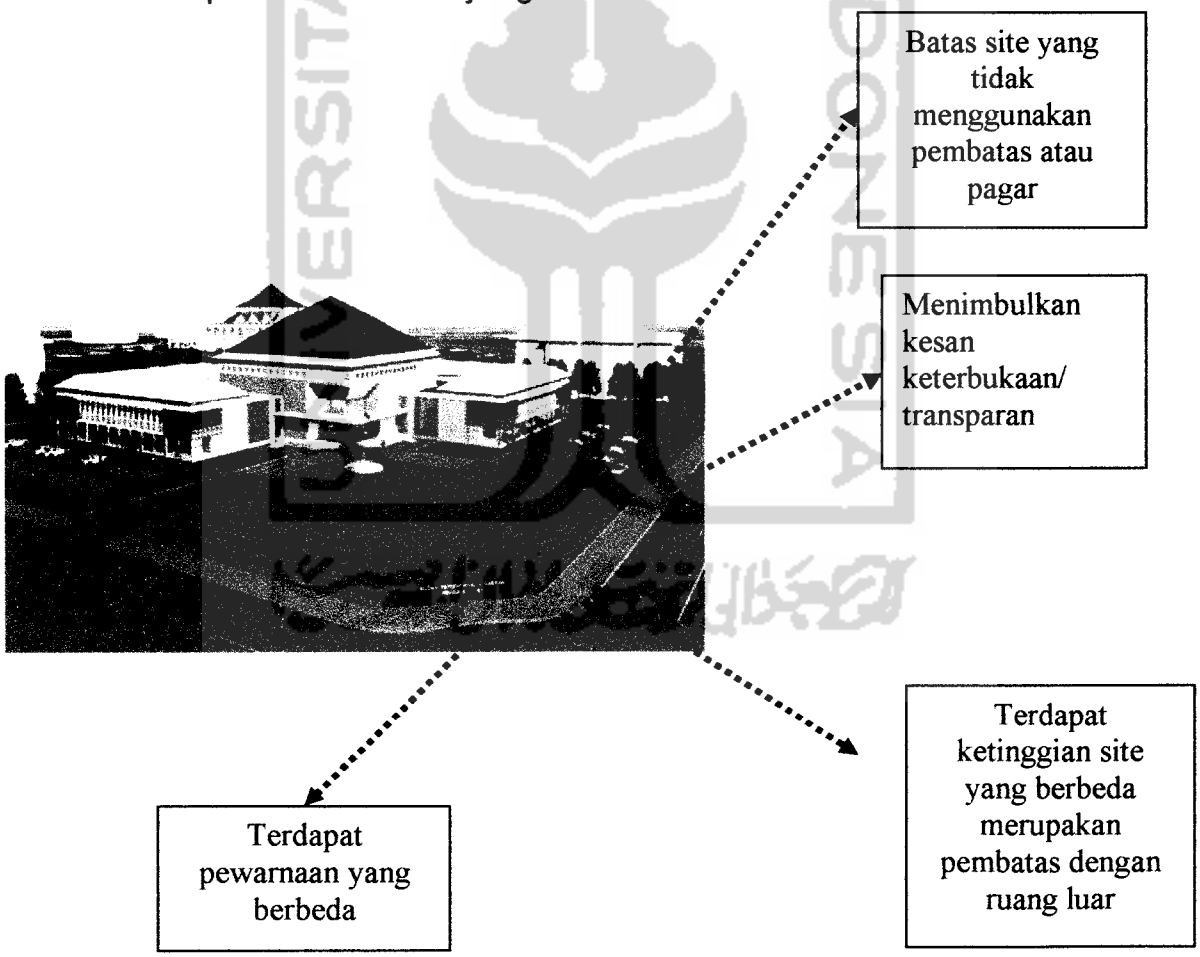

Gambar 3.7 Analisa pembatas ruang luar dan ruang dalam

- Penggunaan bahan bangunan yang transparan

Material kaca sebagai pengganti dinding bata berfungsi untuk menunjukkan transparan/ keterbukaan , keterbukaan juga merupakan konsep yang sesuai dengan iklim tropis. Untuk menjadikan ruang yang bersifat terbuka adalah dengan memanfaatkan jendela, baik dari segi besaran jendela maupun dari jumlah jendela.Jendela selain untuk keluar masuk udara dan sinar matahari masuk juga berkesan menghubungkan ruang dalam dan ruang luar.

Gambar 3.8 Analisa bangunan berdinding kaca

- Pembuatan pagar yang berkesan transparan

Secara umum, pagar memiliki dua fungsi yaitu fungsi fisik dan fungsi psikis. Secara fisik, pagar sebagai pembatas kepemilikan, dan juga sebagai pelindung dari segi keamanan bahkan dengan bentuk tertentu pagar juga berfungsi untuk mengurangi polusi suara dari luar. Secara psikis pagar memberikan *privacy* pada pemiliknya. Dalam hal ini pagar yang selain memberi rasa aman dan memenuhi keinginan privasi, pagar juga memberi arti keterbukaan.

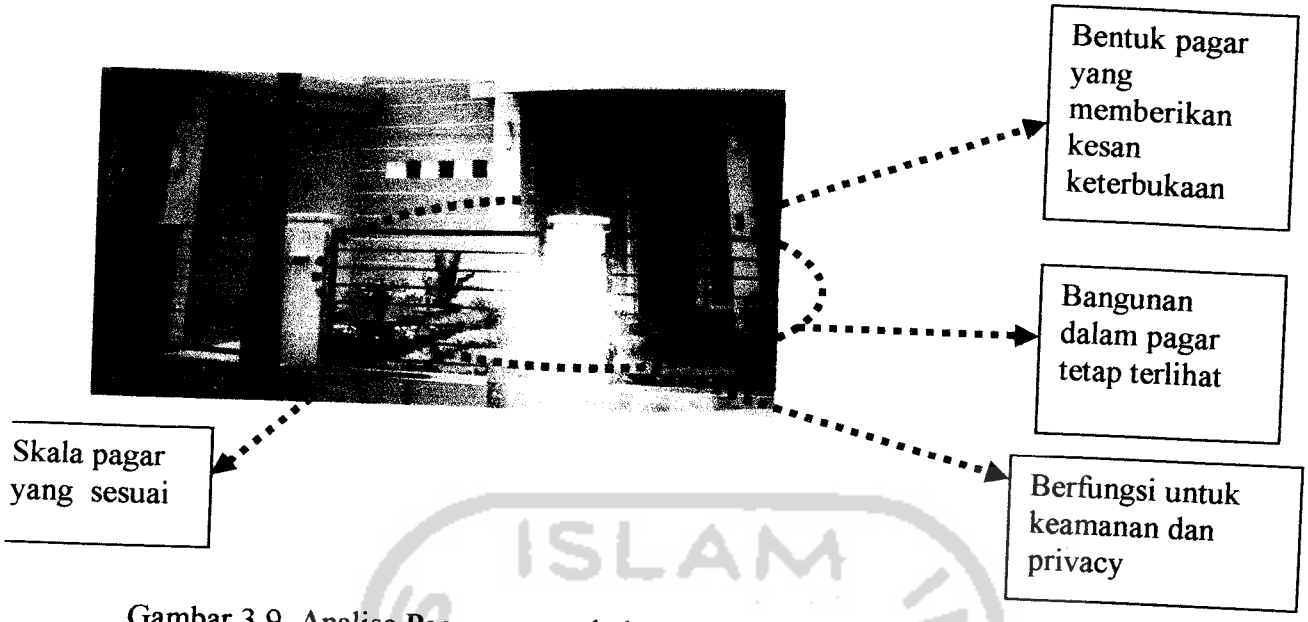

Gambar 3.9 Analisa Pagar yang terbuka

III.4 Analisa fungsi dan kagiatan

Kegiatan yang terdapat dalam sekretariat daerah kegiatan para pegawai SekDa sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing- masing serta kegiatan penunjang perkantoran. Kegiatan dalam kantor sekretariat daerah tersebut meliputi : kegiatan koordinasi,kegiatan pemberdayaan dan komunikasi masyarakat , kegiatan penunjang adalah kegiatan yang bersifat umum yaitu seperti koperasi ,ibadah,keamanan,informasi.

Dengan mempertimbangkan kegiatan tersebut maka penataan ruang diatur sesuai dengan kedekatan hubungan sitem kerja dan kebutuhan akan ruang.Pengaturan kebutuhan ruang disesuaikan dengan kepentingannya masing – masing pelakunya,misalnya kebutuhan ruang seorang sekretaris daerah berbeda dengan pegawai dibawahnya. Seorang sekretaris sebagai pemimpin akan membutuhkan ruang kerja sendiri yang di dalamnya terdapat berbagai fasilitas guna menunjang kegiatan koordinasi.

Macam Kebutuhan ruang pada Skretariat Daerah

Ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas
Sekretaris daerah	R. kerja R. tamu	1 orang 6 orang
Asisten tata praja	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang

Asisten ekonomi, pembangunan dan kesejahteraan rakyat	R. kerja R. tamu	1 orang 4orang
Asisten administrasi	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang
Kepala bagian (9 orang kabag)	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang
Jabatan fungsional	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang
Bagian pemerintahan umum	R. kerja	1 orang
Sub bagian tata pemerintah daerah	R. kerja	1 orang
Sub bagian perangkat daerah	R. kerja	1 orang
Sub bagian perkotaan dan pertahanan	R. kerja	1 orang
Bagian pemerintahan desa	R. kerja	1 orang
Sub bag tata pemerintahan desa	R. kerja	1 orang
Sub bag Perangkat dan administrasi desa	R. kerja	1 orang
Sub bag Kekayaan dan keuangan desa	R. kerja	1 orang
Bagian hukum	R. kerja	1 orang
Sub bag peraturan perundang-undangan	R. kerja	1 orang
Sub bag Advokasi hukum	R. kerja	1 orang
Sub bag Dokumentasi hukum	R. kerja	1 orang
Bagian hubungan masyarakat	R. kerja	1 orang
Sub bag Pemberitaan	R. kerja	1 orang
Sub bag Dokumentasi	R. kerja	1 orang
Penerangan dan Sub bag protokol	R. kerja	1 orang
Bagian pengendalian program	R. kerja	1 orang
Sub bag Program kerja	R. kerja	1 orang
Sub bag Pengendalian	R. kerja	1 orang
Sub bag Pelaporan	R. kerja	1 orang
Bagian perekonomian	R. kerja	1 orang
Sub bag Ekonomi dan produksi daerah	R. kerja	1 orang
Sub bag Kebijakan fiskal dan dana perimbangan	R. kerja	1 orang
Sub bag BUMD	R. kerja	1 orang
Bagian penanaman modal	R. kerja	1 orang
Sub bag Penggalian potensi investasi	R. kerja	1 orang
Sub bag Pengembangan dan pengamanan investasi	R. kerja	1 orang
Sub bag Administrasi penanaman modal	R. kerja	1 orang
Bagian kesra	R. kerja	1 orang
Sub bag Agama dan kemasyarakatan	R. kerja	1 orang
Sub bag Pemberdayaan perempuan	R. kerja	1 orang
Sub bag Kebudayaan,pemuda dan olah raga	R. kerja	1 orang
Bagian umum	R. kerja	1 orang
Sub bag Tata usaha dan keuangan sekda	R. kerja	1 orang
Sub bag Rumah tangga	R. kerja	1 orang
Sub bag Sandi dan telekomunikasi	R. kerja	1 orang
Bagian perlengkapan	R. kerja	1 orang
Sub bag Perencanaan dan analisa kebutuhan	R. kerja	1 orang
Sub bag Pengadaan, penyimpanan dan distibusi	R. kerja	1 orang
Sub bag Inventarisasi, pemeliharaan dan penghapusan	R. kerja	1 orang
Bagian Organisasi dan tatalaksana	R. kerja	1 orang
Sub bag Kelembagaan	R. kerja	1 orang
Sub bag Ketatalaksanaan	R. kerja	1 orang
Sub bag Kepegawaian sekretariat daerah	R. kerja	1 orang

Bagian keuangan	R. kerja	1 orang
Sub bag Anggaran	R. kerja	1 orang
Sub bag Perbendaharaan	R. kerja	1 orang
Akuntansi verivikasi	R. kerja	1 orang
Ruang rapat	R. rapat	50 orang
Kantin	R. makan Dapur Toilet	50 orang 5 orang 2 unit
Mushola	R. ibadah Tempat wudlu	80 orang 10 orang
Koperasi	Ruang Koperasi	25 orang
Gudang	Gudang	
Genset	R. genset	
Tangga	Tangga	
Ruang keamanan	Pos satpam	4 orang
Hall	Hall	100 orang
Selasar	Selasar	
Toilet	Tiolet	18 unit
Parkir pegawai	Parkir pegawai Parkir tamu	20 mobil 50 motor 20 mobil 30 motor

III.5 Analisis Besaran Ruang

Dalam mendukung kerja yang nyaman maka diperlukan pendekatan besaran ruang yang berdasarkan atas persyaratan perancanangan ruang kantor dan standar ruang. Pada bagian ini akan ditentukan besaran tiap – tiap ruang,antara lain :

Ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Standar ruang (m^2)	Besaran ruang (m^2)
Sekretaris daerah	R. kerja R. tamu	1 orang 6 orang	15 16	31
Asisten tata praja	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang	12 12	24
Asisten ekonomi, pembangunan dan kesejahteraan rakyat	R. kerja R. tamu	1 orang 4orang	12 12	24
Asisten administrasi	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang	12 12	24
Kepala bagian (9 orang kabag)	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang	12 12	24
Jabatan fungsional	R. kerja R. tamu	1 orang 4 orang	12 12	24
Bagian pemerintahan umum	R. kerja	9 orang	@ 4	36
Bagian pemerintahan desa	R. kerja	10 orang	@ 4	40
Bagian hukum	R. kerja	8 orang	@ 4	32
Bagian hubungan masyarakat	R. kerja	25 orang	@ 4	100
Bagian pengendalian program	R. kerja	12 orang	@ 4	48
Bagian perekonomian	R. kerja	11 orang	@ 4	44
Bagian penanaman modal	R. kerja	8 orang	@ 4	32
Bagian kesra	R. kerja	12 orang	@ 4	48

Bagian umum	R. kerja	108 orang/ 30 org di kantor	@ 4	120
Bagian perlengkapan	R. kerja	13 orang	@ 4	52
Bagian Organisasi dan tatalaksana	R. kerja	12 orang	@ 4	48
Bagian keuangan	R. kerja	23 orang	@ 4	92
Ruang rapat	R. rapat	50 orang	120	120
Kantin	R. makan Dapur Toilet	50 orang 5 orang 2 unit	5/4 orang 16/5 orang @3,5	62,5 16 7
Mushola	R. ibadah Tempat wudlu	80 orang 10 orang	@0,8 @2	64 20
Koperasi	Ruang Koperasi	15 orang	75	75
Gudang	Gudang		25	25
Genset	R. genset		12	12
Tangga	Tangga	15 org/0,50 m/dt	13,5 x2	27
Ruang keamanan	Pos satpam	4 orang	@4	16
Hall	Hall	100 orang	@1,5	150
Selasar	Selasar		@1,5	150
Toilet	Tiolet	18 unit	@3,5	63
Parkir pegawai	Parkir pegawai Parkir tamu	20 mobil 50 motor 20 mobil 30 motor	@11,5 @1,5 @11,5 @1,5	230 75 230 45
			Jumlah	2230,5

Dari tabel diatas diperoleh luas lantai bangunan seluruhnya adalah :

Luas kebutuhan ruang = 2230,5 m²

Sirkulasi 20% = 20% x 2230,5 = 446,1 m²

Luas lantai total = luas kebutuhan ruang + sirkulasi 20 %

= 2676.6 m²

III.6 Analisa Pendekatan Bangunan

III.6.1.Pendekatan Struktur

Pemilihan struktur yang bisa menyangga beban dan bisa mendukung proses kegiatan yang berlangsung didalamnya adalah syarat yang mutlak yang harus direncanakan secara matang. Oleh sebab itu struktur yang dipakai adalah struktur rangka dengan konstruksi beton bertulang, pemilihan ini disesuaikan dengan keadaan site serta keadaan beban bangunan yang harus diterima.Gedung SekDa merupakan gedung yang membutuhkan banyak ruang dengan hubungan ruang yang erat, disamping itu ditinjau dari kebutuhan besaran ruang ini juga tidak membutuhkan ruang bentang yang lebar. Maka dengan struktur rangka selain baik dalam merespon beban dan gaya juga akan menghasilkan ruang – ruang dari susunan kolom dan balok

yang posisinya lebih fleksibel karena harus dapat diterapkan dengan pola – pola tertentu sesuai dengan kebutuhan ruang atas fungsi.

III.6.2. Pendekatan Sistem Utilitas

1. Sistem Jaringan Air Bersih

Penyediaan air bersih dicapai melalui sumber yang berasal dari PDAM, dari PDAM air ditampung pada bak penampung air / tower air dan kemudian didistribusikan ke daerah yang membutuhkan air, seperti: toilet, tempat wudlu, dapur, dan ruang lain yang membutuhkan.

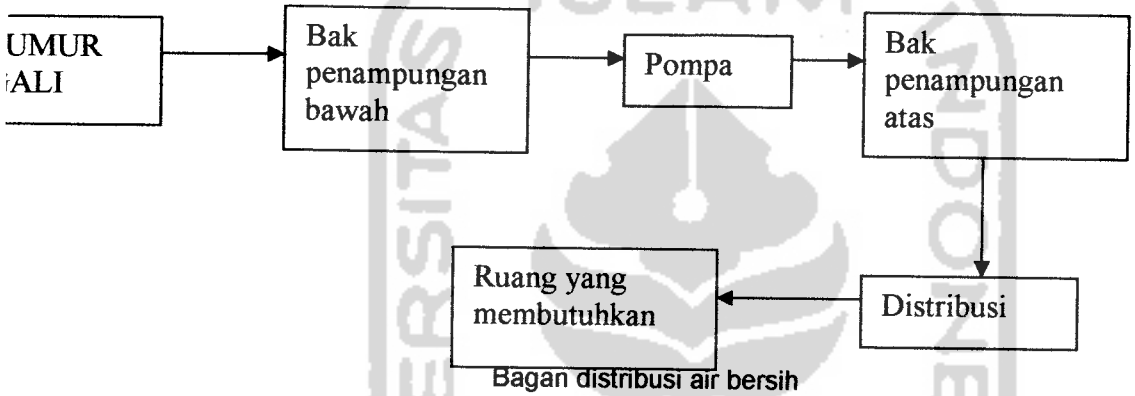

Bagan distribusi air bersih

2.Sistem Jaringan Air Kotor

Jaringan air kotor adalah air – air buangan atau limbah dari tempat – tempat yang membuthkan air bersih yaitu dari KM/WC berupa air kotor dan limbah padat, tempat wudlu berupa air kotor, dapur berupa air kotor dan limbah lemak yang semua ditampung dalam bak kontrol dan kemudian diteruskan ke septiktank dan disalurkan ke sistem drainase kota yang terlebih dahulu di proses melalui treatment.

3 Sistem Jaringan Listrik

Sumber dari jaringan listrik adalah dari PLN dan dari Genset, sumber utama adalah dari PLN karena ditinjau berdasarkan kemudahan memperoleh dan kedamudahan dalam perawatan, dari genset merupakan sumber cadangan, yang berfungsi mengantisipasi adanya gangguan pada sumber utama PLN

bagan pendistribusian listrik

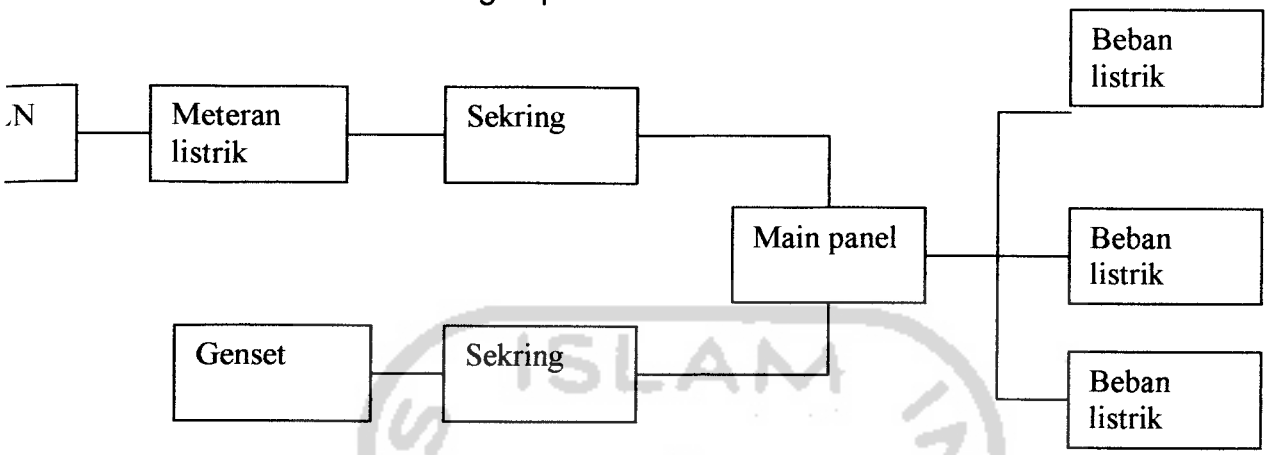

2. Sistem Penghawaan

Sistem yang akan digunakan dalam bangunan gedung Sekda adalah:

- penghawaan alami

Temanggung merupakan daerah yang mempunyai hawa yang baik, maka atas dasar itu gedung Sekda akan menggunakan penghawaan alami sebagai penghawaan utama, bukaan – bukaan seperti jendela dioptimalkan sehingga membantu proses sirkulasi dari luar ke dalam bangunan.

- Penghawaan Buatan

Pengahawaan buatan diterapkan pada ruang –ruang publik yang membutuhkan tambahan udara serta pada ruang – ruang yang membuthkan pengaturan kelembaban dan suhu karena faktor tertentu, penghawaan alami ini dimaksudkan untuk memperoleh kenyamanan pada pemakai dalam ruang yang membutuhkan suasana sejuk seperti ruang pada ruang rapat.

4. Sistem Pemadam Kebakaran

Sistem pemadam kebakaran menggunakan sistem pemadam seperti hydrant air yang ditempatkan pada tempat - tempat tertentu yang mudah dijangkau dan mencakup semua bangunan gedung.Sistem ini didasarkan pada air yang tersedia pada daerah tersebut mudah didapat, serta pentingnya gedung sekda yang membuat perencanaan terhadap sistem kebakaran direncanakan secara matang.

5. Sistem Komunikasi

Penggunaan sistem komunikasi untuk kebutuhan keluar secara otomatis menggunakan sistem PABX, yang sistem komunikasi diatur oleh operator pada ruang teknis, serta pada ruang tertentu sistem informasi diatur secara manual.

BAB IV
KONSEP PENDEKATAN PERANCANGAN GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH

Konsep Pendekatan Perancangan Secara Mikro

VI.1. Konsep Bangunan SekDa Yang Interaktif

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pemerintah gedung Sekretariat Daerah perlu adanya komunikasi / interaksi dengan masyarakat, wadah untuk sarana berkomunikasi antara pemerintah dengan masyarakat adalah ruang terbuka dalam tata ruang luar berupa halaman / openspace ataupun teras / hall yang besarannya kira – kira bisa menampung lebih dari 15 orang,diasumsikan 1 orang membutuhkan minimal 1m² ditambah 0,5 m untuk sirkulasi,maka besaran teras tersebut harus lebih dari 21m², untuk bisa berinteraksi dengan nyaman. Dalam SekDa masyarakat dalam berkomunikasi melalui jalur, jalur yang pertama kali akan dilalui adalah bagian pelayanan kemudian bagian pelayanan akan memproses keperluan masyarakat ke bagian atau seseorang yang dituju.

VI.2. Konsep Bangunan Aspirasi Masyarakat Temanggung

1. Bangunan yang mencerminkan kebudayaan jawa

Penggunaan kebudayaan jawa pada bangunan merupakan aspirasi masyarakat Temanggung, unsur – unsur yang dipakai dalam perancanagn gedung SekDa ini adalah penggunaan atap joglo yang mengalami modifikasi dan disesuaikan dengan konsep struktur di bawahnya,serta atap limas. Penggunaan soko guru diterapkan pada ruang utama atau masa bangunan utama yang akan menimbulkan kesan kebudayaan jawa . misalnya soko guru diterapkan pada hall yang merupakan bagian bangunan sebagai penerima tamu.

2. Bangunan yang mencerminkan kewibawaan

Sebagai bangunan pemerintah yang mempunyai kewenangan maka kewibawaan ditunjukkan melaui:

- kolom yang di ekspose baik berupa kolom struktural maupun non struktural
- bangunan dibuat bertingkat dan memanjang (horisontal)

- memberikan cat warna abu – abu pada bangunan pada sebagian besar bangunan.

3. konsep bangunan yang mencerminkan identitas Temanggung

Konsep bangunan yang mencerminkan identitas Temanggung adalah bahwa Temanggung merupakan kota yang berhawa sejuk maka masyarakat juga menginginkan gedung yang bernuansa kesejukan. Kesejukan itu dicapai melalui pendekatan – pendekatan:

- Penggunaan batu alam yaitu batu alam hijau (zeolite), batu candi, dan juga coral batu pada pengolahan lanscape ruang luaryang berfungsi sebagai ornamentasi pembentuk kesejukan pada fasad bangunan. Batu alam ini ditepel pada dinding bangunan maupun dinding yang terdapat diluar bangunan seperti pagar dan juga diterapkan pada kolom – kolom struktural dan non struktural.
- Pembuatan taman pada luar gedung SekDa maupun dalam gedung yang mampu menimbulkan kesan kesejukan. Pengaturan taman ini dengan dibuat kolam air yang mengelilingi bagunan sekda serta penanaman pohon – pohon besar dan pohon yang bersifat memayungi serta menggunakan rumput sebagai penutup tanah yang membentuk kesejukan alami.
- Penanaman pohon yang banyak terdapat di daerah Temanggung yaitu pohon pinus yang akan membuat ciri khas dari daerah Temanggung.

VI.3 Konsep Bangunan SekDa yang Transparansi

Untuk menciptakan nilai transparansi pada gedung sekda maka hal yang perlu di lakukan adalah :

- Membuat bagian halaman depan yang terbuka,dalam hal ini adalah pembuatan pagar yang pendek, pengaturan perbedaan kontur pada halaman yang akan memberikan kesan perbedaan batas antara site luar dan dalam.]
- Pembuatan arah sirkulasi yang mengelilingi gedung sekda yang memberikan kesan terbuka pada seluruh bangunan.

- Penggunaan jendela dan bukaan – bukaan yang memakai material kaca pada fasad dan tata ruang dalam yang menunjukkan adanya keterbukaan dalam pengaturan tubuh sekda serta jendela merupakan unsur yang sesuai dengan iklim tropis.
- Pembuatan pagar dari sebagian dari bangunan, tetapi pembuatan pagar ini adalah pagar yang berkesan terbuka dan pagar ini berfungsi untuk mempermudah kontrol keamanan pada gedung sekda. Pagar di buat dan juga berfungsi untuk melindungi bagian yang ada didalamnya karena itu material pagar dipilih dari kabel dan tiang dari beton bertulang yang kuat agar bangunan yang ada didalam pagar tetap kelihatan namun tidak meninggalkan fungsi asli pagar dan berkesan terbuka.

VI.4 Konsep Tata Ruang dan besaran ruang

1. konsep tata ruang

- Bangunan sekda berorientasi pada jalan raya dan gedung kantor pemerintah lain.
- Bagian pelayanan diletakkan pada akses pertama kali masuk sekda yang memberikan kemudahan bagi masyarakat yang memerlukan.
- Pengaturan lay out furniture ruang rapat berbentuk kotak yang memudahkan berkomunikasi.
- Pemisahan meja kerja dalam ruang – ruang kecil tersendiri dan dibatasi kaca
- Peletakan ruang – ruang pimpinan pada lantai level dua dan tiga, lantai merupakan ruang bagian yang berhubungan dengan masyarakat,serta ruangan servis.

2. Besaran ruang yang dibutuhkan gedung sekda

Ruang	m²
1. R. Sekretaris daerah	31
2. R.Asisten tata praja	24
3. R.Asisten ekonomi, pembangunan dan kesejahteraan rakyat	24

4. R.Asisten administrasi	24
5. R.Kepala bagian (9 orang kabag)	24
6. R.Jabatan fungsional	24
7. R.Bagian pemerintahan umum	36
8. R.Bagian pemerintahan desa	40
9. R.Bagian hukum	32
10.R.Bagian hubungan masyarakat	100
11.R.Bagian pengendalian program	48
12.R.Bagian perekonomian	44
13.R.Bagian penanaman modal	32
14.R.Bagian kesra	48
15.R.Bagian umum	120
16.R.Bagian perlengkapan	52
17.R.Bagian Organisasi dan tatalaksana	48
18.R.Bagian keuangan	92
19.Ruang rapat	120
20.Kantin	85,5
21.Mushola	84
22.Koperasi	75
23.Gudang	25
24.Genset	12
25.Ruang keamanan	16
26.Hall	150
27.Selasar	150
28.Toilet	63
29.Parkir pegawai	580

VI.5 Konsep struktur bangunan meliputi :

- Pondasi

  Site merupakan daerah yang kondisi tanahnya merupakan berada pada tanah relatif datar sehingga digunakan pondasi footplat dan pondasi batu kali.

  Struktur dinding

- Menggunakan sistem struktur rangka dengan dinding ½ bata.
- Pada ruang rapat meminimalkan kolom dengan menggunakan struktur bentang lebar.

▪ Struktur atap

Menggunakan struktur atap joglo dan limas dengan sedikit modifikasi. Pada penyangga digunakan kuda – kuda baja dan berpenutup genting keramik, sedangkan pada bangunan yang berbentuk lingkaran menggunakan penutup genting alumunium.

VI.6 Konsep sistem utilitas bangunan

Konsep sistem utilitas bangunan meliputi :

a. Penyediaan air bersih
   - Sumber air bersih berasal dari sumur air tanah
   - Pendistribusian air bersih menggunakan sistem down feed.

b. Drainase

   Pada luapan air kolam dan air hujan dengan penggunaan talang yang dialirkan melalui pipa air hujan kemudian masuk ke roil kota.

c. Sanitasi
   - Limbah padat ditampung di septictank kemudian dialirkan ke sumur peresapan. Sedang untuk limbah cair langsung dialirkan kesumur peresapan dan ke drainase kota.

d. Pencegahan kebakaran
   - Penyediaan alat pemadam kebakaran berupa hydrant air yang terlihat dan mudah dijangkau orang dewasa.

e. Penghawaan

   Sistem penghawaan menggunakan penghawaan alami dan buatan, penghawaan buatan pada ruang rapat dan ruang – ruang pimpinan, serta ruang yang sekiranya membutuhkan udara yang bisa diatur.

f. Sistem Komunikasi

   Penggunaan sistem komunikasi untuk kebutuhan keluar secara otomatis menggunakan sistem PABX, yang sistem komunikasi diatur

oleh operator pada ruang teknis, serta pada ruang tertentu sistem informasi diatur secara manual.

g. Penangkal petir

Adanya penangkal petir pada bangunan yang tinggi untuk mengantisipasi dan melindungi bangunan dari bahaya dan kilatan petir.

VI.7 Konsep Penzoningan Tapak

Konsep penzoningan tapak meliputi :

a. Penzoningan tapak diolah berdasarkan pada:
   - Aksesibilitas
   - Orientasi terhadap bangunan disekitarnya dan bangunan yang berpengaruh terhadap jalannya sekda
   - Kondisi pemukiman sekitarnya

b. Penzoningan tapak dibagi menjadi :
   - Zone privat, untuk bangunan yang butuh ketenangan
   - Zone publik, area untuk kegiatan umum
   - Zone semi publik, area transisi antara zone privat dan public
   - Zone service, area untuk bangunan yang berfungsi sebagai ruang service, diletakkkan pada area yang tersembunyi tanpa mengurangi kemudahan pencapaiannya.

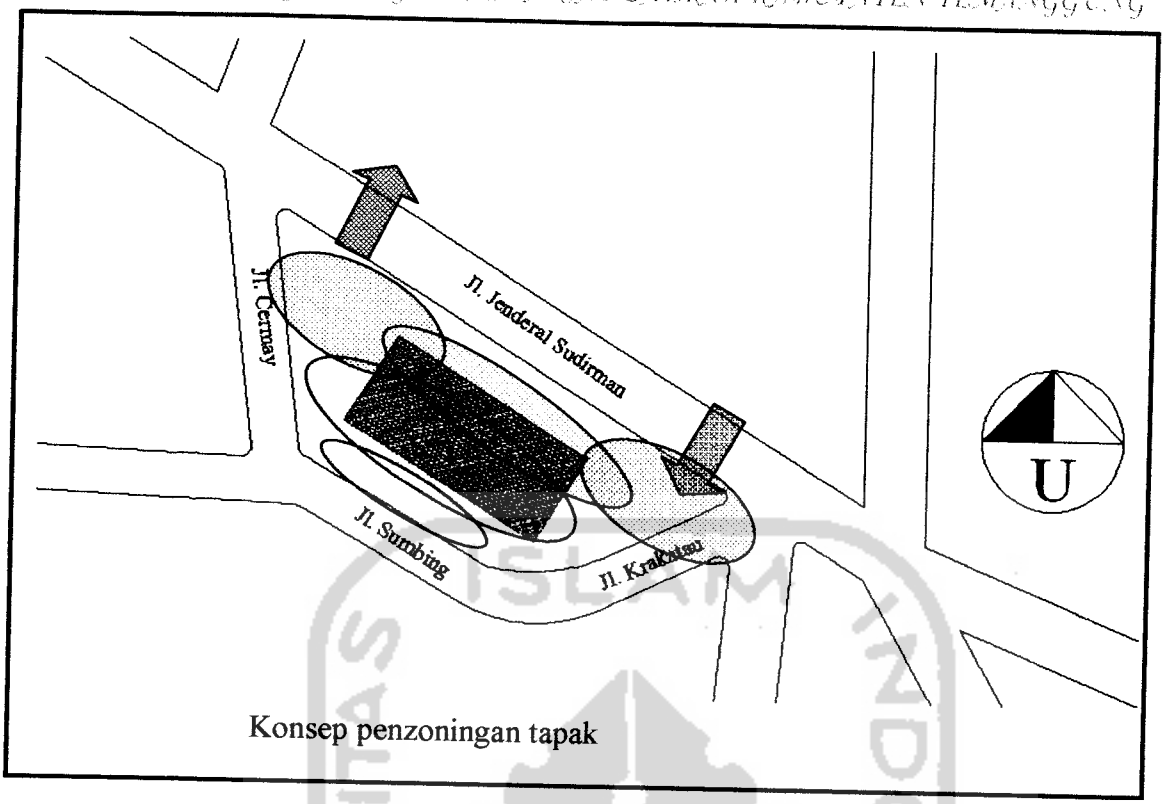

Gambar 4.1 Konsep penzoningan tapak

Bagian II

Skematik Desain

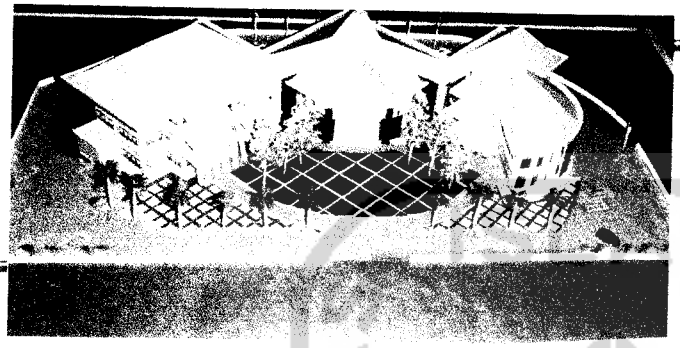

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

Skema perwilayahan kegiatan

Kategori kelompok

Penzoningan ruangan kegiatan dalam SekDa berdasarkan hirarki atau tingkatan dari atasan ke bawahannya, perwilayahan terbagi menjadi hirarki bersifat privat dan semi privat.

■ Kelompok kegiatan privat

Massa bangunan privat terbagi menjadi ruang - ruang kerja, ruang rapat,dan ruang lain yang bersifat privat yang terdapat dalam bagian - bagian dalam SekDa.Tingkatan privat dalam sekda dari atas ke bawah adalah sebagi berikut:

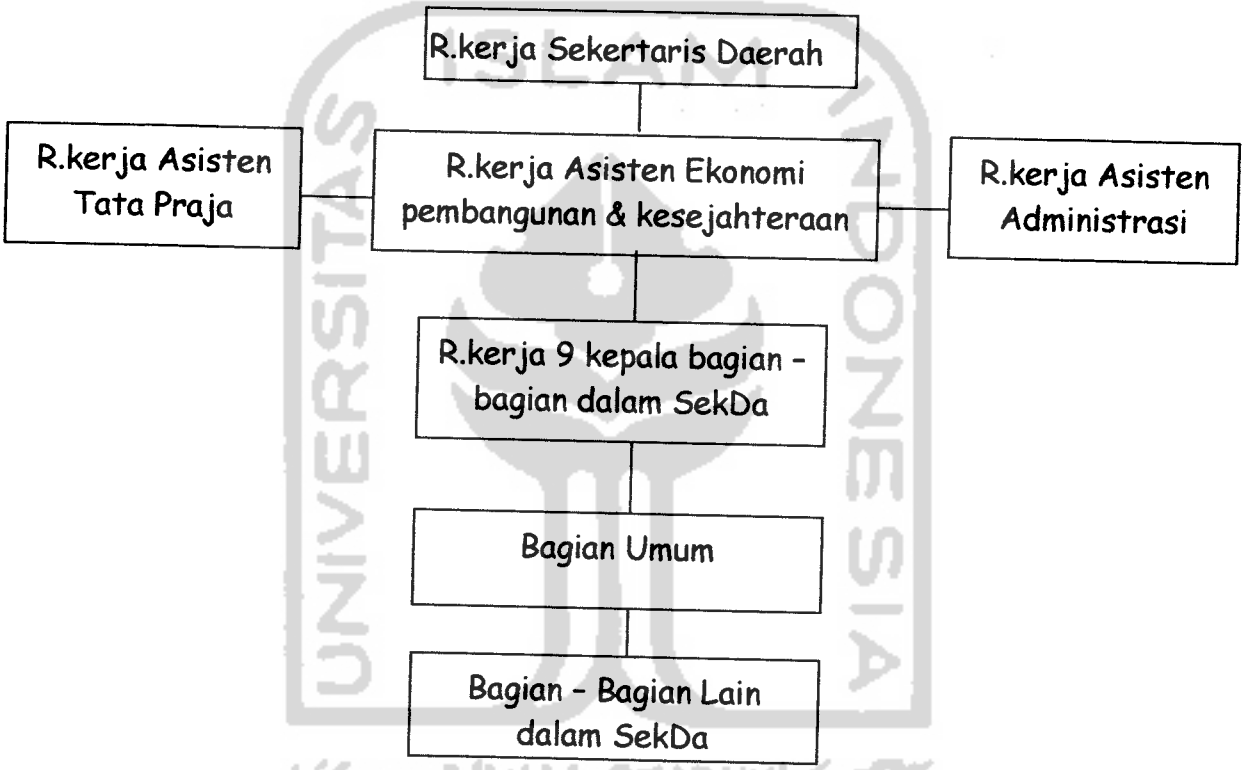

■ Kelompok kegiatan semi privat

Massa bagunan semi privat merupkan massa dari ruang - ruang servis dan ruangan umum lainnya.

- hall
- mushola
- gudang
- r. Keamanan
- parkir
- koperasi
- kantin

skema gubahan massa

Bentuk gubahan massa pada sekretariat daerah diambil dari aspirasi masyarakat dan transparansi yang diwujudkan melalui bentuk massa.

- Dari aspirasi masyarakat:
  - massa yang njawani
  - kesejukan
- keterbukaan / transparan

» gubahan massa kebudayaan jawa

Bentuk gubahan massa tercermin dalam pandawa lima,pada cerita mahabarata dalam kerajaan amarta dengan sifat pandawa yang setiakawan, pandai, mensejahterakan, memekmurkan.

1. kesetiakawanan

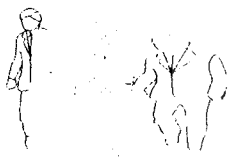

Tranformasi setiakawan

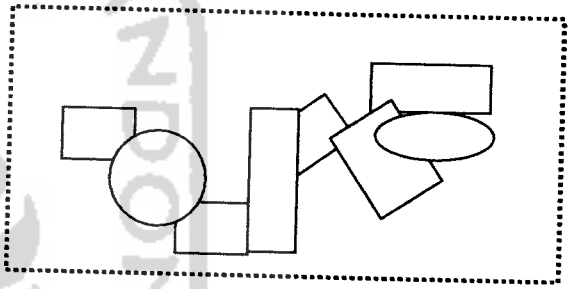

2. kemakmuran dan kesejahteraan

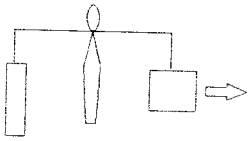

transformasi kemakmuran dan kesejahteraan diimplikasikan dengan keseimbangan

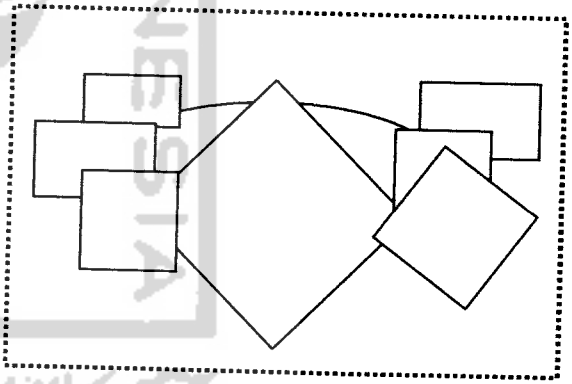

3. kepandaian

Kepandaian ditransformasikan
Ke dalam bentukan massa yang rumit
yang saling berhubungan

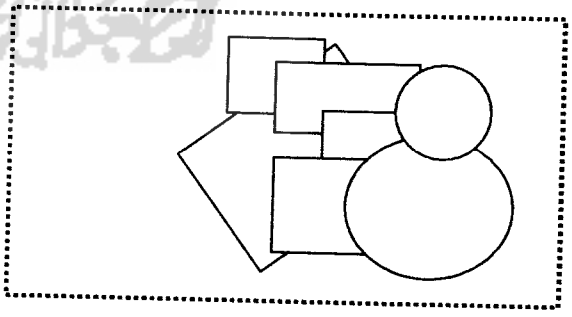

» gubahan massa keterbukaan

Keterbukaan / transparan

Transformasi keterbukaan
Diambil dari tangan yang
Menyimbolkan selamat datang

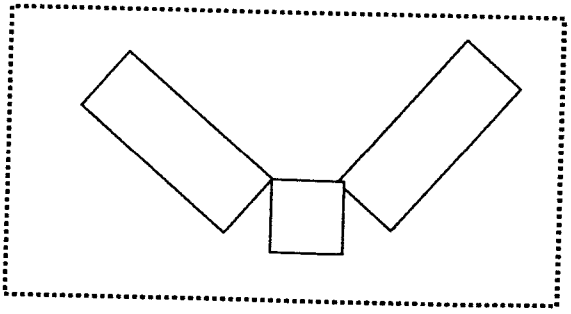

SKEMA GUBAHAN MASA

KESEIMBANGAN ANTARA 2
MASA YANG DISATUKAN OLEH
MASA LINGKARAN YANG
MENGGAMBARKAN
KESEJAHTERAAN DAN

BENTUKAN MASA-
MASA YANG TERATUR
DAN RUMIT YANG
SALIN BERHUBUNGAN
MENGGAMBARKAN
KEDAMAIAN

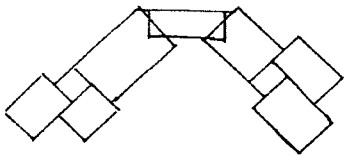

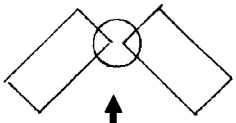

KASI REPETISI/
ULANGAN BENTUK
:K DALAM MASA
; MEMPUNYAI
ıNGAN YANG DEKAT
; MENGGAMBARKAN
:TIAKAWANAN

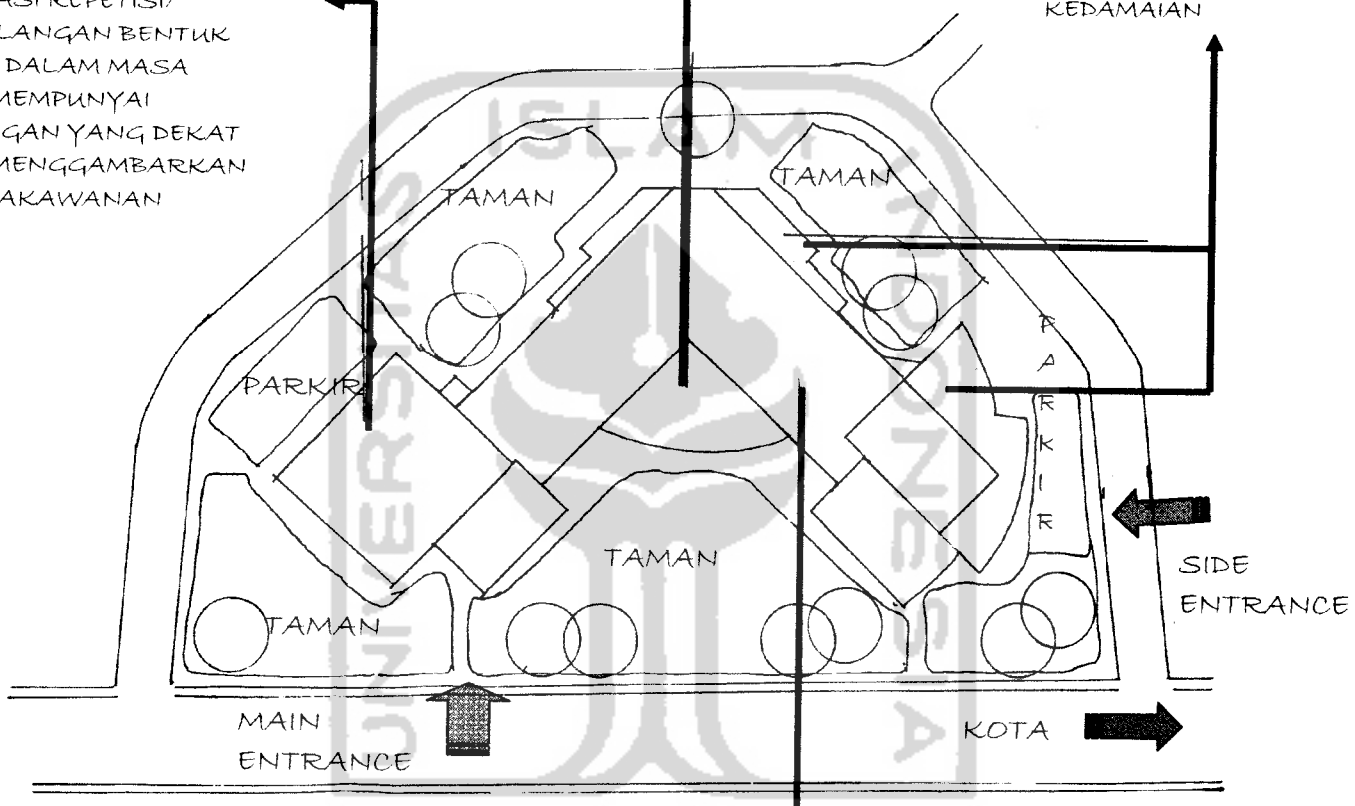

IMPLIKASI KETERBUKAAN /
TRANSPARANSI DALAM
MASA YANG MERUPAKAN
GAMBARAN 2 TANGAN
YANG MENGISYARATKAN
SELAMAT DATANG

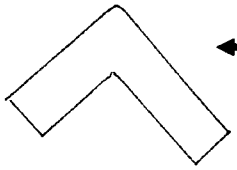

Skema sirkulasi

SIRKULASI RUANG LUAR

Sirkulasi yang ditekankan pada gedung sekretariat daerah ini adalah bersifat mengelilingi, pola mengelilingi gedung ini mengimplikasikan pengawasan menyeluruh terhadap seluruh gedung dan juga pegawai yang didalamnya atau bersifat terbuka pada masyarakat.

■ Pola sirkulasi melingkar

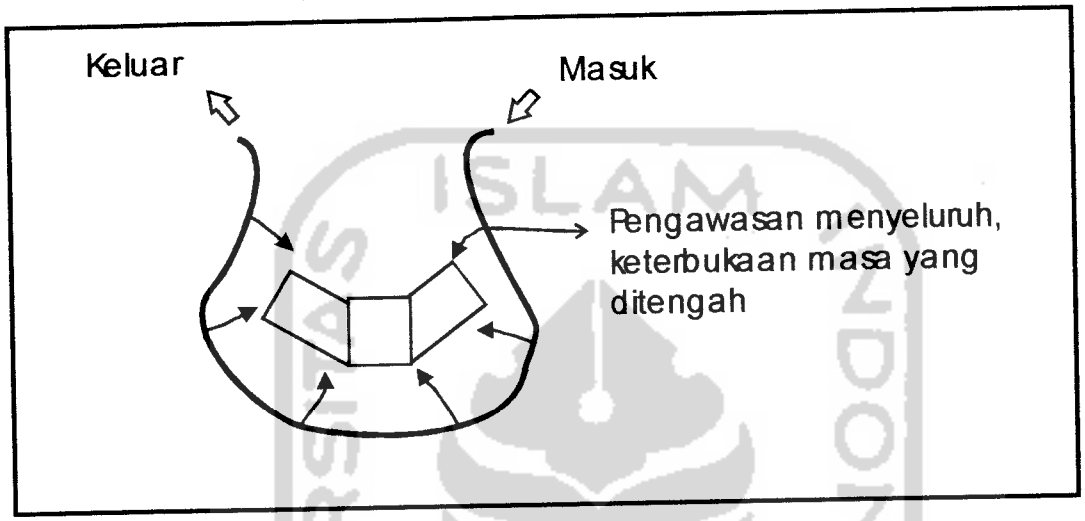

Pola sirkulasi ruang dalam

Sirkulasi ruang dalam pada Sekretariat daerah mempuyai 2 entrance yang menggunakan pola radial

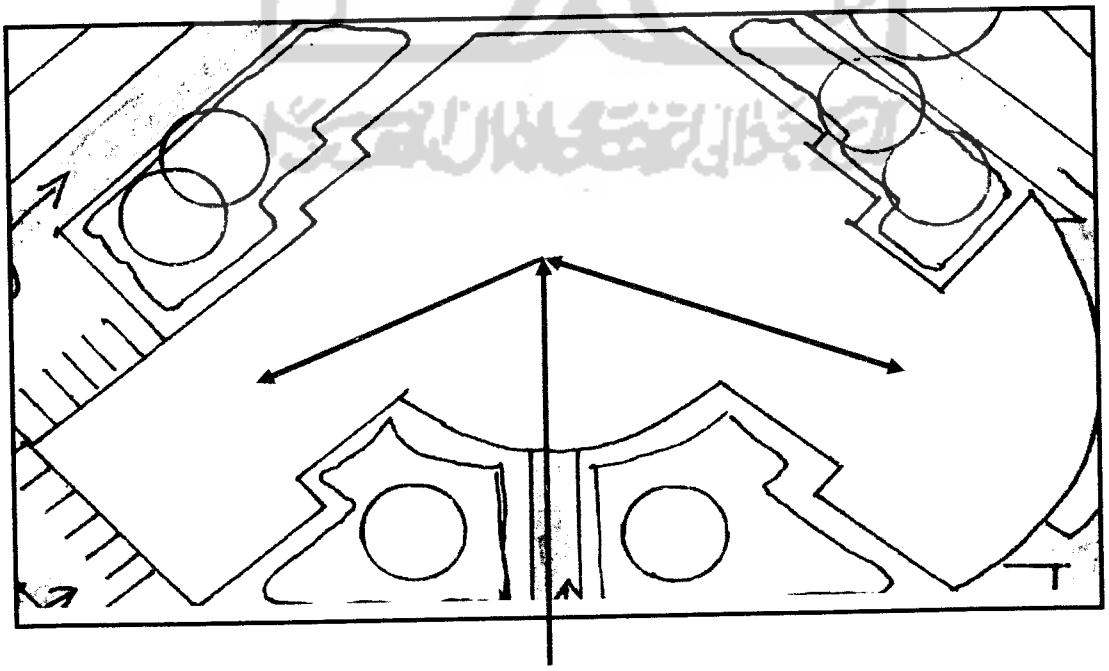

SKEMA SIRKULASI RUANG LUAR

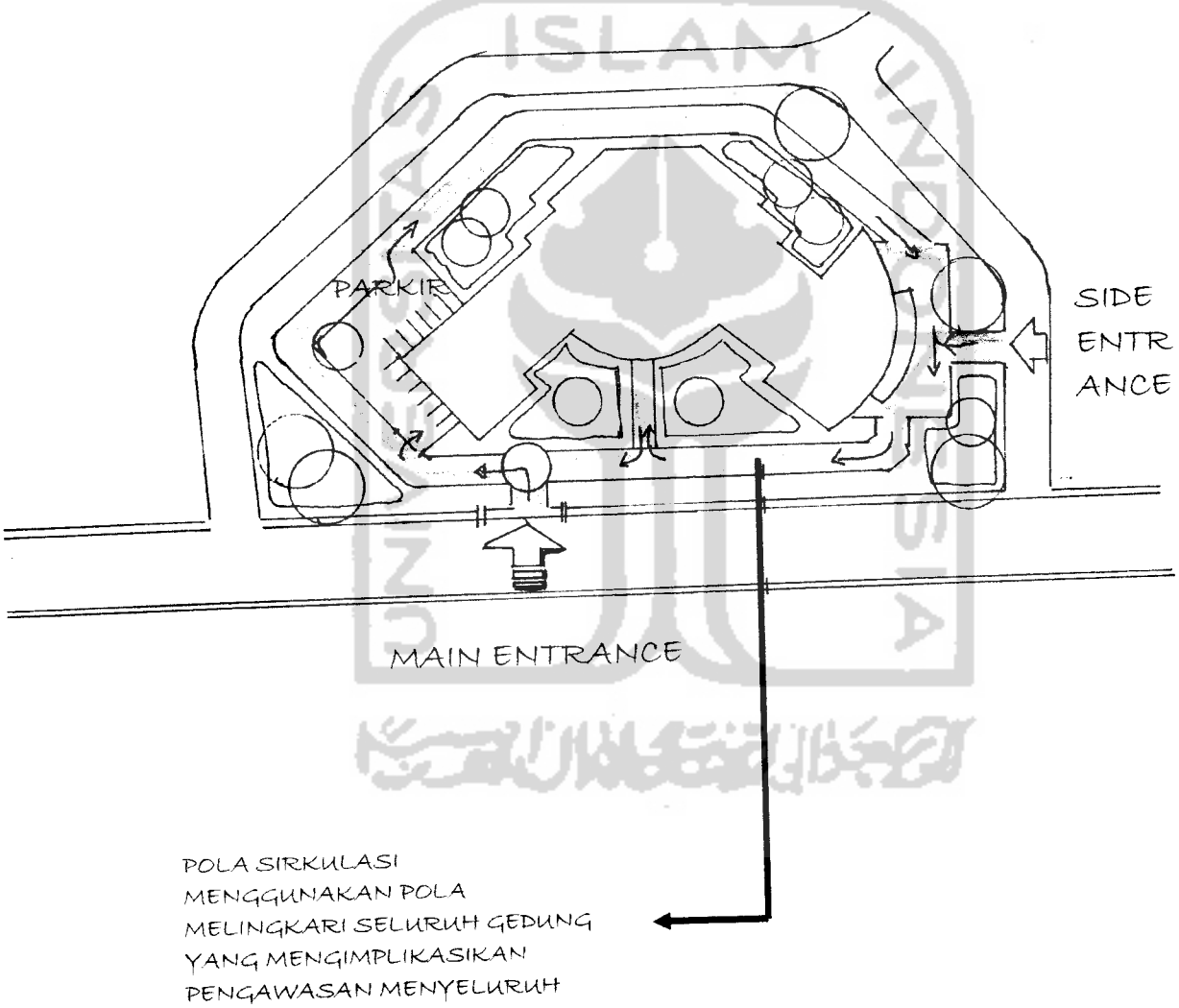

POLA SIRKULASI
MENGGUNAKAN POLA
MELINGKARI SELURUH GEDUNG
YANG MENGIMPLIKASIKAN
PENGAWASAN MENYELURUH

Skema tata hijau

Pengaturan landscape pada ruang luar yang mengimplikasikan kesejukan dan interaksi masyarakat berpengaruh pada pengaturan vegetasi, jenis vegetasi dan bahan material yang digunakan dalam pengaturan ruang luar.

■ Pengaturan tata hijau

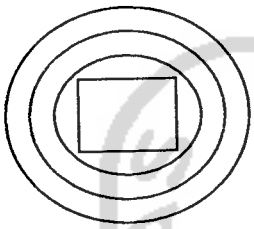

SekDa merupakan kantor yang mempunyai kedudukan paling tinggi di pemerintahan,implikasi nuansa kesejukan tercermin dalam lingkaran yang berulang yang menjadi pusat pemerintah dan juga hirarki dalam berinteraksi/komunukasi antara masyarakat dengan pemerintah serta lingkaran merupakan transformasi mengayomi .

■ Pengaturan vegetasi
- penanaman pohon besar memberi kesan memayungi
- penanaman pohon sebagai pengarah sirkulasi
- penanaman rumput untuk memperkuat kesan kesejukan
- penanaman bunaga - bungaan untuk memperindah taman
- penggunaan kolam air memperkuat kesan kesejukan

■ Vegatasi
- pohon payung
- pohon palem
- bunga - bungaan,seperti aster albani
- rumput gajah

■ Material
- batu kali
- bahan material alami,seperti Zeolite(batu hijau)

SKEMA TATA HIJAU

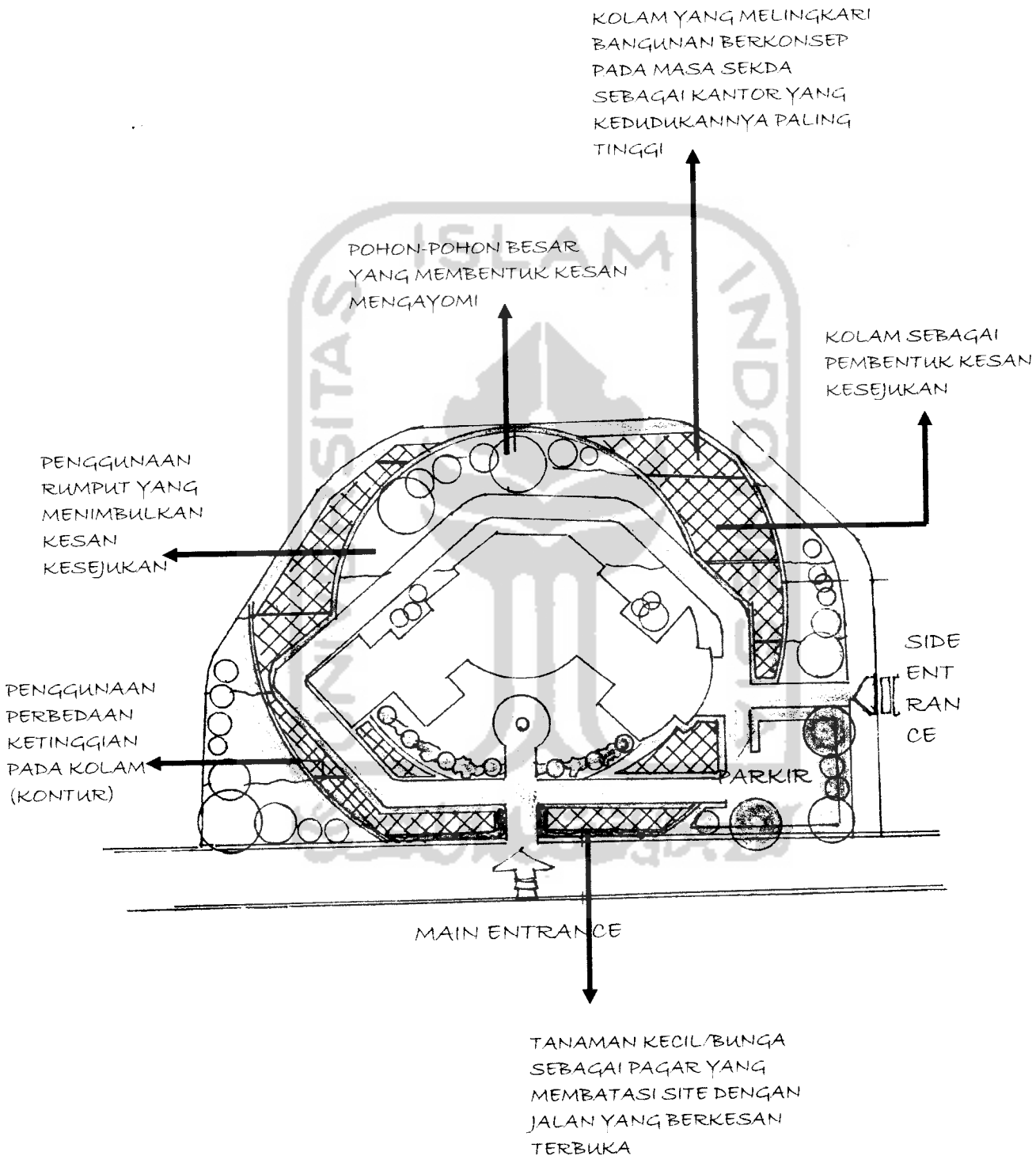

skema orientasi massa

Sekretariat Daerah merupakan kantor pemerintahan yang kedudukannya paling tinggi, massa diorientasikan kedalam 2 arah yaitu kedalam dan keluar.

■ Orientasi ke dalam

Orientasi kedalam yaitu adanya ruang ditengah yang digunakan sebagai ruang rapat/auditorium, ruangan ini dimaksudkan sebagai pengikat massa yang mengarahkan kontrol pemimpin / Sekretaris terhadap pegawai dalam menjalankan administrasi pemerintahan.

Orientasi kedalam
Kesan pengontrolan dan komunikasi yang ditunjukkan pada ruangan sebagai auditorium yang merupakan pengikat massa yang lain

■ Orientasi ke luar

Orientasi keluar ditunjukkan massa bangunan ke arah kantor pemerintah yang lain serta arah pusat kota dan juga kearah jalan utama sebagai hubungan / akses antara masyrakat dengan pemerintah.Orientasi imi di implikasikan adanya fasad yang mengarah ke objek - objek tersebut.

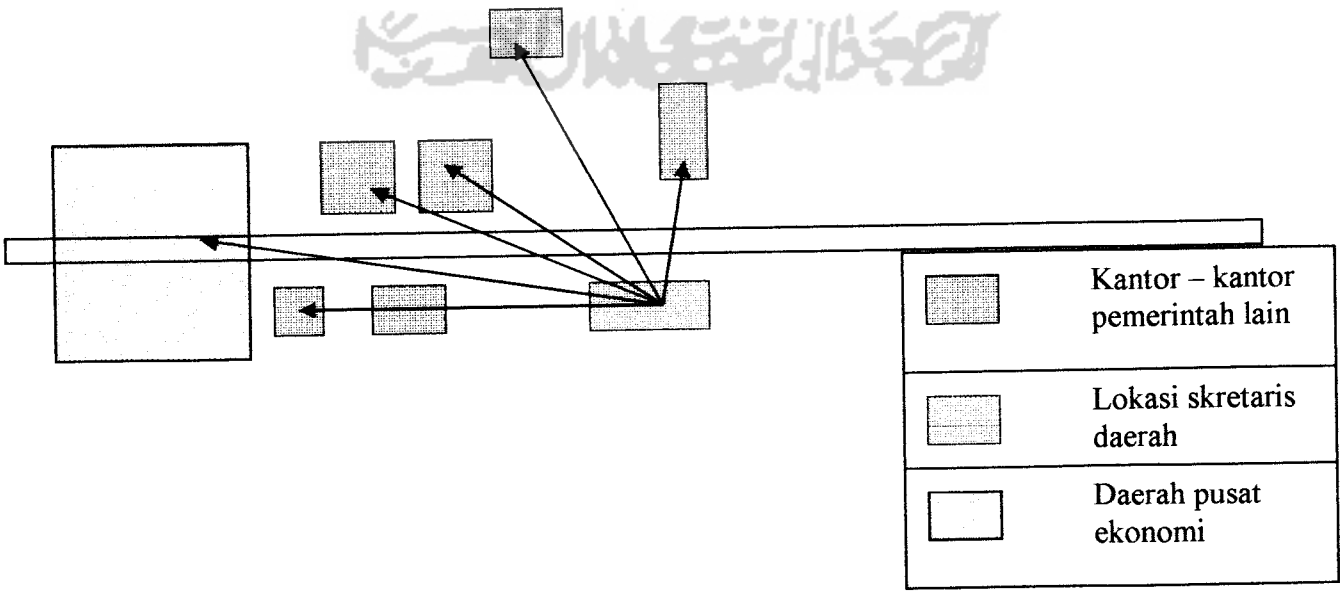

SKEMA ORIENTASI MASA

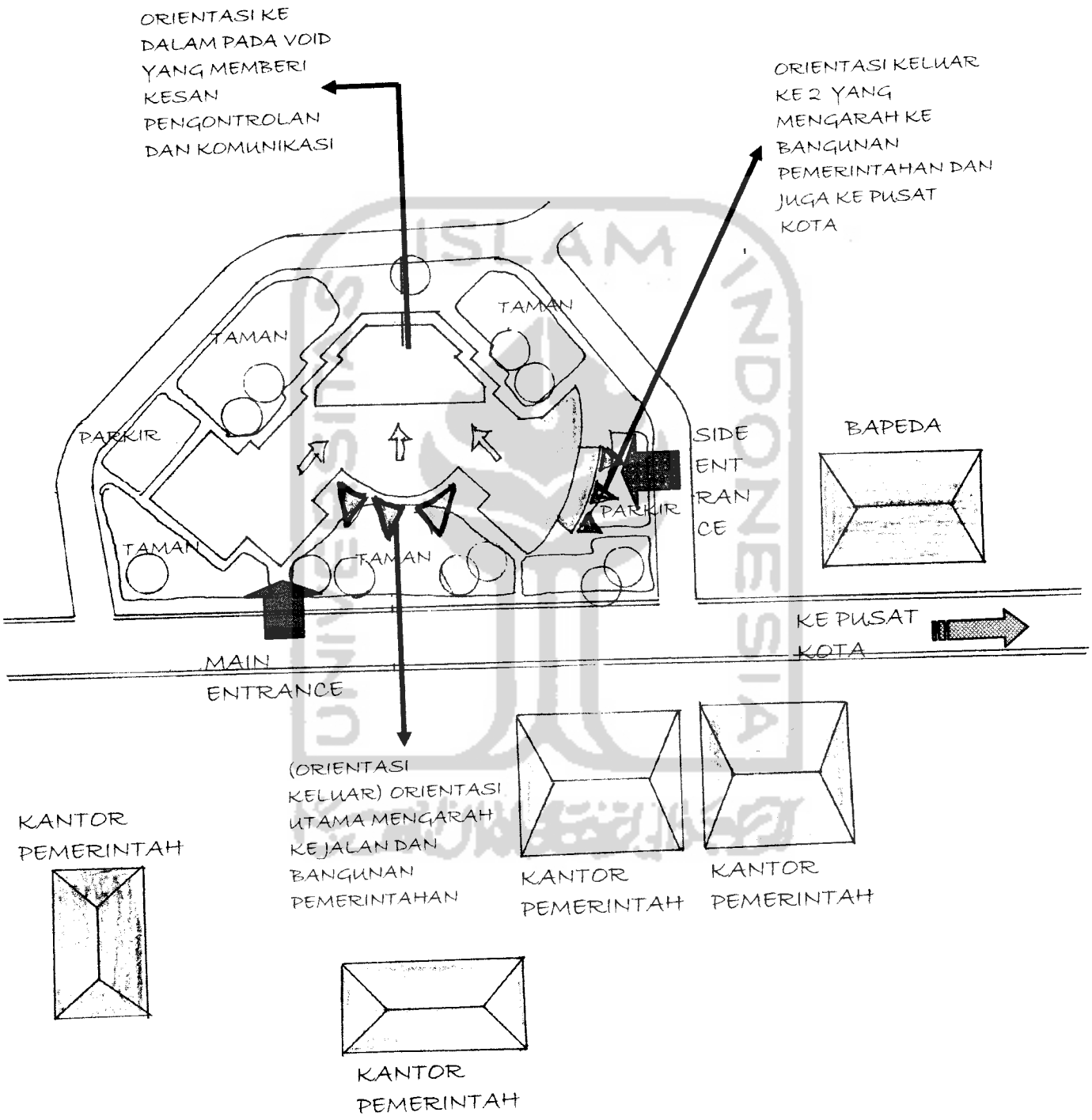

Tata ruang dalam bangunan

- Zonifikasi Kegiatan dalam bangunan
  - Massa bangunan privat : Ruang - ruang kerja, Rg. Rapat
  - Massa bangunan semi privat : Hall,Rg. servis,mushola,koperasi, Kantin

- Kriteria Interaktif, Transparans, Aspiratif
  1. Letak : Bagian pelayanan diletakkan pada akses pertama kali masuk SekDa yang memberikan implikasi interaktif dengan masyarakat.
  2. Tampilan : Penggunaan unsur - unsur bangunan jawa pada ruang tertentu dan jendela - jendela, serta bahan material alamiah pada setiap ruangan kerja.
  3. Fungsi : Menciptakan ruangan yang transparans dan bernuansa jawa dalam kesejukan yang bisa memberikan visual yang intim.
  4. Kewibawaan : Bangunan sekda merupakan bangunan pemerintahan yang harus terlihat wibawa yang ditampilkan dengan pengeksposan kolom-kolom.

- Bentuk ruang

  Lay-out
  - ▶ interaktif / komunikatif
  - ▶ transparans / terbuka

- Ruang rapat
  Pengaturan furniture berbentuk Kotak yang memudahkan untuk berkomunikasi dan lebih bersifat terbuka.
- Ruang kerja pribadi (sekretaris,asissten,kabag)
  Penenmpatan meja kerja dalam ruang tersendiri dan dibatasi dengan jendela transparans.
- Ruang kerja bagian
  Penempatan posisi meja kerja Yang menujukkan ketebukaan

SKEMA FASADE

l.Interaksi

Interaksi pada sekretariat daerah merupakan komunikasi yang melalui tahap

Bagian pelayanan dan diteruskan ke bagian - bagian lain

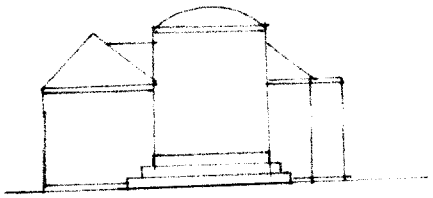

Sehingga tercipta masa yang saling berhubungan/tidak terpisah satu sama lain

. Transparan

Penggunaan bahan - bahan yang bersifat tembus pandang atau bukaan - bukaan pada dinding / jendela

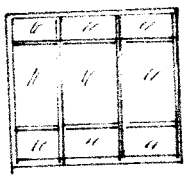

. Kewibawaan

Penggunaan kolom - kolom sebagai fasad bangunan

Penggunaan warna yang gelap pada fasad

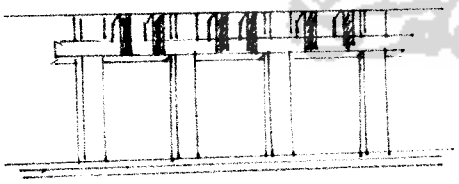

Kesejukan

Kesejukan ditunjukkan dengan bahan bar alami,pada kolom dan dinding

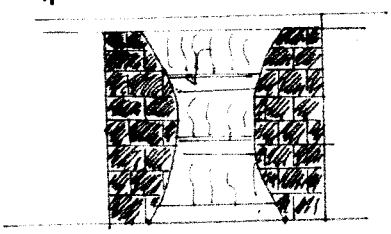

BAGIAN III
PENGEMBANGAN DESAIN

Pada tahap pengembangan desain rancangan lebih mengacu pada penampilan bangunan dan lanskap yang sesuai dengan konsep awal yaitu fasad yang interaktif sebagai citra transparansi dan aspiratif masyarakat Temanggung.

III.1. SITUASI

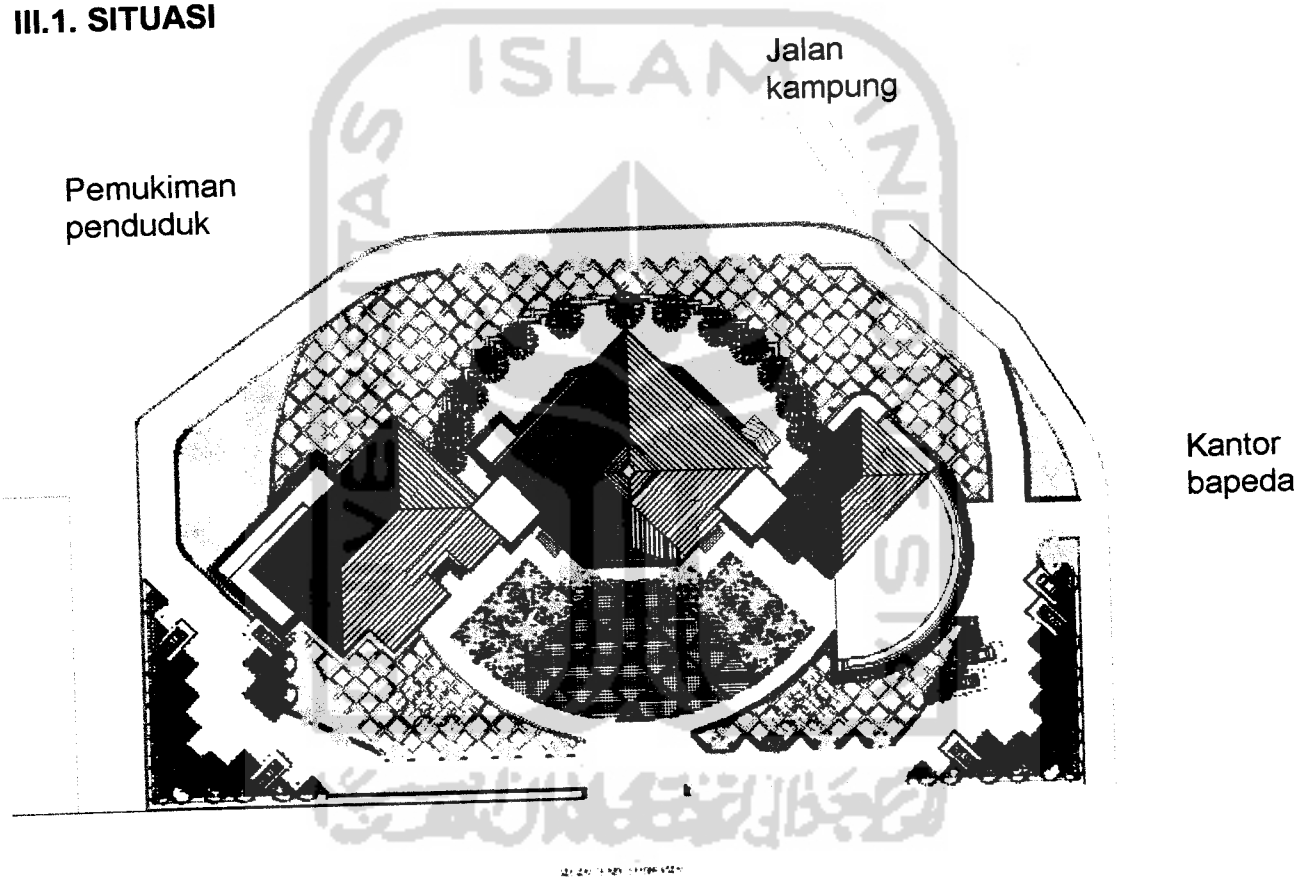

Gmbar III.1 Situasi

Gubahan masa disesuaikan dengan skematik desain yaitu komposisi bentuk masa gedung SekDa yang menampilkan aspirasi masyarakat yang menghendaki bangunan bernuansa jawa tengah dan kesejukan serta masa yang menunjukkan keterbukaan.

Bangunan SekDa berorientasi ke arah pada jalan jenderal sudirman yang merupakan jalan raya utama kota Temanggung serta masa bangunan SekDa berorientasi ke kantor pemerintahan lainnya serta berorientasi ke pusat ekonomi, orientasi terhadap kantor pemerintahan terdekat adalah masa sebelah barat menghadap kantor Bapeda yang ada di sebelah barat lokasi SekDa ini.

III.2. SITE PLAN

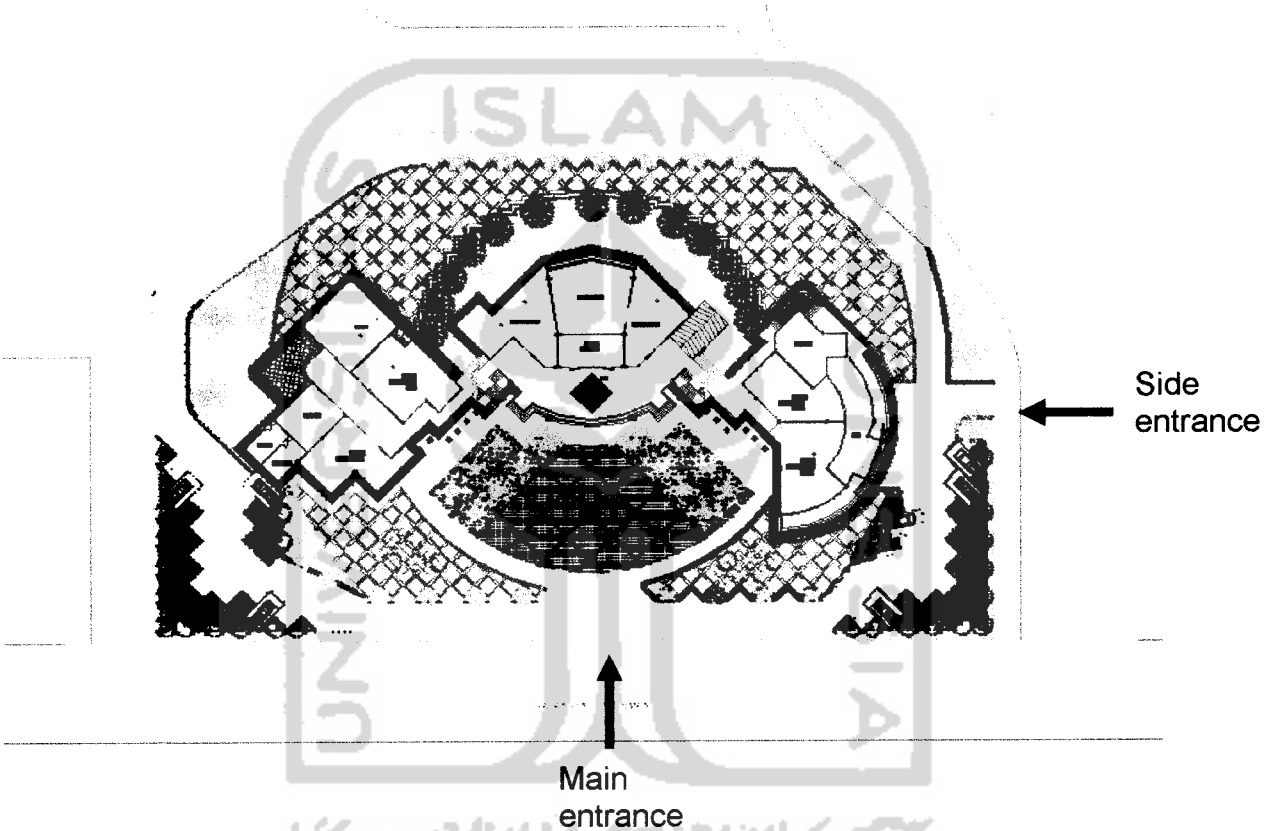

Gambar III. 2 Siteplan

III.2.1. Luasan site ±6000m² dengan luas total bangunan pada rancangan skematik desain 2676,6m². Pada pengembangan desain mengalami perubahan, luas total bangunan ..... perubahan ini karena adanya penambahan ruangan yaitu ruangan bagian pelayanan umum yang melayani kepentingan masyarakat secara umum.

III.2.2. Sirkulasi

Pola sirkulasi mengelilingi masa bangunan sekda sesuai dengan konsep keterbukaan pada masyarakat, main entrance pada pengembangan desain berada pada tengah site sebelah utara yang memudahkan pencapaian ke gedung sekda. Sirkulasi untuk menuju bangunan adalah melalui depan bangunan utama atau masa bangunan sebelah barat melalui side entrance yang di kedua entrance tersebut terdapat pintu masuk yang ke dua pintu masuk masing-masing terdapat hall, tetapi untuk difable hanya bisa melalui pintu masuk sebelah barat dan melalui belakang gedung yang terdapat ramp. Dalam berinteraksi masyarakat dengan pemerintah terdapat bagian pelayanan yang akan melayani keperluan masyarakat yang berhubungan dengan sekda. Bahan yang digunakan dalam perkerasan sirkulasi luar adalah paving block yang memudahkan air meresap kedalam pori – pori tanah.

III.2.3. Parkir

Untuk memenuhi kapasitas parkir,maka lahan parkir mobil terletak di site sebelah barat depan dan site sebelah timur depan. Sedangkan untuk parkir motor berada pada depan bangunan pada open space.

III.2.4. Kolam

Kolam merupakan faktor utama pada lanskap pembentuk konsep kesejukan, sekaligus faktor yang membuat view dari dalam maupun luar bangunan tampak indah, kolam diatur kotak – kotak bergrid mengelilingi bangunan, bagian pinggir kolam menggunakan batu alam zeolite (batu hijau) yang mengimplikasikan kesejukan. Pengaturan kolam menggunakan konsep lingkaran yang mengimplikasikan pusat sebuah pemerintahan serta transformasi dari mengayomi.

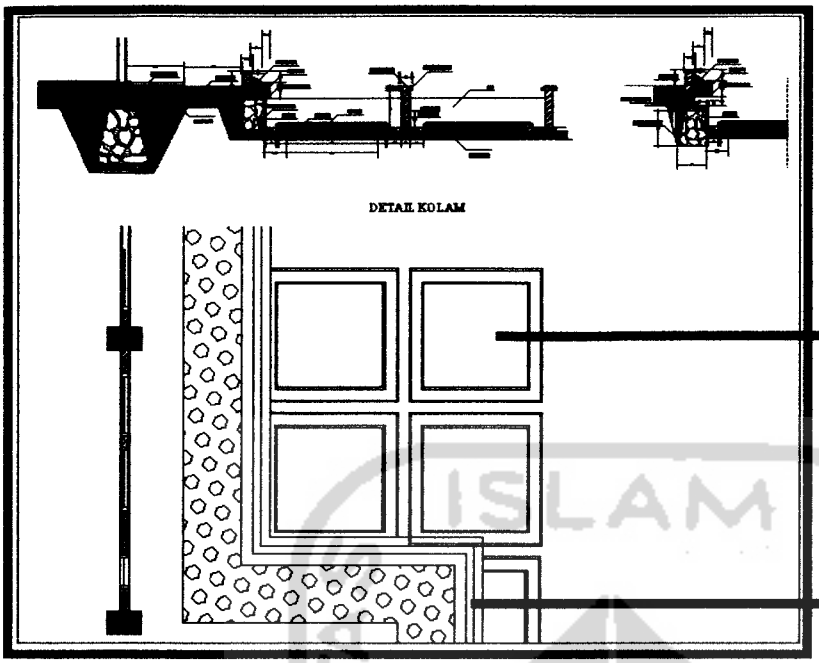

III.2.5 Lanskap

Pengaturan lanskap adalah pada tumbuh – tumbuhan, tumbuhan yang digunakan adalah pohon pinus yang diletakkan berjajar pada depan bangunan utama sebagai pembentuk identitas khas dari daerah Temanggung yang menampilkan kesejukan, pohon jenis payung, pohon palm sebagai pengarah jalan, serta rumput gajah sebagai penutup tanah yang juga menimbulkan kesejukan. Pada open space yang juga digunakan sebagai tempat interaksi / komunikasi digunakan material koral yang mudah perawatan serta pengerjaanya.

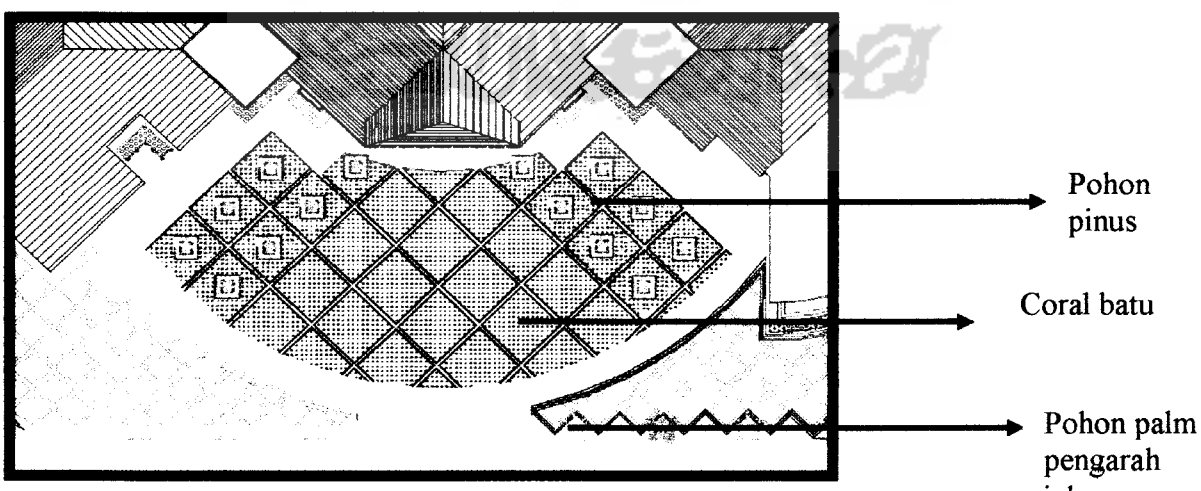

Denah lantai 1

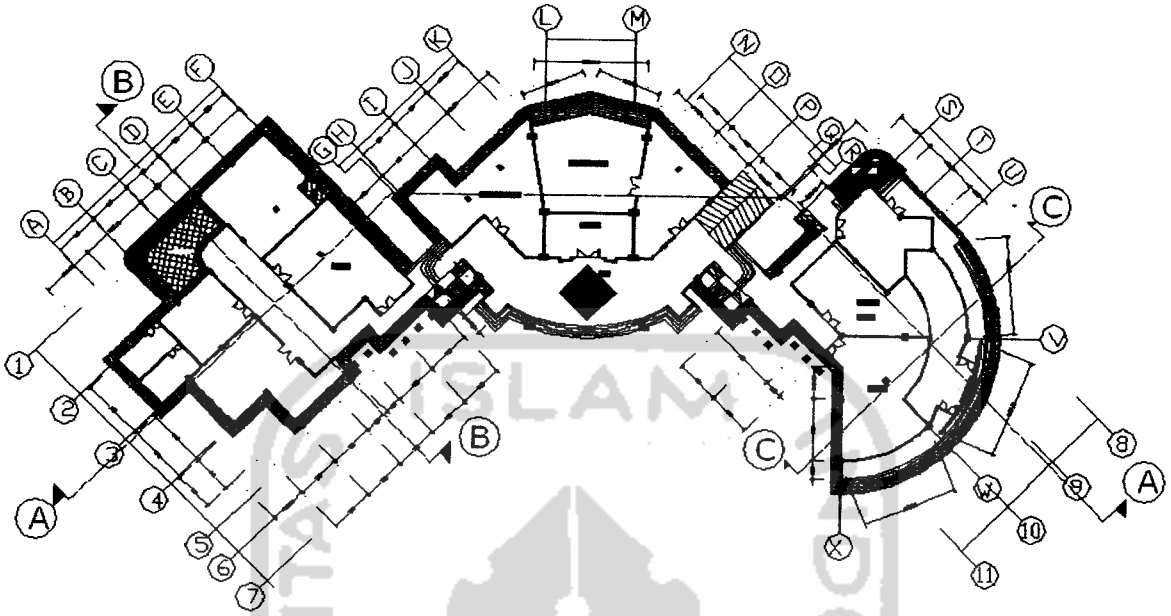

Pada denah lantai 1 ini difungsikan sebagai sarana yang digunakan bagian sekda yang berhubungan dengan masyarakat yaitu : bagian pelayanan, bagian umum,bagian hukum, bagian pemerintahan desa, bagian perlengkapan, bagian pemerintahan umum, bagian kesejahteraan rakyat serta ruangan penunjang sekda: koperasi, mushola, gudang, ruang genset,kantin. Bagian pelayanan adalah bagian yang berfungsi melayani keperluan masyarakat yang akan mengatur interaksi dengan semua bagian yang berhubungan dengan sekda.

Denah lantai 2

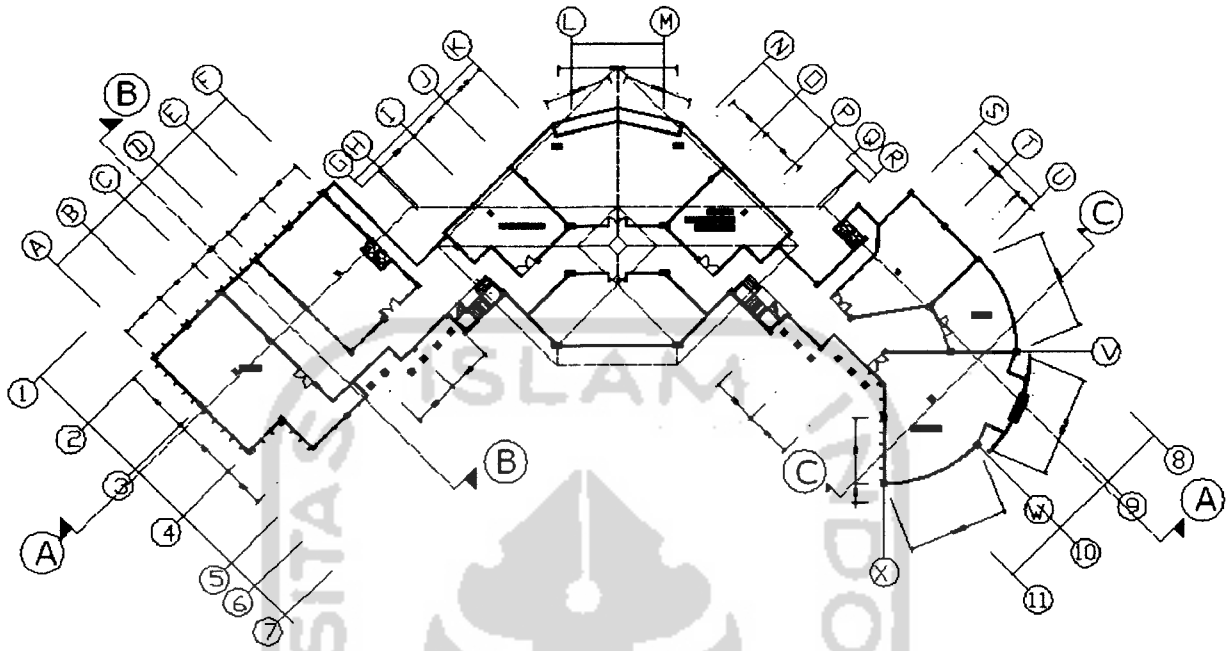

Denah lantai 2 difungsikan sebagai ruang – ruang kerja yang kedudukannya tertinggi dan beberapa ruang bagian, yaitu ruang kerja sekretaris daerah, 3 asisten yaitu asisten tata praja, asiaten ekonomi pembangunan dan kesejahteraan masyarakat, asisten administrasi, ruang kerja jabatan fungsional. Ruang bagian yaitu bagian ortala,bagian keuangan, bagian hubungan masyarakat serta ruang rapat yang menjadi ruang utama untuk berkomunikasi intern dalam sekda.

Denah lantai 3

Pada denah lantai 3 difungsikan sebagai ruang kerja bagian perekonmian, bagian pengendalian program, serta bagian penanaman modal.

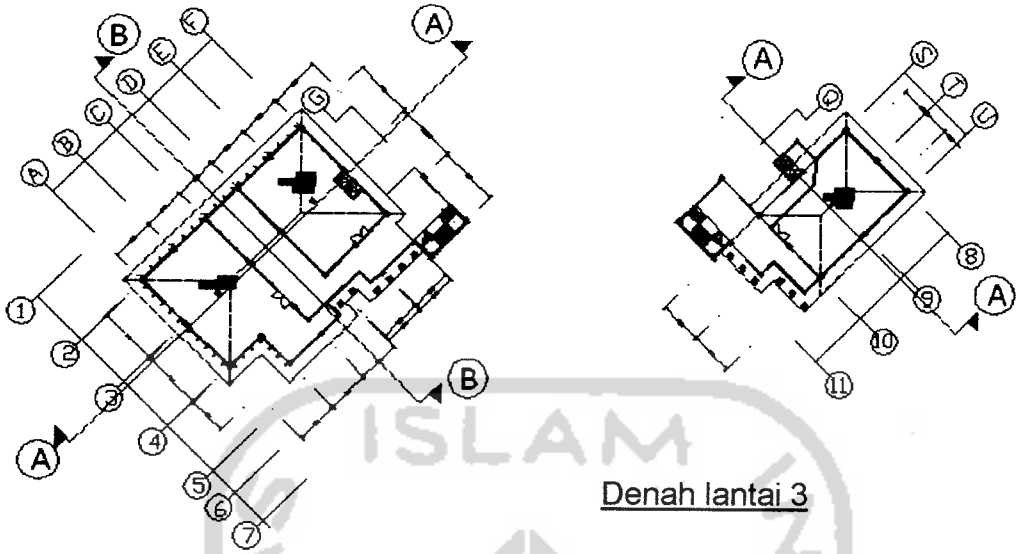

Denah lantai 3

III.4. TAMPAK

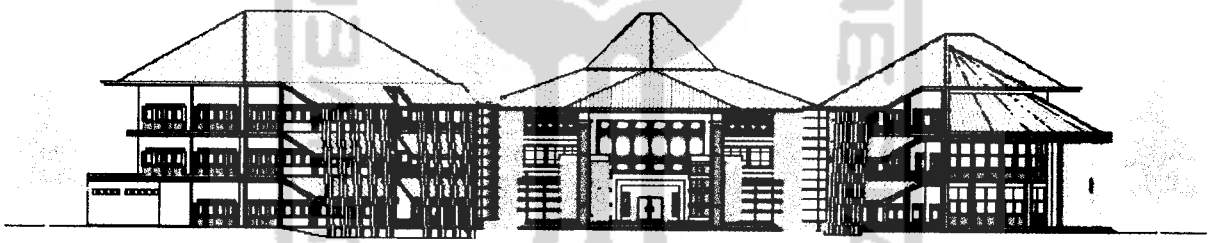

TAMPAK DEPAN

Tampak bangunan sekretariat daerah menampilkan kesan budaya jawa, kewibawaan, transparan dan kesejukan. Kebudayaan jawa dalam tampak ditampilkan dalam atap yang menggunakan atap joglo dan limas yang mengalami modifikasi, kesan kewibawaan ditampilkan dalam barisan kolom – kolom yang berjajar pada depan bangunan masa sebelah barat dan masa sebelah timur, serta penggunaan 2 kolom yang terdapat di bangunan tengah. Kesan transparan ditunjukkan dengan penggunaan material kaca pada seluruh bangunan terutama pada masa ditengah dan masa bangunan sebelah barat yang banyak menggunakan material kaca sebagai dindingnya.

Kesan kesejukan ditampilkan dalam penggunaan bahan material yang alamiah yaitu penggunaan batu hijau yang ditempelkan pada setiap bawah jendela, kolom - kolom dan pada pembatas kolam serta pada sebagian dinding – dinding.

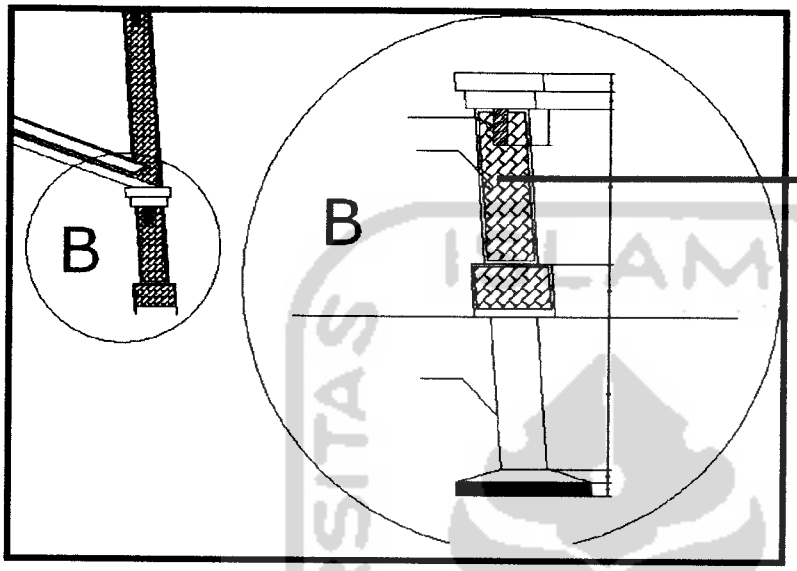

Kolom yang ditempeli dengan batu hijau(zeolite) yang menampilkan kesejukan

Detail kolom

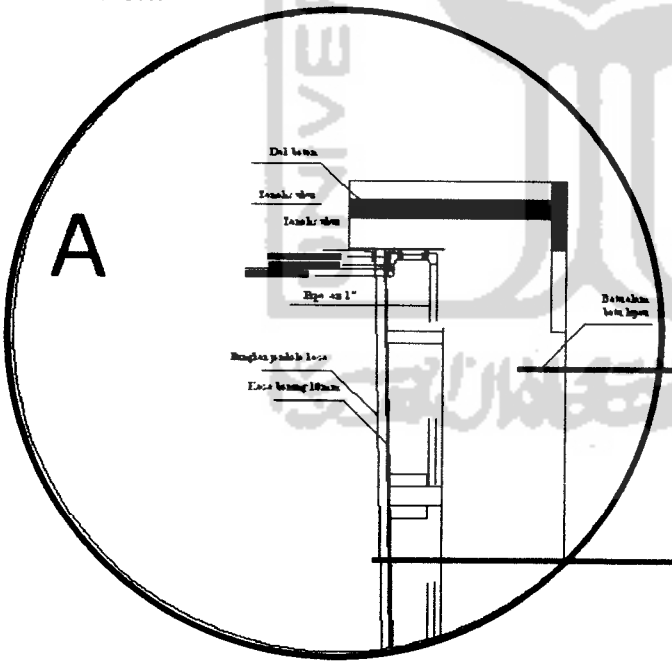

Dinding yang memakai batu hijau

Kaca yang dialiri air yang menampilkan kesejukan dan juga menimbulkan kesan transparan

Detail kaca berair

TAMPAK SAMPING KIRI

III.5.POTONGAN

Pada tahap pengembangan desain atap joglo menggunakan sistem rangka baja begitu juga pada 2 masa disamping kana dan kiri yang menggunakan atap limas, dengan pertimbangan bangunan berbentang lebar dan awet. Kolom pada bangunan menggunakan kolom beton bertulang 40/58 dan 60/100 pada bangunan joglo yang berbentang lebar.

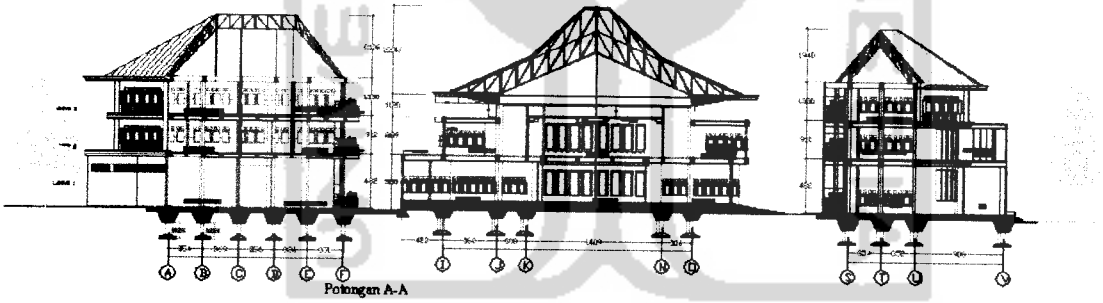

Potongan A-A

Pada pondasi semua menggunakan pondasi foot plat dan pondasi batu kali, perbedaan ketinggian terlihat pada bangunan utama / joglo yang letaknya lebih tinggi dari masa yang lain. Penutup atap menggunakan genting keramik. Pada teras bangunan sebelah barat dan timur atap disangga oleh kolom penyangga yang berfungsi juga sebagai faktor yang menampilkan kewibawaan.

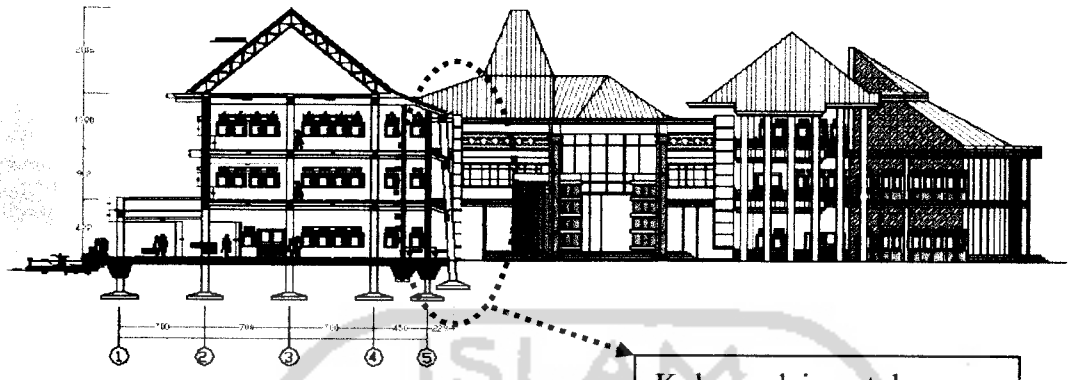

Potongan B-B

POTONGAN B-B

Pada potongan C-C masa bangunan sebelah barat yang berbentuk lingkaran menggunakan atap genting alumunium,karena berbentuk lingkaran dan ditopang oleh sistem rangka kuda-kuda baja.

Potongan C-C

POTONGAN C-C

III. 6. RENCANA SANITASI

Sistem sanitasi air bersih menggunakan sistem down feed,sumber air bersih maupun air untuk kolam air berasal dari air sumur, karena darah

Temanggung banyak mengandung air dan menghemat biaya ,saluran air kotor dan air luapan dari kolam air dialurkan ke riol kota dan kotoran padat dialirkan ke septik tank dan diteruskan ke sumur peresapan.

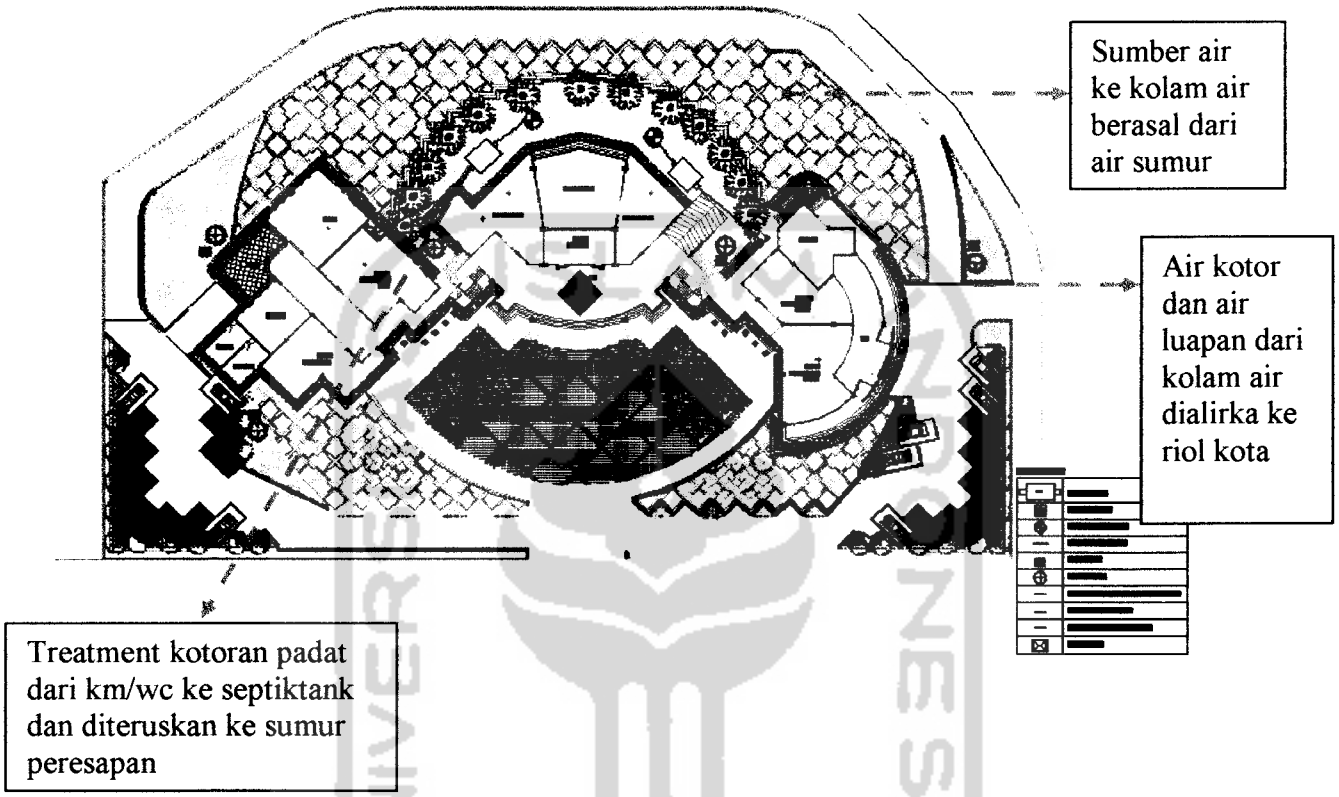

III.7.DETAIL

Detail potongan pagar samping

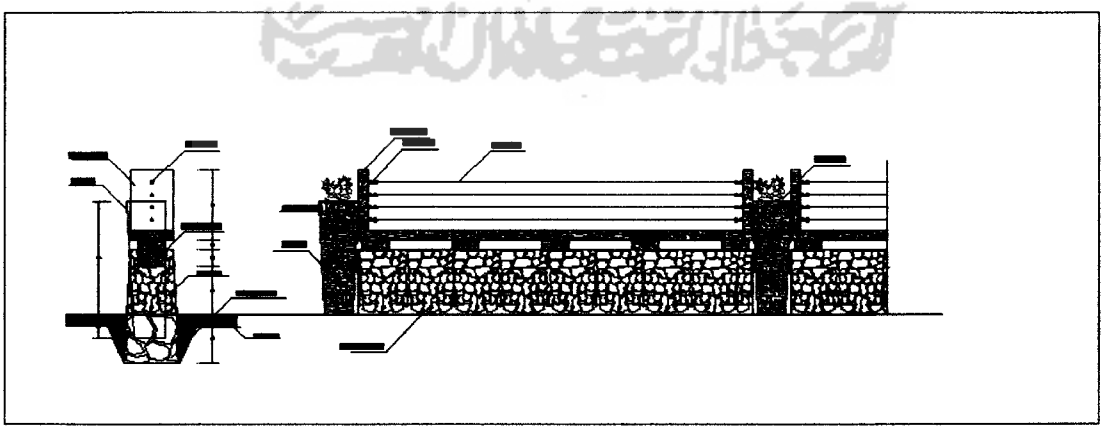

Pagar dibuat menggunakan kabel dan beton bertulang yang menggunakan konsep keterbukaan tetapi fungsi dari pagar tetapdipertahankan yaitu melindungi bangunan yang didalamnya. Penggunaan bahan – bahan alamiah yaitu batu kali sesuai dengan konsep memberi kesan kesejukan.

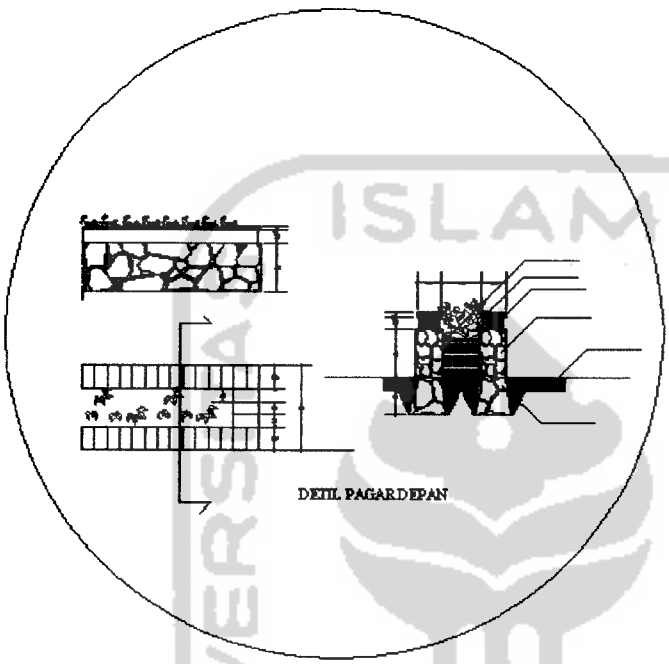

DETIL POTONGAN PAGAR DEPAN

Pagar depan dibuat pendek yang memberi kesan keterbukaan dan berkesan peniadaan batasan pemerintah dengan masyarakat yang tercermin dari konsep interaksi. Pemasangan batu alam batu candi dan batu kali serta tanaman yang ada di tengah pagar memberi kesan kesejukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Francis D. K. Ching, Arsitektur-bentuk, ruang dan tatanan, erlangga, jakarta 2000
- Irawan Maryono,L.Edison Silalahi,Sri Mulyaningsih, Kurniati D.,Hendrajaya,Ferryanto Chaidir, boedi Laksito, Pencerminan Nilai Budaya dalam Arsitektur Indonesia.Djambatan,jakarta 1982
- Tabloid Rumah,Mengolah Dinding Depan,PT Gramedia,jakarta 2005
- Pemerintah Kabupaten Temanggung,Tugas Pokok dan Fungsi Sekretariat Daerah Kabupaten Temanggung, Temanggung. 2004
- Pemerintah Kabupaten Temanggung, Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung, Temanggung. 2004
- Pemerintah Kabupaten Daerah Tingkat II Temanggung, Buku Rencana,Revisi RUTRK-RDTRK Kota Temanggung,1998
- Restuana Yunita, Kantor Sekretariat Pemerintah Daerah Kabupaten Madiun, Tugas Akhir Jurusan Arsitektur UII,2002
- Wikipedia Indonesia, ensiklopedia bebas berbahasa Indonesia Masyarakat pemantau peradilan,alur peradilan, 2005

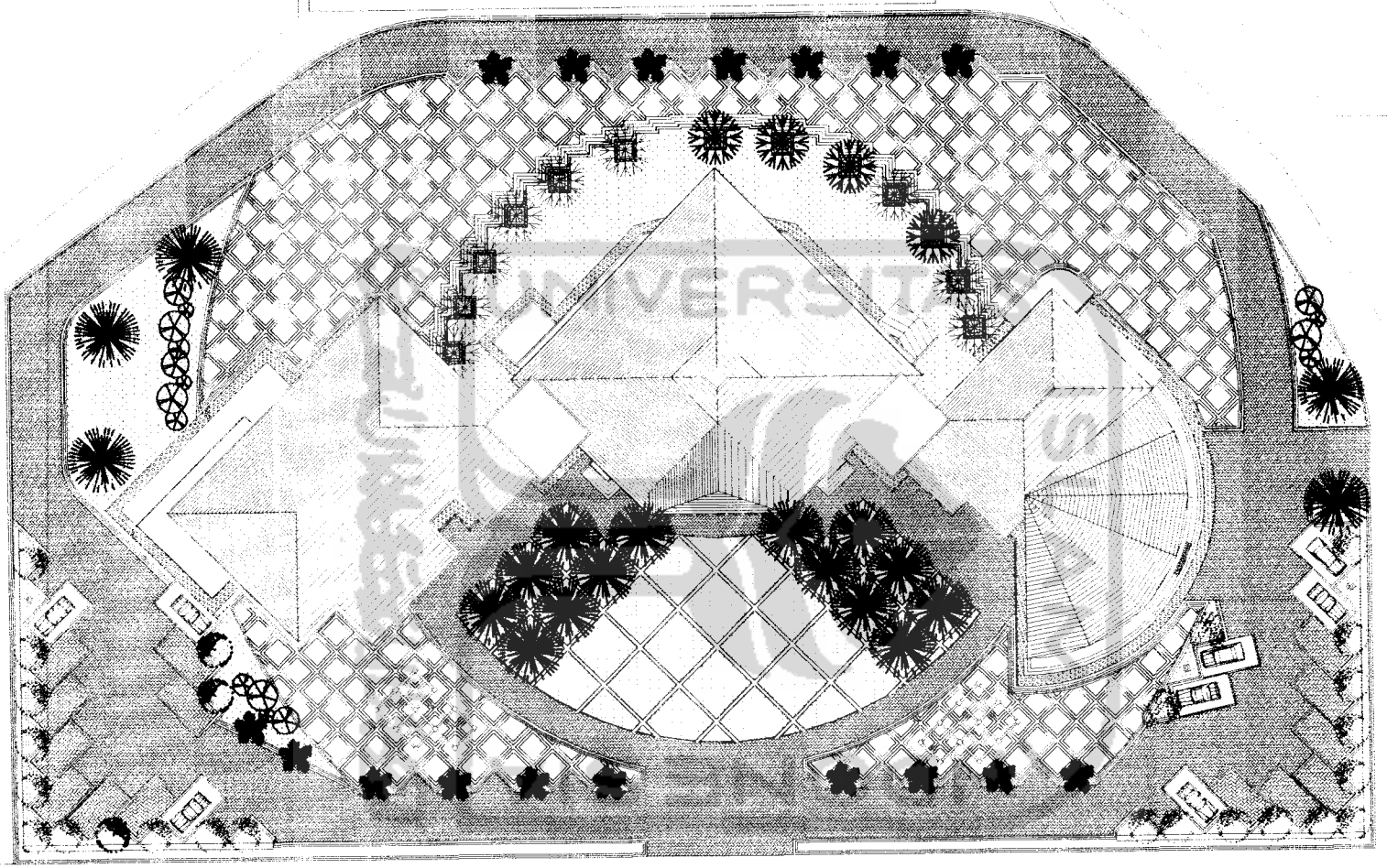

JALAN JEND. SUDIRMAN

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

PENERAPAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PEMERINTAH YANG AJEPATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO
	NO. MHS	01 512 005
	TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
SITUASI	1 : 200			

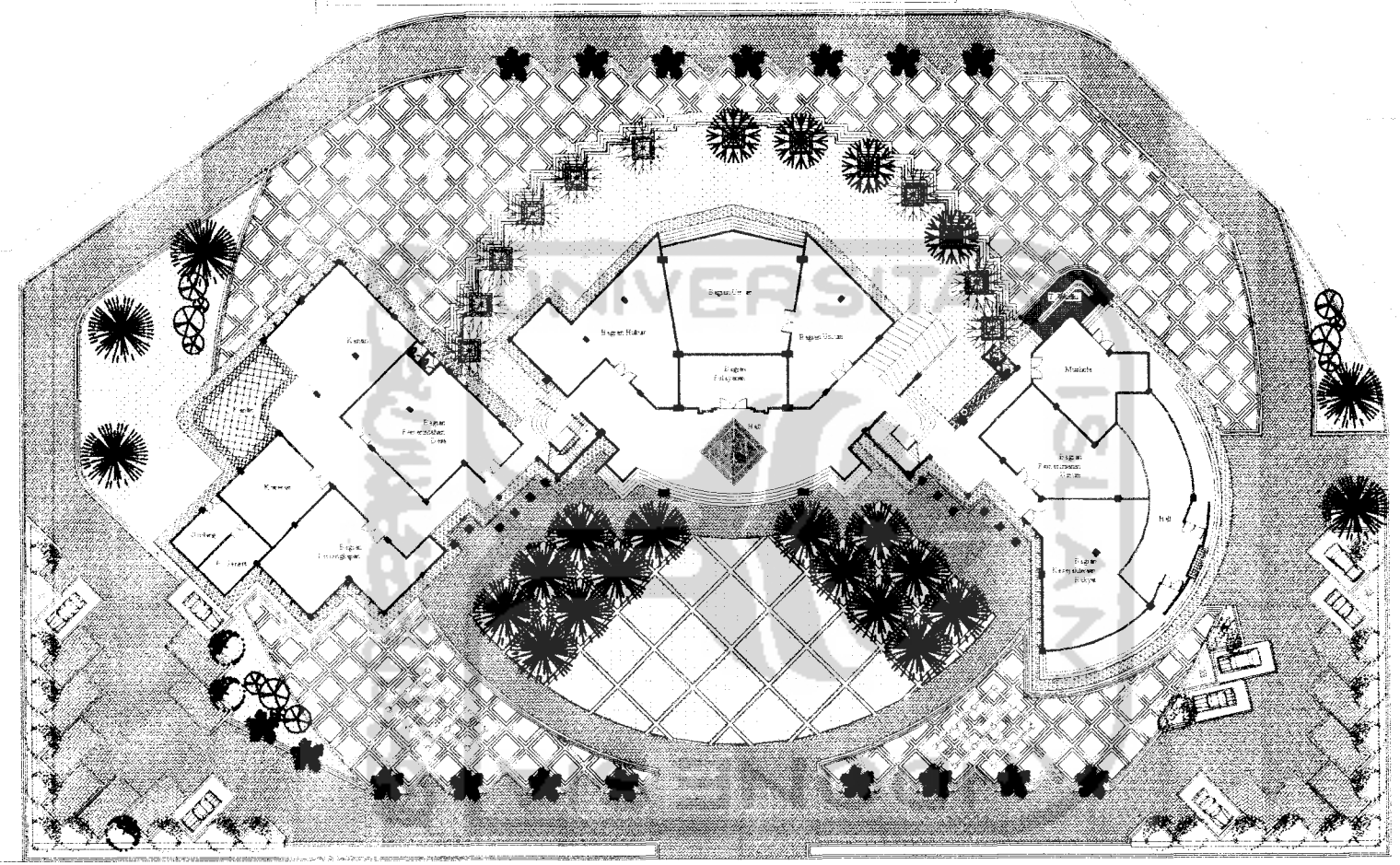

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

PENGEKSPRESIAN FACADE YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI DAN AKTIFITAS MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	SITE PLAN	1 : 200			
	NO. MHS	01 512 005					
	TANDA TANGAN						

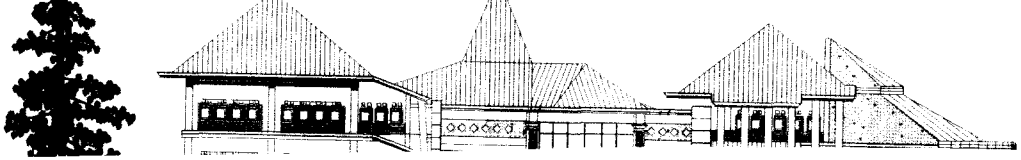

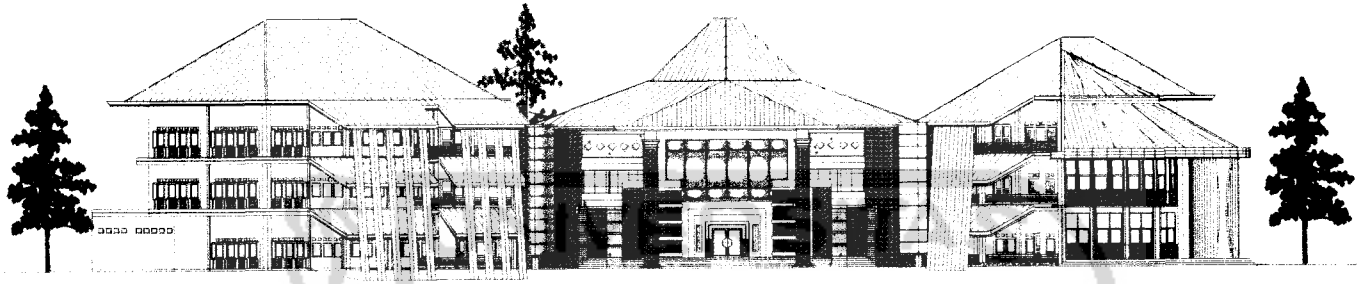

TAMPAK DEPAN

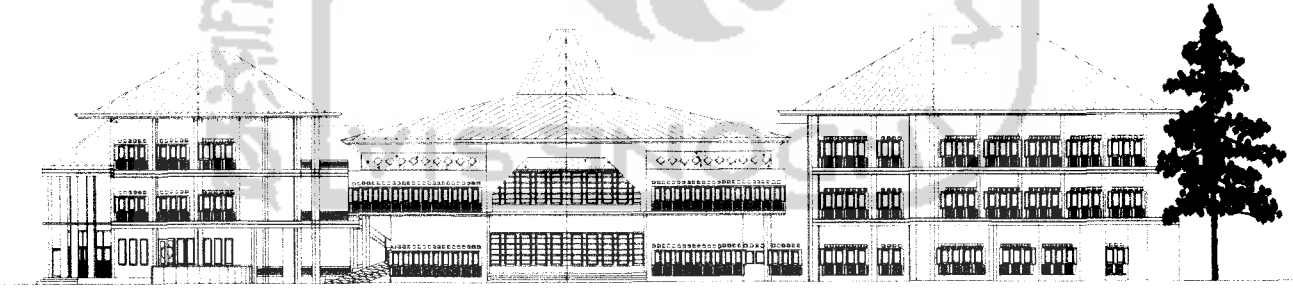

TAMPAK BELAKANG

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	**GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG** PENDEKATAN FALSAFI YANG INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA PENGUNGKAPAN DAN APRESIASI MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING Ir.HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS: 01 512 005 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR TAMPAK	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

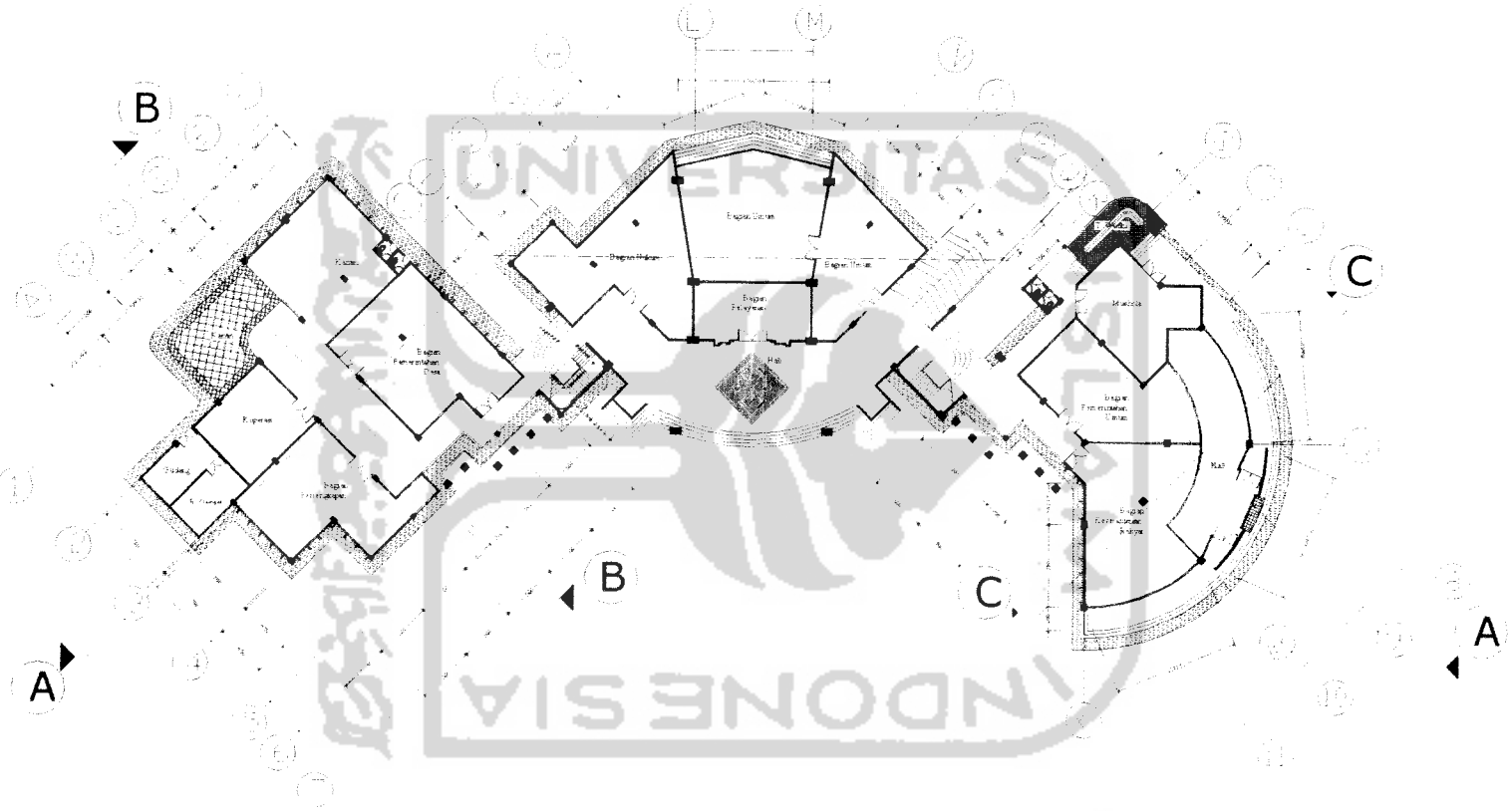

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENGEMBANGAN FASILITAS YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PEMERINTAHAN DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING Ir.HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA : DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS : 01 512 005 TANDA TANGAN :	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 1	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

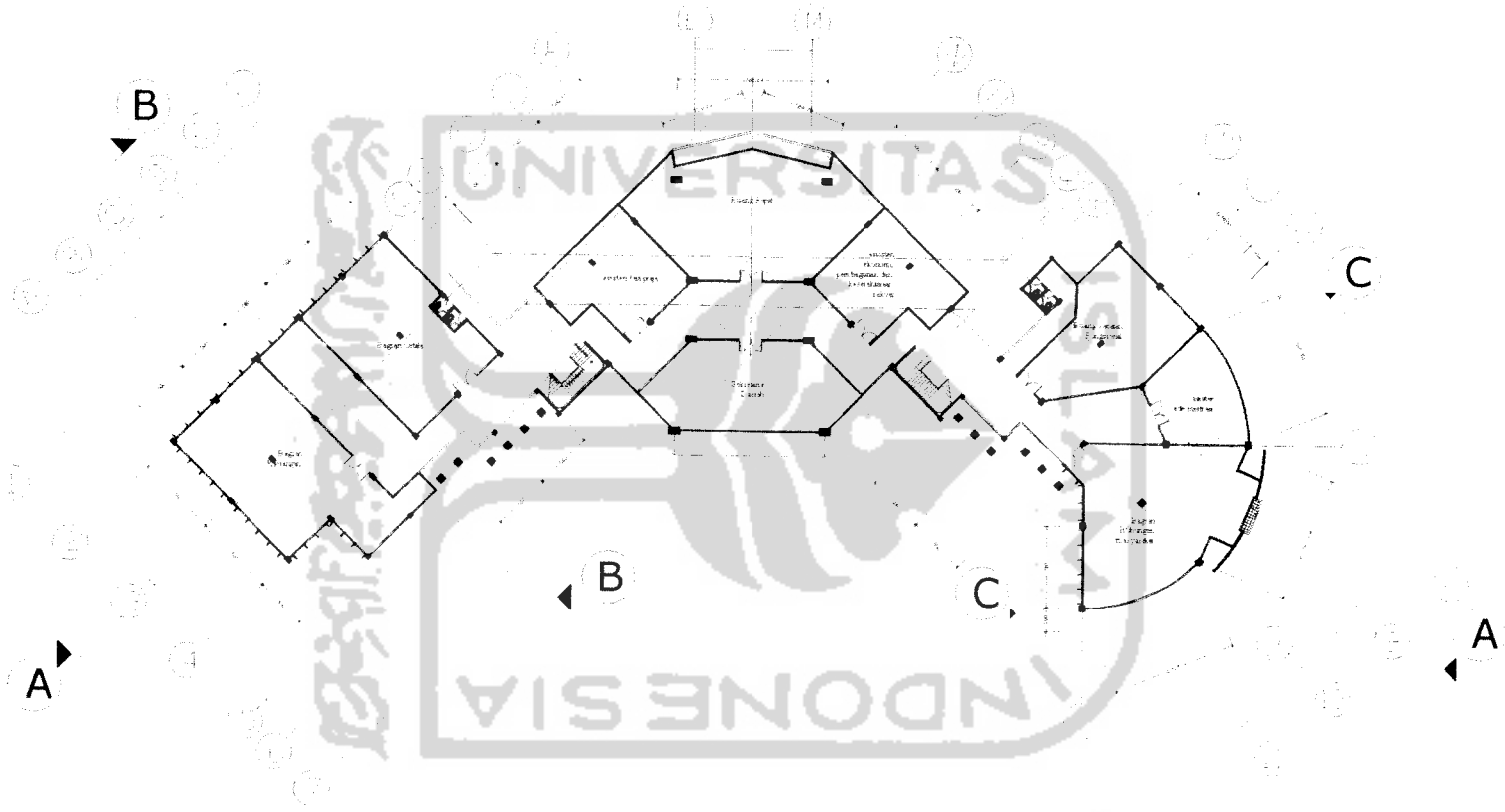

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PEMERINTAH YANG ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	DENAH LANTAI 2	1 : 200			
	NO. MHS	01 512 005					
	TANDA TANGAN						

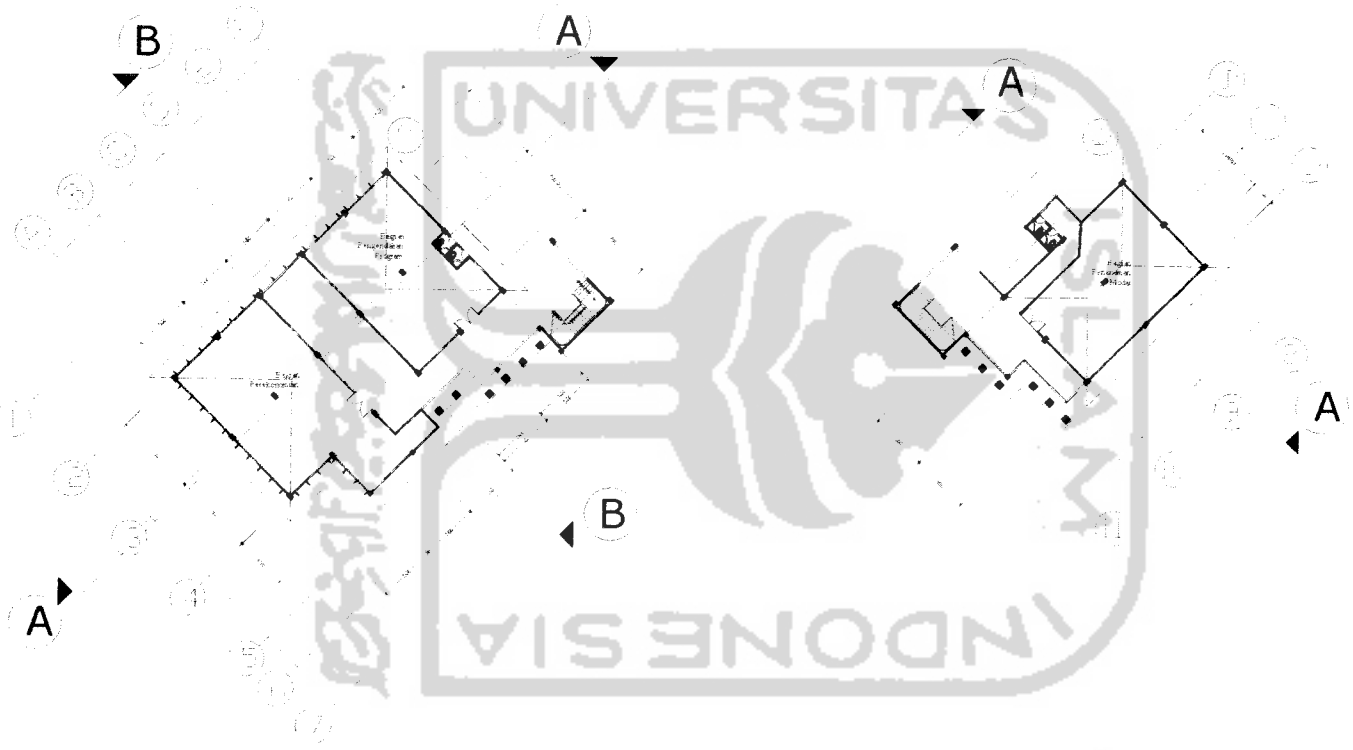

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENERAPAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PEMERINTAH DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING Ir.HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS: 01 512 005 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DENAH LANTAI 3	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

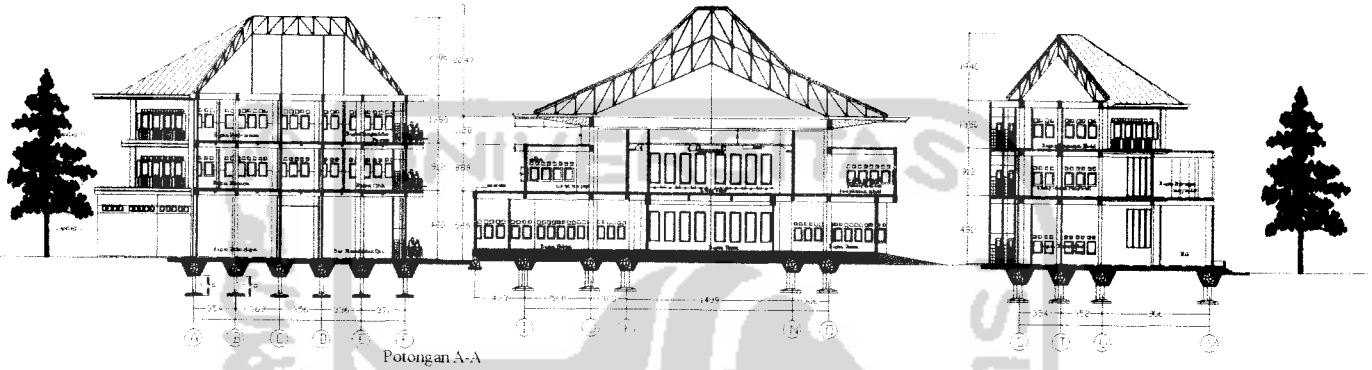

Potongan A-A

Potongan B-B

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

PENDEKATAN ARSITEKTUR YANG INTERAKTIF SEBAGAI UPAYA TRANSFORMASI DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	POTONGAN	1 : 200			
	NO. MHS	01 512 005					
	TANDA TANGAN						

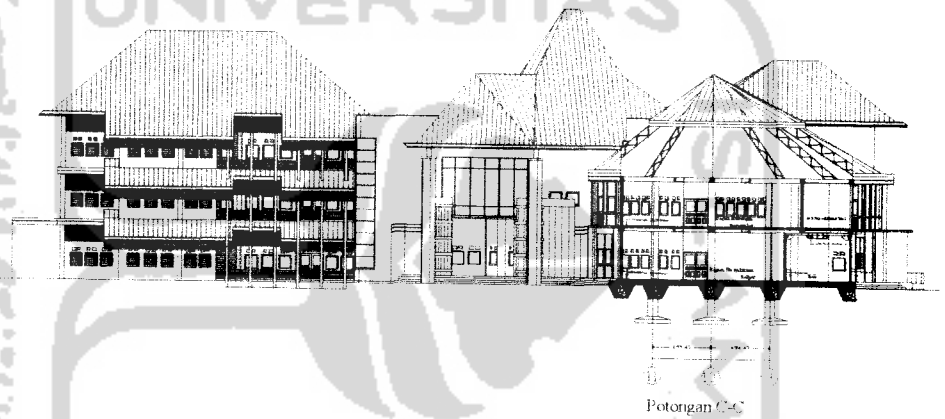

Potongan C-C

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

PENDEKATAN FASAD YANG INTEGRATIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI DAN AKTIVITAS MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	POTONGAN	1 : 200			
	NO. MHS	01 512 005					
	TANDA TANGAN						

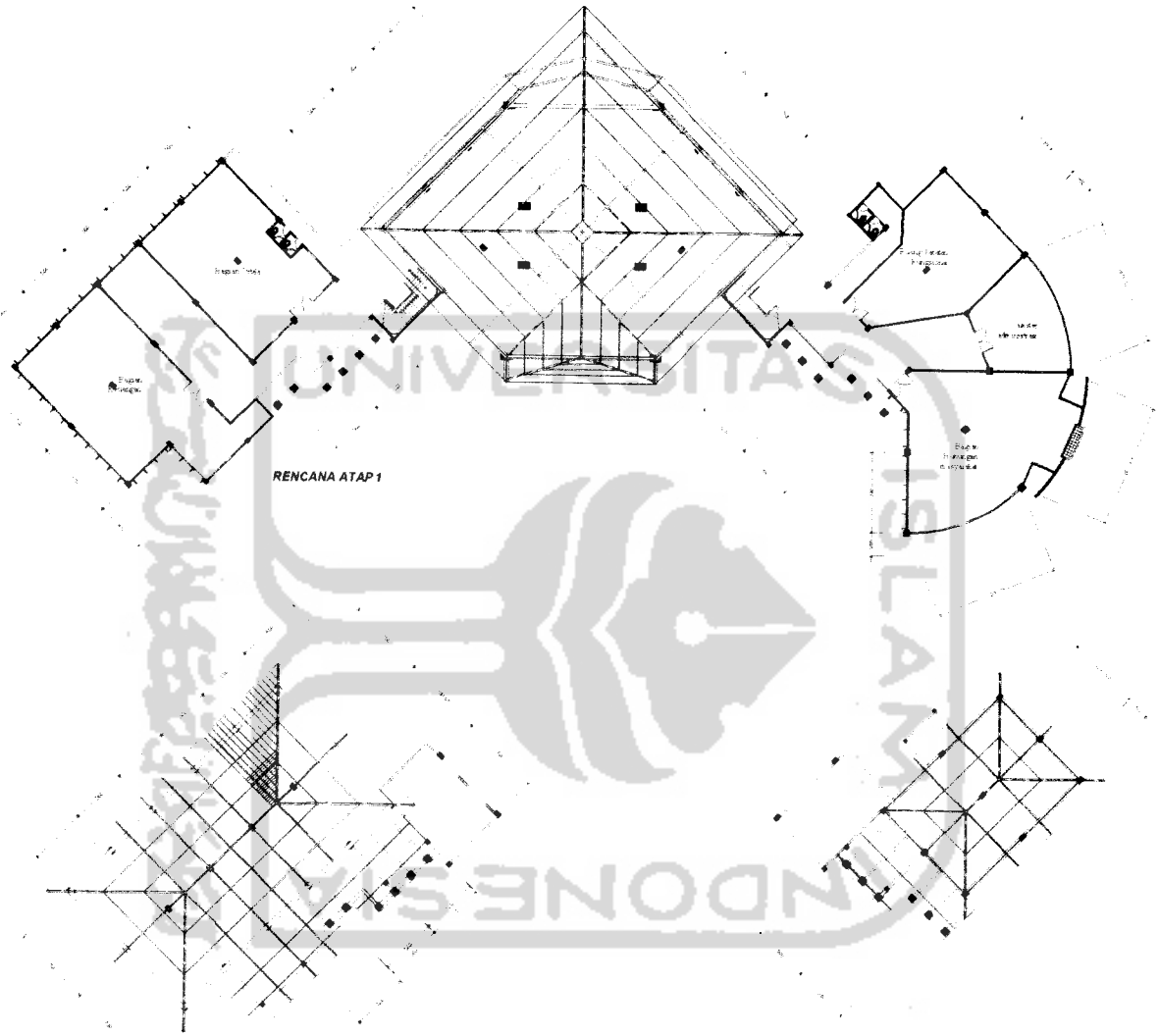

RENCANA ATAP 1

RENCANA ATAP 2

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG
PENGEMBANGAN FASILITAS INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PELAYANAN PRIMA SEKRETARIAT PEMERINTAH TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	RENCANA ATAP	1 : 200			
	NO. MHS	01 512 005					
	TANDA TANGAN						

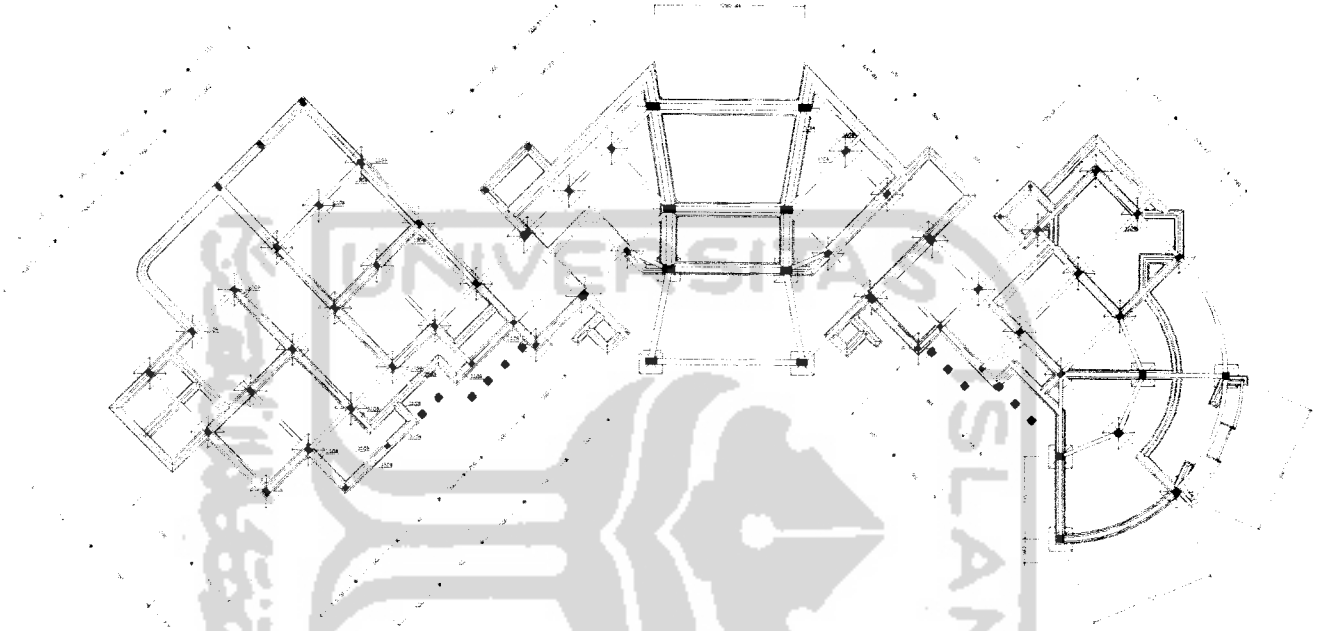

RENCANA PONDASI

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENGEMBANGAN KAWASAN YANG INTERAKTIF SEBAGAI PUSAT PERKANTORAN DAN ALTERNATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING Ir.HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS: 01 512 005 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR RENCANA PONDASI	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

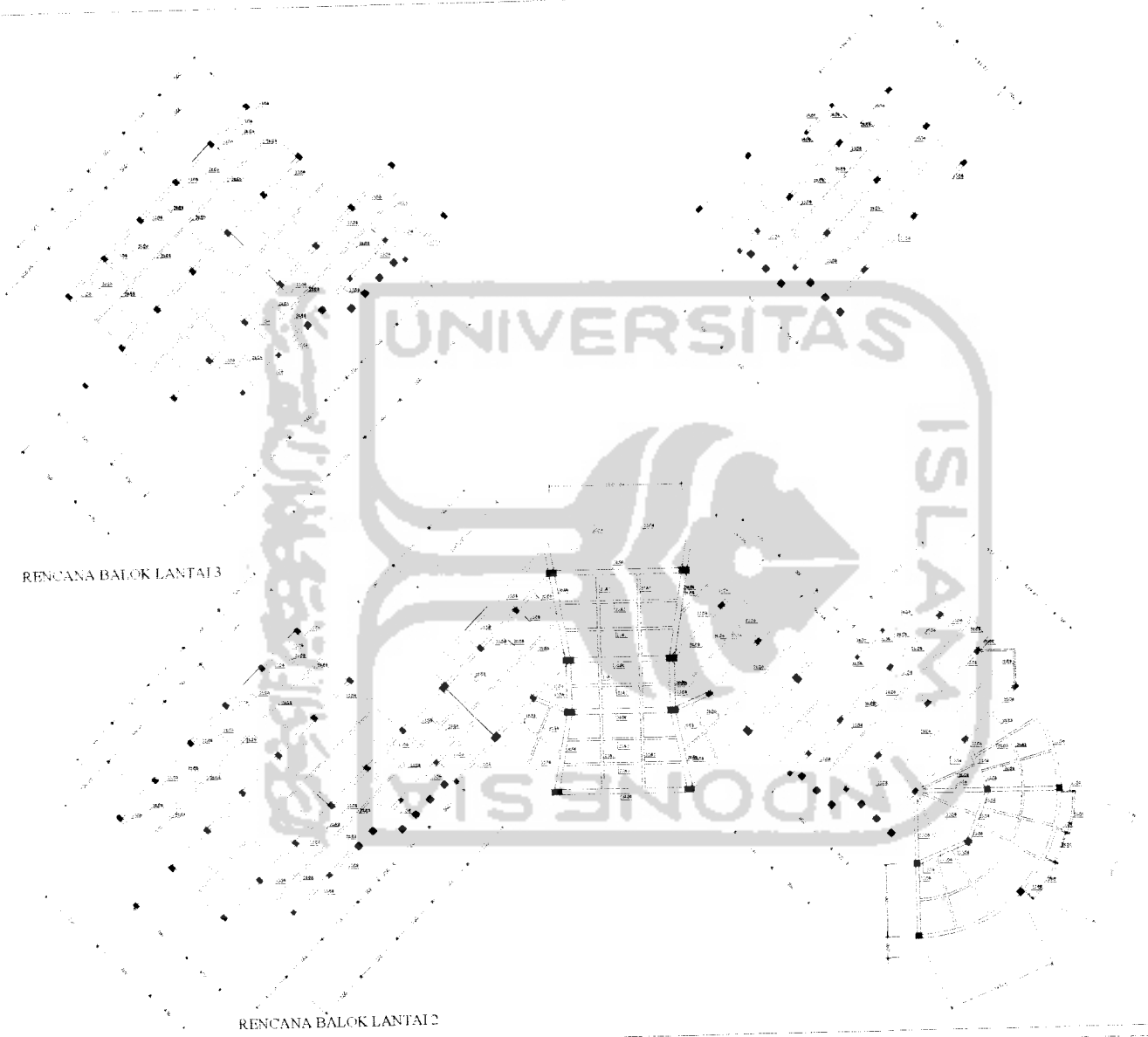

RENCANA BALOK LANTAI 3

RENCANA BALOK LANTAI 2

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG
PENDIDIKAN FORMAL YANG INTERAKTIF, EFEKTIF, EFISIEN
TRANSPARAN, DAN ASPERATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO
	NO. MHS	01 512 005
	TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
RENCANA KOLOM BALOK	1 : 200			

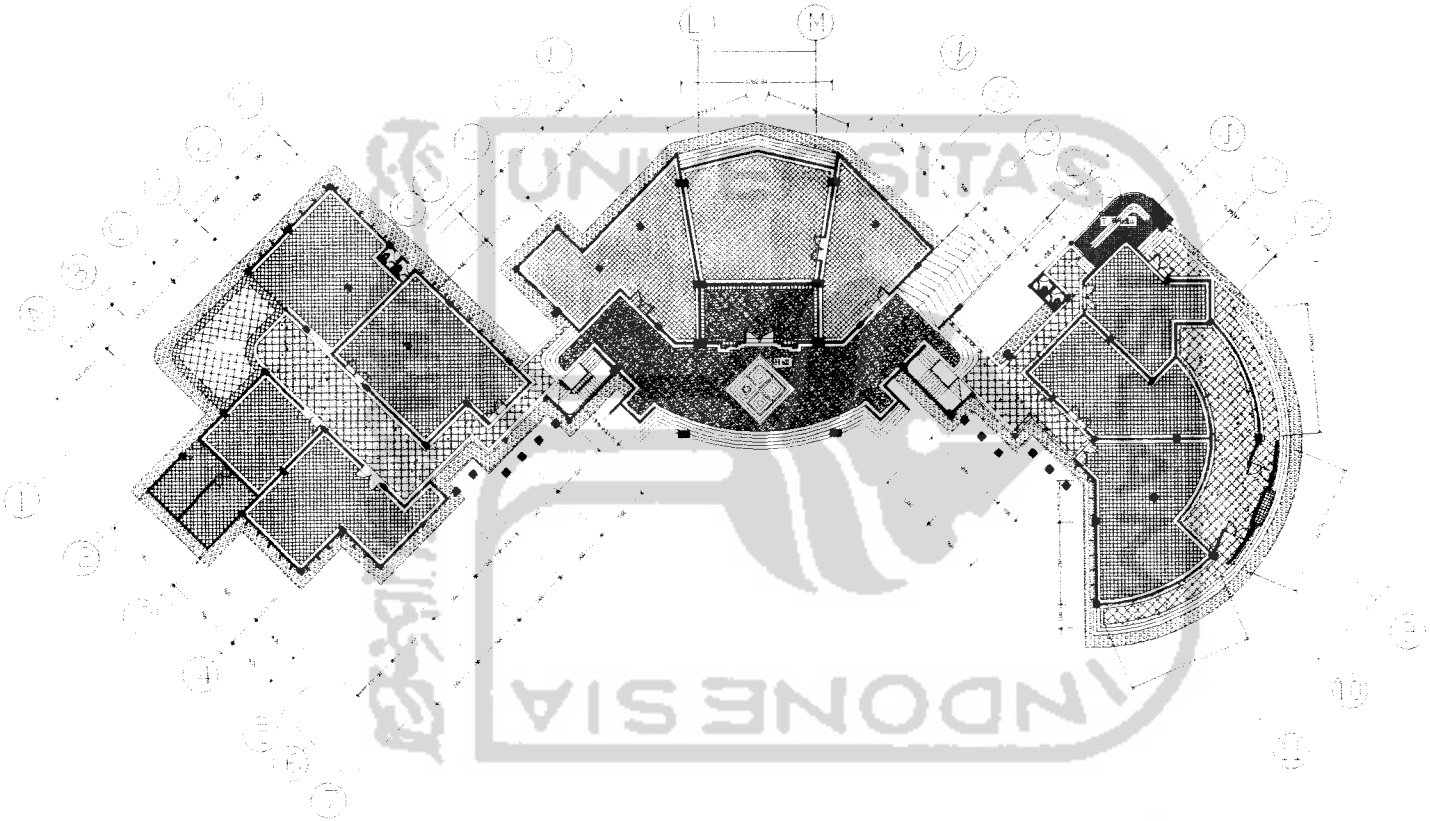

KETERANGAN

	KERAMIK 40X40
	KERAMIK TEKSTUR 50X50
	KERAMIK 30X30

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

PENGEKSPRESIAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA	
Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO
	NO. MHS	01 512 005
	TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
RENCANA POLA LANTAI 1	1 : 200			

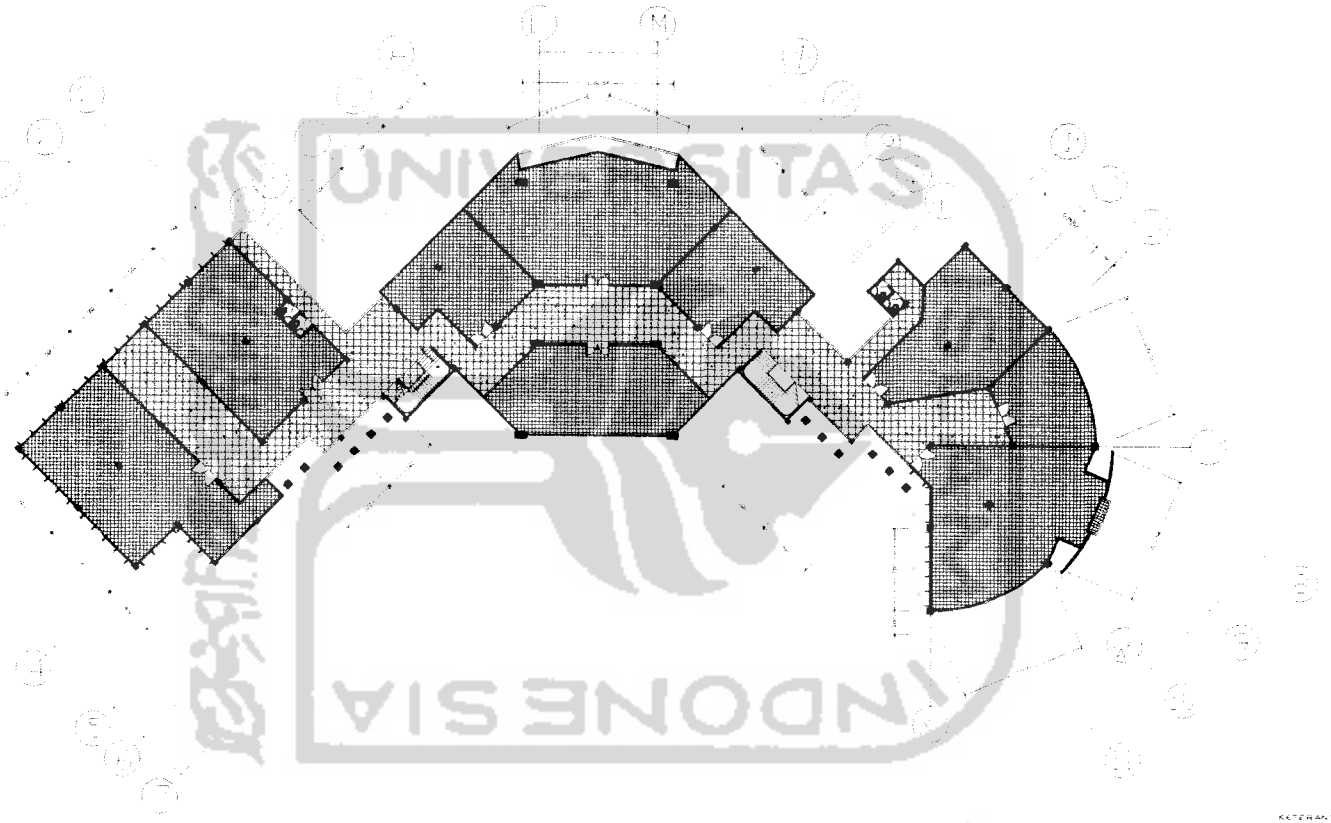

KETERANGAN

	KERAMIK 60X60
	KERAMIK TEKSTUR 60X60
	KERAMIK 30X30

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PEMERINTAH SEBAGAI ASPIRASI MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING Ir.HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS: 01 512 005 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI 2	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

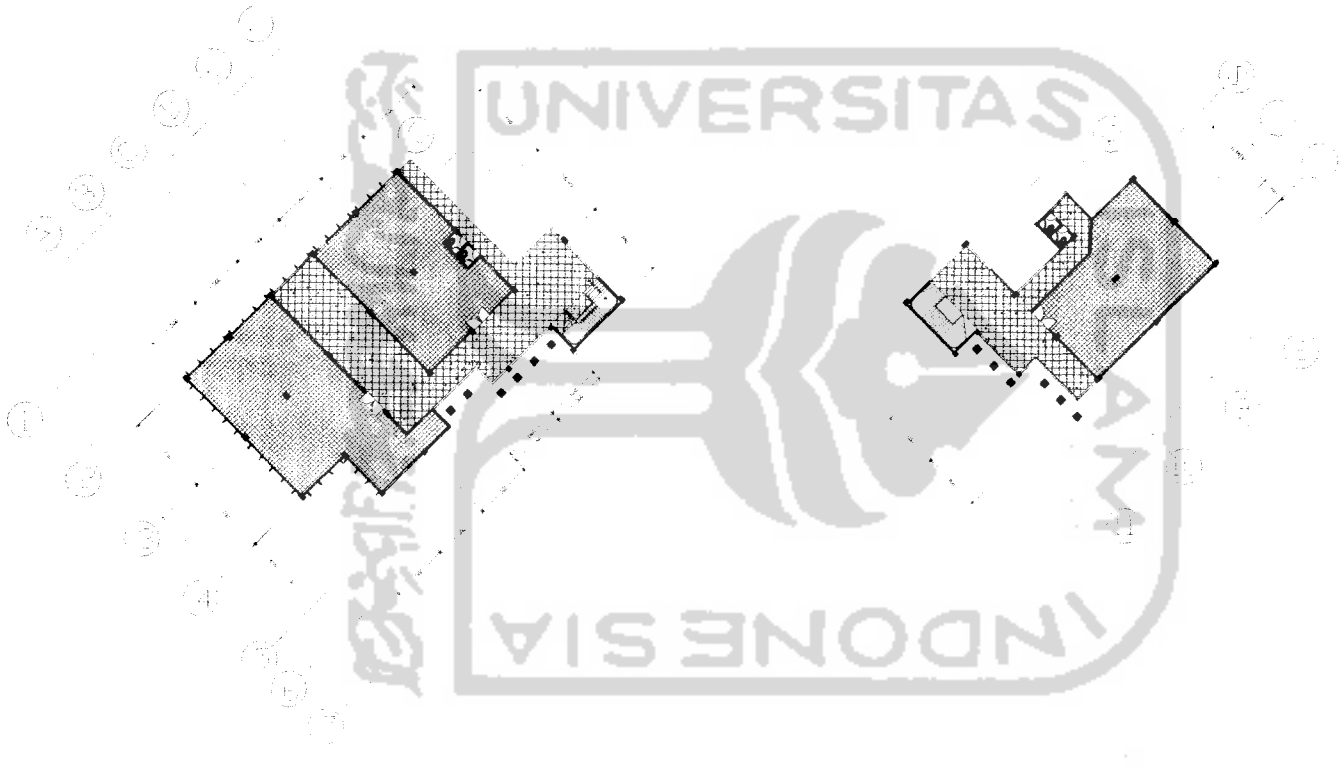

KETERANGAN

KERAMIK KUNING

KERAMIK TEXTURE SOKLIS

KERAMIK SOKLIS

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENDEKATAN FALSAFI YANG INTERAKTIF SEBAGAI UNTAI PERKEMBANGAN DAN APRESIASI MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING Ir.HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA : DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS : 01 512 005 TANDA TANGAN :	NAMA GAMBAR RENCANA POLA LANTAI 3	SKALA 1 : 200	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

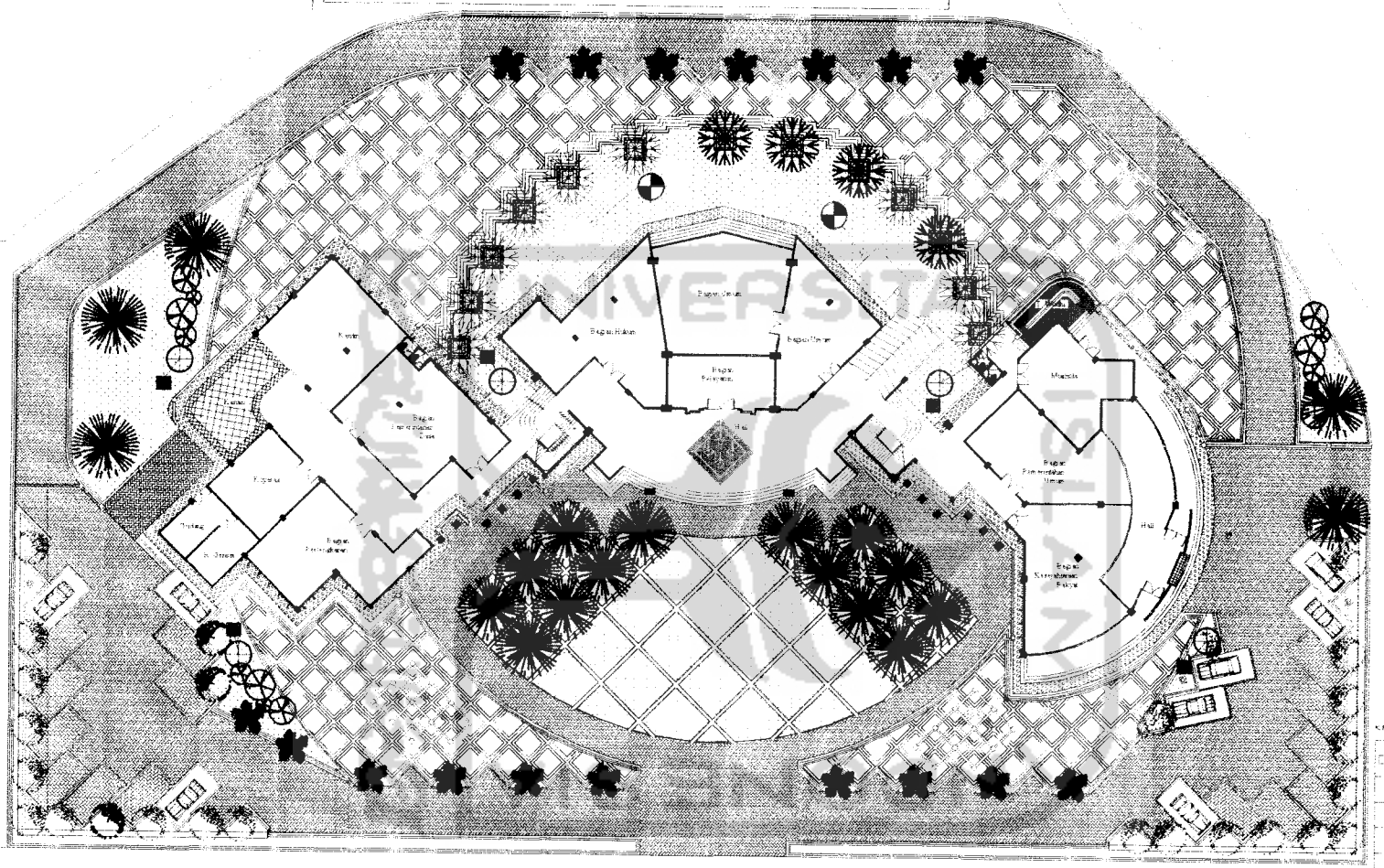

KETERANGAN

- TT — TANGKI SEPTIC TANK
- BK — BAK KONTROL
- SUMUR RESAPAN
- KOLAM PENGUMPUL
- POHON
- SUMUR
- SALURAN AIR BERSIH
- SALURAN AIR KOTOR
- SALURAN KOTORAN PADAT
- PENGOLAHAN

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG

PENDEKATAN TEKNOLOGI YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA PEMERINTAHAN YANG AKTIF DAN APRESIATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING
Ir.HASTUTI SAPTORINI

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO
NO. MHS	01 512 005
TANDA TANGAN	

NAMA GAMBAR
RENCANA SANITASI

SKALA
1 : 200

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

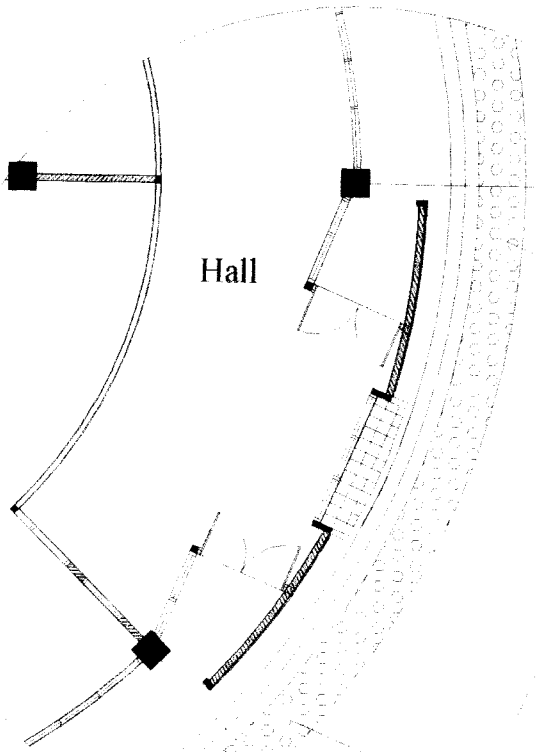

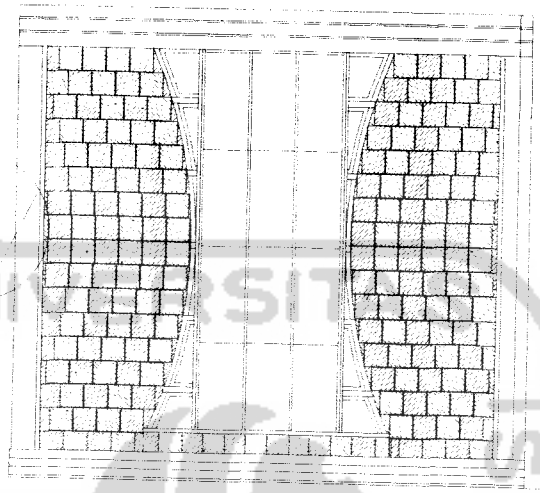

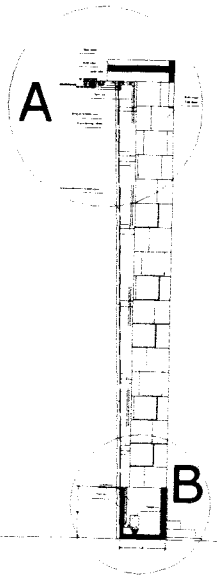

DETIL SIDE
ENTRENCE

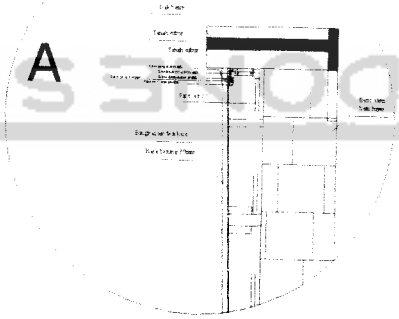

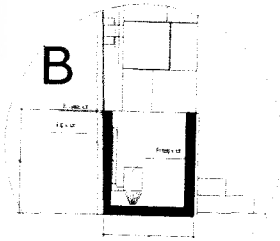

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK TH. 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TEMANGGUNG DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			IR. HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	DETAIL	1 : 50			
				NO. MHS	01 512 005					
				TANDA TANGAN						

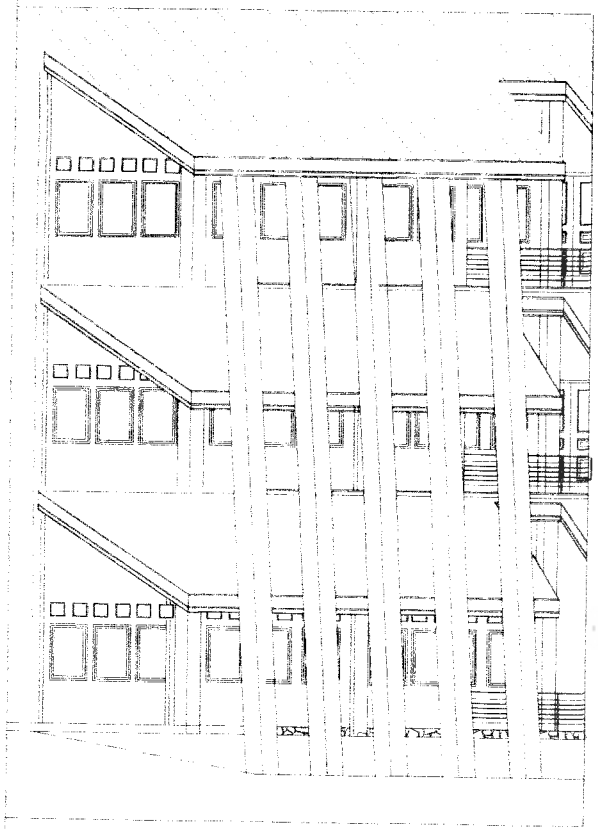

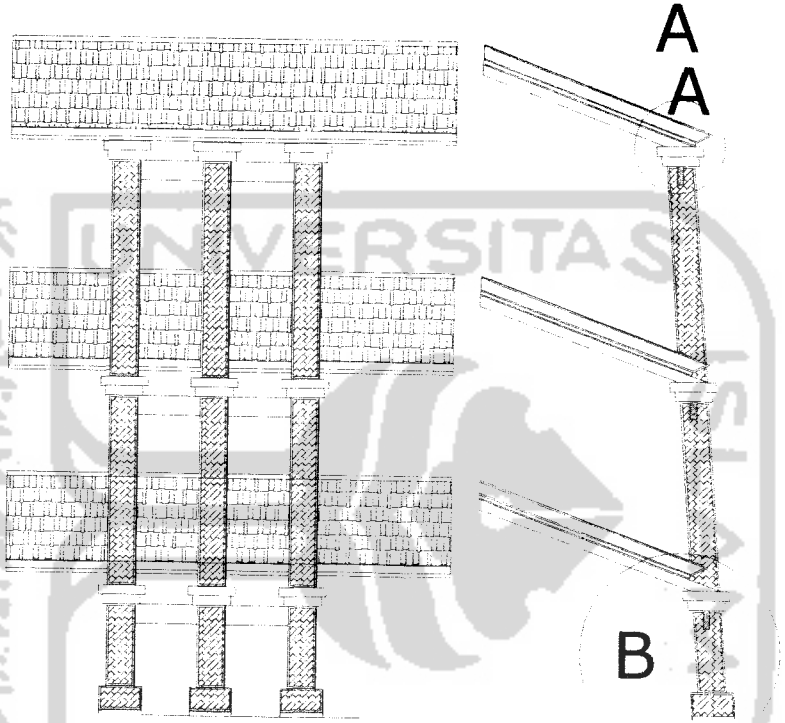

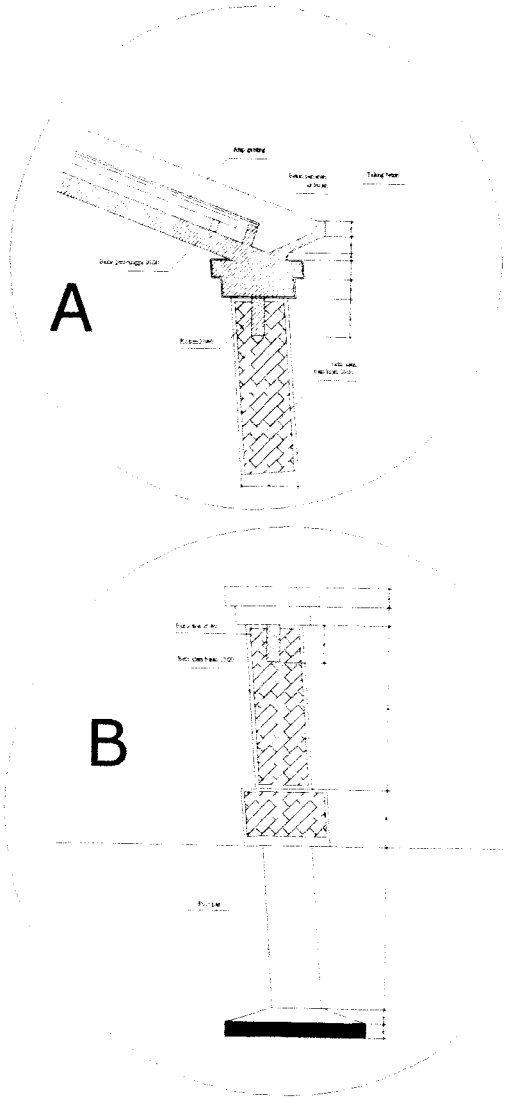

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE IV
TAHUN AKADEMIK
TH. 2004/2005

GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH
KABUPATEN TEMANGGUNG

PENGKAJIAN TATA RUANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI DAN PARTISIPATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
IR. HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	DETAIL	1 : 50			
	NO. MHS	01 512 005					
	TANDA TANGAN						

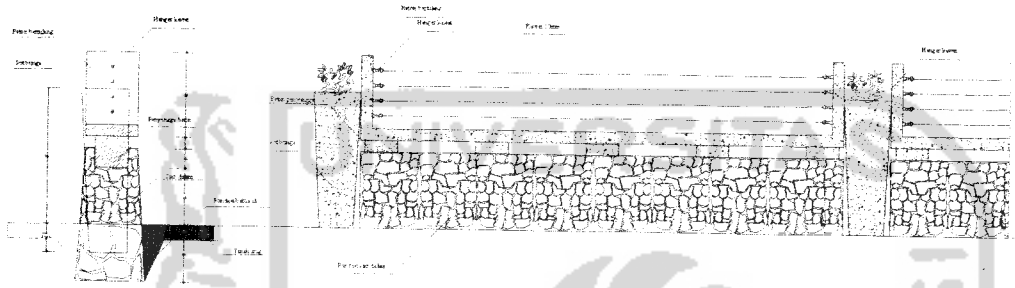

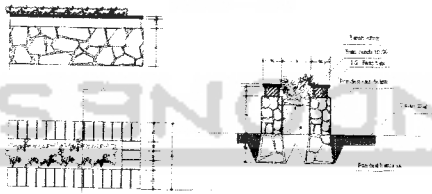

DETIL PAGAR DEPAN

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK TH. 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING IR. HASTUTI SAPTORINI	IDENTITAS MAHASISWA NAMA: DEDI AGUNG SUSATYO NO. MHS: 01 512 005 TANDA TANGAN:	NAMA GAMBAR DETAIL	SKALA 1 : 25	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN

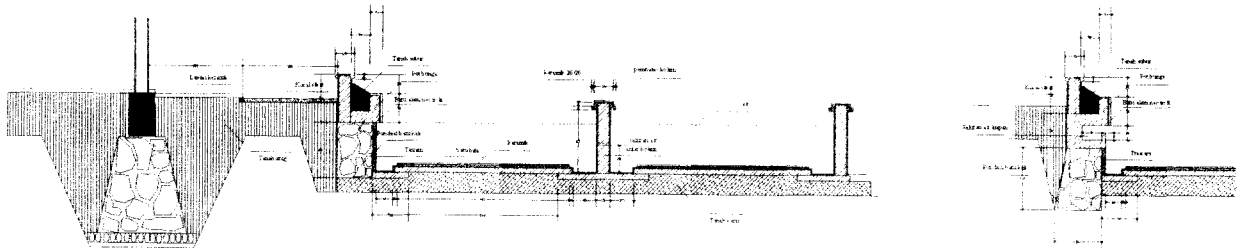

DETAIL KOLAM

TUGAS AKHIR	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK TH. 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA		PENERAPAN TATA RUANG INTERAKTIF KEARAH ESTETIKA TRANSFORMASI DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG	IR. HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	DETAIL	1 : 25			
				NO. MHS	01 512 005					
				TANDA TANGAN						

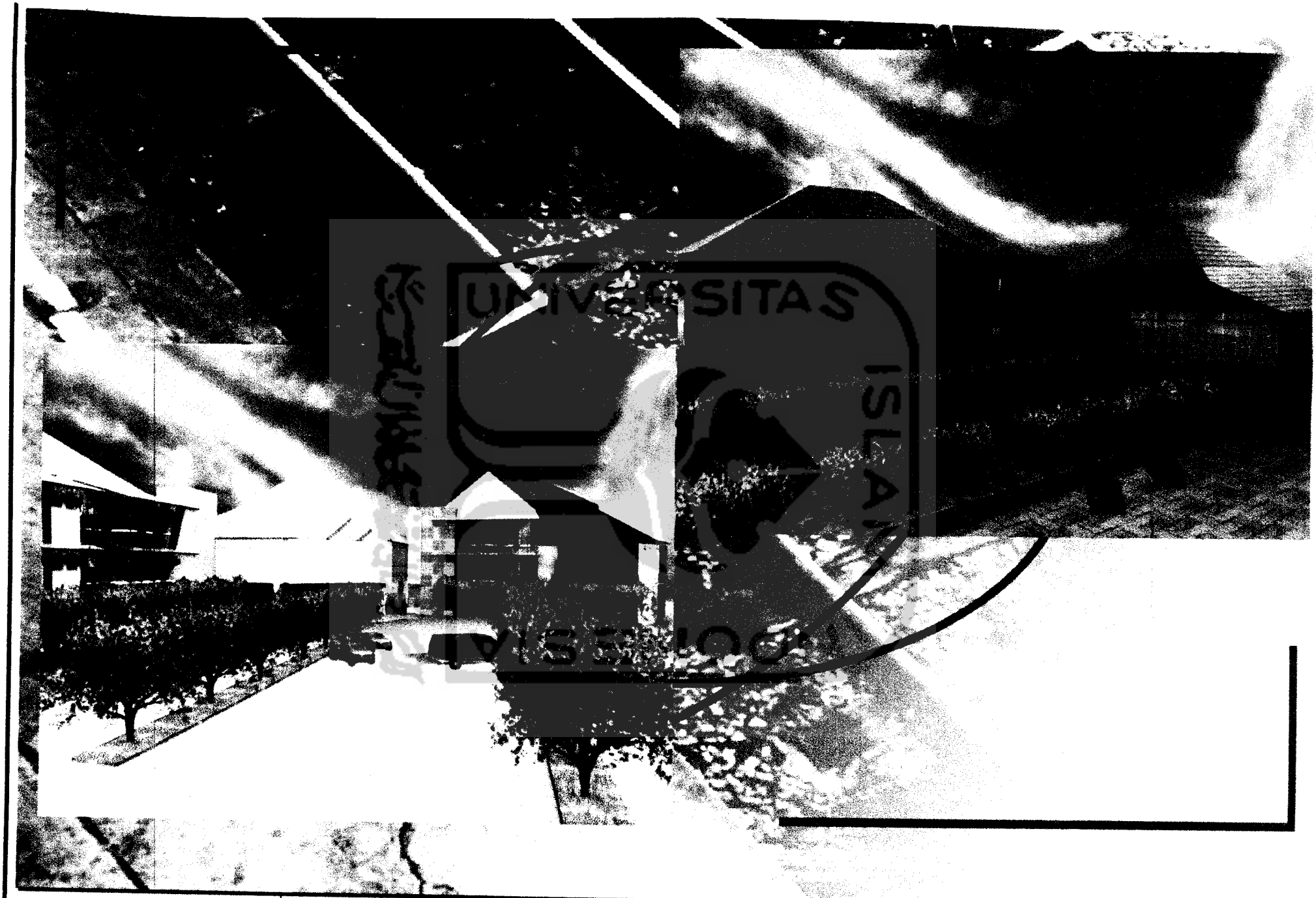

TUGAS AKHIR	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2005/2006	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN		PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI

DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		JUDUL GAMBAR	SKALA	LEMBAR KE	JUMLAH LEMBAR	PENGESAHAN
IR. HABTUTI SAPTORINI.	NAMA	DEDI AGUNG S	EKSTERIOR				
	NO. MAHASISWA	01 . 512 . 005					

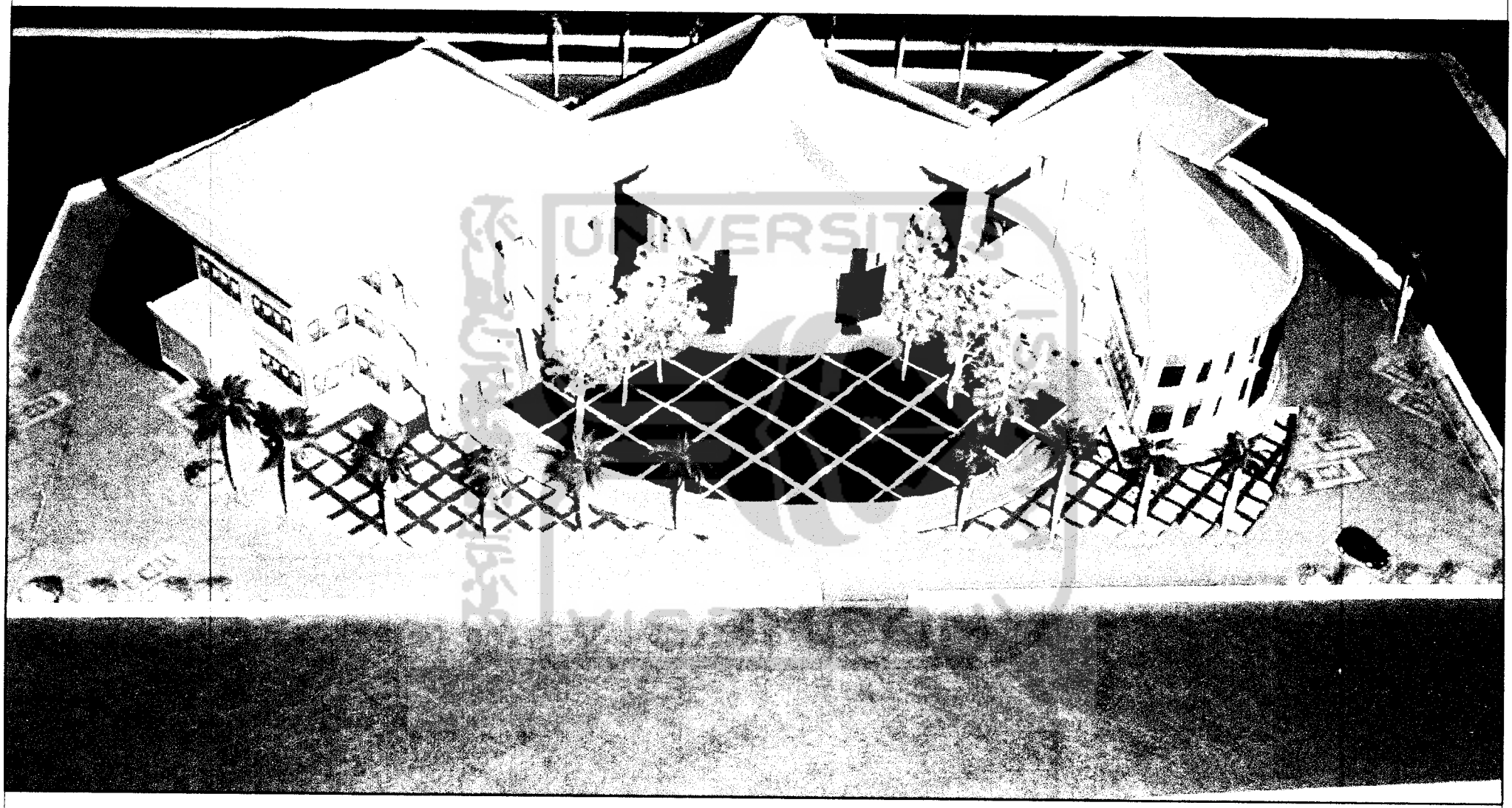

TUGAS AKHIR	PERIODE IV TAHUN AKADEMIK 2004/2005	GEDUNG SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN TEMANGGUNG PENDEKATAN FASAD YANG INTERAKTIF SEBAGAI CITRA TRANSPARANSI DAN ASPIRATIF MASYARAKAT TEMANGGUNG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA			Ir.HASTUTI SAPTORINI	NAMA	DEDI AGUNG SUSATYO	EKSTERIOR	1 : 200			
				NO. MHS	01 512 005					
				TANDA TANGAN						